



BUPATI BELITUNG TIMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
NOMOR 9 TAHUN 2018
TENTANG
RENCANA PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN PERIKANAN
KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2018-2025
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BELITUNG TIMUR,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah berdasarkan potensi sumberdaya lokal, maka pengelolaan sumberdaya ikan perlu dilakukan sebaik-baiknya berdasarkan keadilan dan pemerataan dalam pemanfaatannya dengan mengutamakan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup bagi nelayan, pembudidaya ikan, dan/atau pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan perikanan, serta terbinanya kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya;
- b. bahwa untuk mendukung pembangunan daerah dalam pengelolaan sumberdaya ikan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu disusun dokumen perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembangunan dan pengembangan perikanan di Kabupaten Belitung Timur;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

4. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
6. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5490);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah kedua kali dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 294, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5603);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2008 Nomor 85);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 17 Tahun 2012 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014 Nomor 17, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 6);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 19);

12. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 44);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

dan

BUPATI BELITUNG TIMUR

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN PERIKANAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2018-2025.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Belitung Timur.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Belitung Timur.
4. Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 adalah pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian pembangunan perikanan di tingkat Kabupaten yang berisi kebijakan, strategi dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai visi, misi dan tujuan pembangunan perikanan yang ditentukan, mencakup aspek pengembangan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan produk perikanan.
5. Pengembangan perikanan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual dengan menjadikan potensi sumber daya perikanan yang ada menjadi lebih baik dan berguna.
6. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

7. Ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan.
8. Pembangunan perikanan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki, mengelola dan memanfaatkan sumber daya perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
9. Pengelolaan perikanan adalah sebagai semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan-peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh Pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.
10. Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme lainnya di alam liar (laut, sungai, danau dan badan air lainnya).
11. Perikanan budidaya adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya.
12. Pengolahan produk perikanan adalah proses yang terkait dengan penanganan untuk memperoleh nilai tambah ikan dan produk ikan antara waktu ikan ditangkap atau dipanen, dan saat produk akhir dikirim ke pelanggan.
13. Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau Badan Hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial/bisnis).
14. Nir Limbah (*Zero Waste*) adalah mulai dari produksi sampai berakhirnya suatu proses produksi dapat dihindari adanya produksi sampah atau meminimalisasi adanya sampah produksi.

BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

Maksud dari Peraturan Daerah ini adalah sebagai upaya penyempurnaan kebijakan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur serta langkah-langkah operasionalnya.

Pasal 3

Tujuan dari Peraturan Daerah ini adalah sebagai pedoman dan acuan dalam pembangunan dan pengembangan perikanan untuk mewujudkan pengelolaan yang integratif di Kabupaten Belitung Timur.

BAB III
KEDUDUKAN, RUANG LINGKUP DAN
JANGKA WAKTU PERENCANAAN

Bagian Kesatu
Kedudukan

Pasal 4

Kedudukan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 sebagai berikut:

- a. merupakan penjabaran dari visi dan misi pembangunan daerah serta kebijakan pembangunan yang berlaku;**
- b. sebagai dasar hukum dan dasar pertimbangan di dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Sektor Perikanan dan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah yang mengurus perikanan; dan**
- c. sebagai dasar perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan perikanan daerah.**

Bagian Kedua
Ruang Lingkup

Pasal 5

Ruang Lingkup Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 meliputi:

- a. isu strategis pengembangan perikanan;**
- b. konsep, visi, misi dan tujuan pembangunan perikanan;**
- c. kebijakan dan strategi pembangunan perikanan; dan**
- d. program pembangunan perikanan.**

Bagian Ketiga
Jangka Waktu Perencanaan

Pasal 6

Jangka waktu perencanaan dimulai sejak diundangkannya Peraturan Daerah ini dan berakhir sampai dengan berakhirnya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah pada Tahun 2025.

BAB IV
SISTEMATIKA RENCANA PENGEMBANGAN
DAN PENGELOLAAN PERIKANAN

Pasal 7

- (1) Dokumen Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan sebagaimana tercantum pada Lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.**

(2) Sistematika Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 disusun dengan susunan sebagai berikut :

BAB I	Pendahuluan
BAB II	Belitung Timur Dalam Kebijakan Pengembangan Perikanan
BAB III	Kondisi Wilayah Pengembangan Perikanan
BAB IV	Potensi Daya Saing Perikanan Tangkap
BAB V	Potensi Daya Saing Perikanan Budidaya
BAB VI	Potensi Daya Saing Pengolahan Produk Perikanan
BAB VII	Kelembagaan Perikanan
BAB VIII	Arah Pembangunan Perikanan
BAB IX	Kebijakan dan Strategi Pembangunan Perikanan
BAB X	Rencana Pembangunan Perikanan
BAB XI	Program Pembangunan Perikanan

BAB V

PELAKSANAAN DAN PENGENDALIAN

Bagian Kesatu

Pelaksanaan

Pasal 8

Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang menjadi pedoman bagi Pemerintah Daerah dan pelaku usaha perikanan dalam perencanaan dan pembangunan perikanan di Daerah dengan konsep Nir Limbah (*zero waste concept*).

Pasal 9

Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dijadikan sebagai acuan bagi Organisasi Perangkat Daerah yang membidangi urusan perikanan dalam merumuskan kebijakan sektoral yang terkait dengan perikanan yang dituangkan dalam dokumen rencana strategis dibidang tugasnya sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Bagian Kedua

Pengendalian

Pasal 10

- (1) Pengendalian pelaksanaan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 diselenggarakan melalui pemantauan, evaluasi dan pelaporan.
- (2) Pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan oleh Bupati melalui Organisasi Perangkat Daerah yang membidangi urusan perikanan.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

- (1) Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 dapat ditinjau kembali 1 (satu) kali dalam kurun waktu 5 (lima) tahun guna mendapat bahan masukan sebagai bahan penyempurnaan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan selanjutnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi maupun perkembangan yang sedang terjadi dan yang akan datang.
- (2) Dalam hal terjadi bencana alam skala besar dan/atau perubahan batas wilayah Daerah, maka Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 dapat ditinjau lebih dari satu kali dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.
- (3) Hasil peninjauan kembali Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menghasilkan rekomendasi, sebagai berikut:
 - a. Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan tetap berlaku sesuai dengan masa berlakunya; atau
 - b. Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan perlu dilakukan perubahan.

Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur.

Ditetapkan di Manggar
pada tanggal 23 Oktober 2018
BUPATI BELITUNG TIMUR,
ttd
YUSLIH IHZA

Diundangkan di Manggar
pada tanggal 23 Oktober 2018

SEKRETARIS DAERAH,
KABUPATEN BELITUNG TIMUR,
ttd

IKHWAN FAKHROZI
LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2018 NOMOR 9

Salinan sesuai dengan aslinya
PIL. KEPALA BAGIAN HUKUM,



DELA WAHYUDI RINURSYAH, SH
NIP. 19830529 201001 1 014

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG: (5.9/2018)

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
NOMOR 9 TAHUN 2018
TENTANG
RENCANA PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN PERIKANAN
TAHUN 2018-2025

I. UMUM

Perikanan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada umumnya dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumberdaya ikan. Sektor perikanan menjadi salah satu penopang ekonomi Kabupaten Belitung Timur pasca tambang yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Dalam Pasal 46 Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyusun dan mengembangkan sistem informasi dan data statistik perikanan serta menyelenggarakan pengumpulan, pengolahan, analisis, penyimpanan, penyajian dan penyebaran data potensi, pemutakhiran data pergerakan ikan, sarana dan prasarana, produksi, penanganan, pengolahan dan pemasaran ikan, serta data sosial ekonomi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan sumber daya ikan dan pengembangan sistem bisnis perikanan.

Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan merupakan pedoman utama pembangunan perikanan daerah yang memberikan arah kebijakan, strategi dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan terkait untuk mencapai visi, misi dan tujuan pembangunan perikanan. Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan mencakup aspek perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan produk perikanan, pemasaran dan kelembagaan perikanan.

II. PENJELASAN PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Pasal ini menjelaskan arti beberapa istilah yang digunakan dalam Peraturan Daerah ini dengan maksud untuk menyamakan pengertian tentang istilah sehingga dapat dihindari kesalahpahaman dalam penafsirannya.

Pasal 2

Cukup jelas

Pasal 3
Cukup jelas

Pasal 4
Cukup jelas

Pasal 5
Cukup jelas

Pasal 6
Cukup jelas

Pasal 7
Cukup jelas

Pasal 8
Cukup jelas

Pasal 9
Cukup jelas

Pasal 10
Cukup jelas

Pasal 11
Cukup jelas

Pasal 12
Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR NOMOR 70

LAMPIRAN : PERATURAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
NOMOR 9 TAHUN 2018
TENTANG RENCANA PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN
PERIKANAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2018-2025

Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan

2018
2025
Belitung Timur

PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR 2018

Rencana Pengembangan
dan Pengelolaan Perikanan

2018
2025

Belitung Timur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dilimpahkan kehadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-Nya. Laporan Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu proses dari tahapan penyelesaian pekerjaan Penyusunan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur, yang disusun berdasarkan kerjasama antara Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Belitung Timur dengan Pusat Riset Perikanan, Badan Riset Sumberdaya Manusia Kelautan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Laporan Akhir ini diharapkan dapat menjadi pedoman Rencana Pengembangan Strategis pada tahun mendatang, meliputi kegiatan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan produk hasil perikanan. Laporan ini diharapkan juga dapat digunakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP4D) dan instansi terkait di Kabupaten Belitung Timur untuk mengetahui lokasi-lokasi yang dapat dikembangkan serta penyusunan rencana strategis berdasarkan sumberdaya perikanan, lingkungan perairan dan kondisi sosial ekonominya.

Semoga Dokumen Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan ini dapat memberikan manfaat bagi perencanaan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur di masa mendatang.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan ini dan kami berharap hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur pada umumnya.

Manggar, September 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran	2
1.3. Keluaran	3
1.4. Ruang Lingkup	3
1.4.1. Ruang Lingkup Materi	3
1.4.2. Ruang Lingkup Kegiatan.....	4
1.5. Metodologi.....	4
1.5.1. Metode Pengumpulan Data Perikanan.....	4
1.5.2. Metode Penentuan Komoditas Unggulan dan Kawasan Percontohan Sentra Perikanan Budidaya	5
1.5.3. Analisis Data	5
1.6. Jangka Waktu Perencanaan	6
II. BELITUNG TIMUR DALAM KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERIKANAN.....	7
2.1. Kebijakan Pembangunan Perikanan Nasional	7
2.2. Kebijakan Pembangunan Perikanan Kabupaten Belitung Timur.....	10
2.2.1. Perikanan Kabupaten Belitung Timur dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005 – 2025	10
2.2.2. Perikanan Kabupaten Belitung Timur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur	11
III. KONDISI WILAYAH PENGEMBANGAN PERIKANAN	13
3.1. Kondisi Geografi Kabupaten Belitung Timur	13
3.2. Profil Ekonomi Kabupaten Belitung Timur	15
3.3. Profil Sosio Demografi Kabupaten Belitung Timur	17
3.3.1. Kependudukan.....	17

3.3.2. Ketenagakerjaan	18
3.4. Rantai Pasok Komoditas Perikanan	19
IV. POTENSI DAYA SAING PERIKANAN TANGKAP	20
4.1 Potensi Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur.....	20
4.2. Armada Penangkapan	24
4.3. Alat Tangkap Ikan.....	25
4.4. Musim Penangkapan ikan.....	27
4.5. Daerah Penangkapan Ikan.....	27
4.6. Sarana dan Prasarana Perikanan	28
V. POTENSI DAYA SAING PERIKANAN BUDIDAYA.....	31
5.1 Perikanan Budidaya Air Tawar.....	31
5.1.1. Jenis komoditas dan Tingkat Produksi Budidaya Ikan Air Tawar.....	31
5.1.2. Ketersediaan Lahan Budidaya Air Tawar.....	33
5.2 Perikanan Budidaya Air Payau dan Laut.....	35
5.2.1. Jenis Komoditas dan Tingkat Produksi Budidaya Ikan Air Payau dan Laut.....	35
5.2.2 Ketersediaan Lahan Budidaya Air Payau dan Laut.....	37
5.3 Perikanan Budidaya Ikan Hias.....	39
VI. POTENSI DAYA SAING PENGOLAHAN PRODUK PERIKANAN.....	41
VII. KELEMBAGAAN PERIKANAN	48
7.1. Jaringan Sosial Perikanan Kabupaten Belitung Timur	48
7.2. Kelembagaan	49
7.2.1. Kelompok Pembudidaya.....	49
7.2.2. Kelompok Pengolahan	50
VIII. ARAH PEMBANGUNAN PERIKANAN	52
8.1. Tantangan dan Isu Strategis Pengembangan Perikanan.....	52
8.1.1. Tantangan Pengembangan Perikanan	52
8.2. Isu Strategis Pengembangan Perikanan	53
8.3 Prinsip Pengembangan Perikanan.....	54
8.4. Konsep Pengembangan Perikanan	58
8.5. Visi.....	59
8.6. Misi.....	61
8.7. Tujuan	62
8.8 Sasaran.....	63
IX. KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PERIKANAN	64
9.1. Kebijakan Pembangunan Perikanan.....	64
9.2. Strategi Pembangunan Perikanan Tangkap.....	65
9.2.1. Strategi Pembangunan Perikanan Tangkap.....	65

9.2.2. Strategi Pembangunan Perikanan Budidaya.....	66
9.2.3. Strategi Pembangunan Pengolahan Produk Perikanan.....	67
X. RENCANA PEMBANGUNAN PERIKANAN.....	68
10.1. Perikanan Tangkap.....	68
10.2. Perikanan Budidaya.....	69
10.3. Pengolahan Hasil Perikanan.....	69
10.4. Rencana Pengembangan Kawasan Perikanan.....	70
XI. PROGRAM PEMBANGUNAN PERIKANAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tahapan Kegiatan, Metode Pengumpulan Data, dan Output Data Perikanan Kabupaten Belitung Timur	4
Tabel 2.	Penentuan Kriteria Komoditas Unggulan Perikanan.....	5
Tabel 3.	Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Beberapa Komoditas Perikanan di WPP NRI.....	8
Tabel 4.	Resume Regulasi Terkait Pengelolaan Sumber Daya Perikanan di Kabupaten Belitung Timur	9
Tabel 5.	Produk Domestik Regional Bruto ADHB dan ADHK (Juta Rupiah) Kabupaten Belitung Timur, 2012-2016.....	15
Tabel 6.	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2012-2016	16
Tabel 7.	Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian (Persen), 2012-2016.....	17
Tabel 8.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur 2010, 2015 dan 2016.....	18
Tabel 9.	Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kabupaten Belitung Timur, 2016.....	18
Tabel 10.	Potensi (Ton), Hasil Tangkapan Yang Diperbolehkan (Jtb) dan Tingkat Pemanfaatan	20
Tabel11.	Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Perikanan di Kabupaten Belitung Timur	28
Tabel 12.	Sebaran Komoditas Ikan Budidaya Pada Tingkat Kecamatan dan Desa di Kabupaten Belitung Timur (Dinas Kelautan dan Perikanan Belitung Timur, 2016)	32
Tabel 13.	Data Sebaran Usaha Pembenihan di Kabupaten Belitung Timur.....	33
Tabel 14.	Data Potensi Danau/Kolong Untuk Budidaya di Kabupaten Belitung Timur.....	33
Tabel 15.	Sebaran Komoditas Ikan Budidaya Air Payau dan Laut Pada Tingkat Kecamatan dan Desa di Kabupaten Belitung Timur.....	36
Tabel 16.	Jumlah Produksi dan Nilai Usaha Ikan Hias di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 – 2016	40
Tabel 17.	Sebaran Komoditas Budidaya Ikan Hias Pada Tingkat Kecamatan dan Desa di Kabupaten Belitung Timur	40

Tabel 18.	Produksi Hasil Tangkapan Tahun 2016 (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur, 2016).....	41
Tabel 19.	Produksi Ikan Lele dan Nila di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 – 2016 (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur, 2016).....	42
Tabel 20.	Produksi Hasil Lahan Perikanan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2010 – 2015 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016).....	43
Tabel 21.	Produksi Produk Unggulan Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2013-2015 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016).....	45
Tabel 22.	Jumlah UKM Pengolahan Produk Perikanan di Kabupaten Belitung Timur (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016).....	46
Tabel 23.	Jumlah Pembudidaya Yang Ada di Tiap-Tiap Kecamatan.....	49
Tabel 24.	Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitung Timur.....	50
Tabel 25.	Jumlah Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan Yang Menjadi Cakupan Binaan Dari Dinas Kelautan dan Perikanan.....	51
Tabel 26.	Rencana Aksi Program Kegiatan Pembangunan Perikanan Kabupaten Belitung Timur.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Belitung Timur.....	13
Gambar 2. Rantai Pasok Ikan Ekor Kuning di Kabupaten Belitung Timur.....	19
Gambar 3. Produksi Perikanan Tangkap Belitung Timur 2011-2016.....	21
Gambar 4. Komposisi Kelompok Jenis Perikanan Belitung Timur 2016.....	21
Gambar 5. Produksi Ikan Pelagis Besar di Belitung Timur Tahun 2016.....	22
Gambar 6. Produksi Ikan Pelagis Kecil di Belitung Timur Tahun 2016.....	23
Gambar 7. Produksi Ikan Demersal di Belitung Timur Tahun 2016.....	23
Gambar 8. Produksi Ikan Karang di Belitung Timur Tahun 2016.....	23
Gambar 9. Armada Penangkapan Belitung Timur Tahun 2013-2016	24
Gambar 10. Jumlah Alat Tangkap di Belitung Timur.....	25
Gambar 11. Konstruksi Jaring Insang Dasar di Belitung Timur.....	26
Gambar 12. Konstruksi Pancing Ulur di Kabupaten Belitung Timur.....	26
Gambar 13. Jumlah Produksi dan Nilai Usaha Ikan Air Tawar Konsumsi di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 – 2016 (Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Belitung Timur	31
Gambar 14. Jumlah Produksi dan Nilai Usaha Budidaya Ikan Air Payau dan Laut di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 – 2016 (Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur).....	35
Gambar 15. Produksi Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012-2016 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016).....	43
Gambar 16. Jaringan Sosial Antar Pelaku Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Belitung Timur	48
Gambar 17. Konsep Pengembangan Perikanan Kabupaten Belitung Timur.....	59
Gambar 18. Lokasi Kawasan Perikanan Tangkap dan Pengolahan Produk.....	71
Gambar 19. Lokasi Kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar	72
Gambar 20. Lokasi Kawasan Perikanan Budidaya Laut dan Payau	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Eksternal (Peluang dan Tantangan) Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur	76
Lampiran 2. Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Eksternal (Peluang dan Tantangan) Perikanan Budidaya Air Tawar Kabupaten Belitung Timur	79
Lampiran 3. Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Eksternal (Peluang dan Tantangan) Budidaya Perikanan Air Payau dan Laut Kabupaten Belitung Timur	80
Lampiran 4. Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Eksternal (Peluang dan Tantangan) Budidaya Ikan Hias Kabupaten Belitung Timur	81
Lampiran 5. Hasil Skoring Analisa SWOT Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur.....	82
Lampiran 6. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Belitung Timur	83
Lampiran 7. Hasil Skoring Analisis SWOT Budidaya Air Tawar di Kabupaten Belitung Timur	84
Lampiran 8. Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar di Kabupaten Belitung Timur	85
Lampiran 9. Hasil Skoring Analisis SWOT Budidaya Ikan Air Payau/Laut	86
Lampiran 10. Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Air Payau dan Laut di Kabupaten Belitung Timur	87
Lampiran 11. Hasil Skoring Analisis SWOT Budidaya Ikan Hias di Kabupaten Belitung Timur	88
Lampiran 12. Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Hias di Kabupaten Belitung Timur.....	89
Lampiran 13. Hasil Skoring Analisis SWOT Pengolahan Produk Perikanan di Kabupaten Belitung Timur	90
Lampiran 14. Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Produk dan Peningkatan Jaminan Mutu Produk Perikanan di Kabupaten Belitung Timur	91
Lampiran 15. Matriks Nilai Komposit Pilihan Strategi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Belitung Timur	91
Lampiran 16. Penentuan Komoditas Unggul Perikanan Tangkap Berdasarkan Skoring.....	91
Lampiran 17. Hasil Skoring Ikan Air Tawar Potensial.....	91
Lampiran 18. Hasil Skoring Ikan Air Payau dan Laut Potensial.....	91
Lampiran 19. Hasil Skoring Ikan Hias.....	91

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, pada bagian umum menjelaskan bahwa Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut, memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Potensi perikanan yang dimiliki merupakan potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan bangsa, sebagai tulang punggung pembangunan nasional. Pemanfaatan secara optimal diarahkan pada pendayagunaan sumber daya ikan dengan memperhatikan daya dukung yang ada dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil, meningkatkan penerimaan dari devisa negara, menyediakan perluasan dan kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing hasil perikanan serta menjamin kelestarian sumber daya ikan, lahan pembudidayaan ikan serta tata ruang. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan sumber daya perikanan harus seimbang dengan daya dukungnya, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat secara terus menerus. Salah satunya dilakukan dengan pengendalian usaha perikanan melalui pengaturan pengelolaan perikanan. Lebih lanjut pada pasal 65 ayat (1) menyebutkan penyerahan sebagian urusan perikanan dari Pemerintah kepada Pemerintah Daerah dan penarikannya kembali ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Instruksi Presiden No. 7 tahun 2016 tentang percepatan pembangunan industri perikanan nasional, bahwa dalam rangka percepatan pembangunan industri perikanan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah, maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan devisa negara, Presiden RI mengamanatkan kepada Bupati/Walikota untuk mendukung pengadaan lahan industri perikanan nasional di daerah.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, menjelaskan bahwa Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota harus disertai dengan penjelasan atau keterangan dan/atau Naskah Akademik. Naskah Akademik (NA) adalah naskah hasil penelitian atau pengkajian hukum dan hasil penelitian lainnya terhadap suatu

masalah tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai pengaturan masalah tersebut dalam suatu Rancangan Undang-Undang, Rancangan Peraturan Daerah Provinsi, atau Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagai solusi terhadap permasalahan dan kebutuhan hukum masyarakat.

Ketiga peraturan perundang-undangan tersebut melatarbelakangi pentingnya Pemerintah Kabupaten Belitung Timur untuk menyusun Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur, serta Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur tentang Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur, sekaligus menetapkan menjadi Peraturan Daerah. Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur yang disusun akan berupa Rencana Induk Pembangunan Perikanan Daerah Kabupaten Belitung Timur. Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur harus mampu menjawab tantangan lokal, nasional, maupun global dalam pembangunan perikanan saat ini maupun masa yang akan datang. Isu-isu pembangunan berkelanjutan, keterpaduan dan keterjangkauan infrastruktur, penguatan identitas perikanan Kabupaten Belitung Timur, penguatan struktur perekonomian lokal, serta peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan perikanan menjadi tantangan lintas sektor dan lintas aktor dalam mewujudkan pembangunan perikanan berkelanjutan dan berdaya saing di Kabupaten Belitung Timur. Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur harus menjadi dokumen perencanaan pembangunan perikanan yang komprehensif, integratif, sistematis dan memiliki kekuatan hukum sebagai pedoman pembangunan dan pengendalian perikanan di Kabupaten Belitung Timur.

1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran

Penyusunan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur dimaksudkan sebagai upaya penyempurnaan kebijakan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur serta langkah- langkah operasionalnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini perikanan Kabupaten Belitung Timur, Undang-undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, dan Instruksi Presiden No. 7 tahun 2016 tentang percepatan pembangunan industri perikanan nasional.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menghasilkan dokumen perencanaan perikanan berupa Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur yang berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam pembangunan dan pengembangan perikanan untuk mewujudkan pengelolaan yang integratif di Kabupaten Belitung Timur.

Sasaran yang akan dicapai dalam penyusunan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur adalah :

- a. Terkajinya kebijakan dan rencana di tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten yang terkait dengan pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur
- b. Teranalisisnya potensi, permasalahan dan isu-isu strategis dalam pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur
- c. Terumuskannya visi, misi dan tujuan pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur
- d. Terumuskannya kebijakan dan strategi pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur, mencakup aspek pengembangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan produk perikanan, pemasaran serta kelembagaan perikanan
- e. Terumuskannya program pengembangan perikanan yang terintegrasi antara hulu dan hilir
- f. Tersusunnya Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur.

1.3. Keluaran

Keluaran kegiatan Penyusunan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur adalah :

- 1. Dokumen Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025
- 2. Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2018-2025

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur merupakan dokumen perencanaan perikanan yang berisi :

- a. Isu strategis pengembangan perikanan
- b. Konsep, Visi, Misi dan Tujuan pembangunan perikanan
- c. Kebijakan dan Strategi pembangunan perikanan
- d. Program pembangunan perikanan.

1.4.2. Ruang Lingkup Kegiatan

Penyusunan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur terdiri dari kegiatan :

- a. Persiapan, mencakup penyamaan persepsi terhadap tujuan, lingkup materi, metodologi penyusunan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur, serta kajian awal terhadap kebijakan dan perkembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur
- b. Survey pengumpulan data dan informasi baik data primer maupun data sekunder terkait perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan produk perikanan, pemasaran produk perikanan dan kelembagaan perikanan
- c. Pengolahan dan analisis data primer dan sekunder yang diperoleh
- d. Diskusi kelompok sebagai wahana untuk konsultasi dan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan (Pemerintah, masyarakat setempat dan sebagainya)
- e. Penyusunan laporan, mencakup laporan pendahuluan, laporan antara dan laporan akhir, termasuk Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur.

1.5. Metodologi

1.5.1. Metode Pengumpulan Data Perikanan

Metode pengumpulan data perikanan yang dilakukan sebagai berikut (Tabel 1) :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan, Metode Pengumpulan Data, dan Output Data Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Tahapan Kegiatan	Metode	Output
Pengumpulan data sekunder dan referensi	Studi pustaka	Terdapatnya data karakteristik wilayah dan data lainnya terkait dengan perikanan.
Observasi potensi perikanan	Wawancara	Terdapatnya data dan informasi mengenai kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian daerah, serta gambaran mengenai adanya potensi sektor unggulan daerah

<p>Observasi kegiatan masyarakat pada bidang perikanan</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Terdapatnya informasi mengenai keberadaan usaha perikanan budidaya yang dijalankan masyarakat, termasuk berbagai permasalahan yang dihadapi serta usulan untuk pengembangan perikanan</p>
--	------------------	--

1.5.2. Metode Penentuan Komoditas Unggulan dan Kawasan Percontohan Sentra Perikanan Budidaya

Penentuan komoditas unggulan dan kawasan percontohan sentra perikanan budidaya dilakukan melalui beberapa kriteria sebagai berikut (Tabel 2) :

Tabel 2. Penentuan Kriteria Komoditas Unggulan Perikanan

Aspek	Kriteria
Perikanan tangkap	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kelimpahan/produksi 2) Nilai ekonomis/permintaan pasar 3) Harga pasar 4) Teknologi penangkapan.
Perikanan budidaya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai ekonomis atau potensi marjin keuntungan yang ada, 2) Ketersediaan teknologi yang tepat guna, 3) Kecukupan pasokan sarana perikanan, dan 4) Potensi pasar atau daya serap pasar, baik dalam bentuk segar maupun olahannya jika komoditas tersebut berhasil dikembangkan.
Pengolahan produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi bahan baku pengolahan 2) Nilai ekonomis bahan baku pengolahan 3) Ketersediaan teknologi tepat guna 4) Potensi pemasaran produk
Sosial ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Profil ekonomi wilayah : analisis data sekunder terhadap PDRB 2) Profil sosio demografi : analisis data sekunder terhadap karakteristik kependudukan 3) Jaringan sosial : analisis data primer terhadap pola relasi dan jaringan sosial usaha perikanan 4) Rantai pasok dan rantai nilai : analisis data primer terhadap pola distribusi dan nilai ekonomi usaha perikanan 5) Kelembagaan : analisis data sekunder terhadap karakteristik kelembagaan

1.5.3. Analisis Data

Penentuan strategi kebijakan pengembangan perikanan dilakukan dengan pendekatan SWOT (perikanan tangkap, budidaya dan pengolahan produk) dan indeks komposit untuk melihat tentang rentang gap antara kondisi saat ini dengan ideal (aspek-aspek potensi pengembangan sosial ekonomi dengan teknik bobot tertimbang).

1.6. Jangka Waktu Perencanaan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah akan berakhir pada tahun 2025, karena itu Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur memiliki periode perencanaan 8 (delapan) tahun, yaitu 2018 – 2025. Peninjauan kembali terhadap Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur dapat dilakukan dalam 5 (lima) tahun atau pada saat terjadi kondisi khusus yang mempengaruhi perkembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur secara signifikan.

II. BELITUNG TIMUR DALAM KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERIKANAN

2.1. Kebijakan Pembangunan Perikanan Nasional

Perencanaan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur perlu mengacu dan mendukung kepada kebijakan pembangunan perikanan nasional. Dalam rangka percepatan pembangunan industri perikanan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan devisa negara, Presiden RI melalui Instruksi Presiden No. 7 tahun 2016 tentang percepatan pembangunan industri perikanan nasional, menginstruksikan untuk melakukan percepatan pembangunan industri perikanan nasional, melalui :

- a. Peningkatan produksi perikanan tangkap, budidaya, dan pengolah hasil perikanan
- b. Perbaikan distribusi dan logistik hasil perikanan dan penguatan daya saing
- c. Percepatan penataan pengelolaan ruang laut dan penataan wilayah pengelolaan perikanan negara republik indonesia (WPPNRI) sesuai dengan daya dukung dan sumberdaya ikan dan pengawasan sumberdaya perikanan
- d. Penyediaan sarana dan prasarana dasar dan pendukung industri perikanan nasional
- e. Percepatan peningkatan jumlah dan kompetensi sumberdaya manusia, inovasi ilmu pengetahuan, dan teknologi ramah lingkungan bidang perikanan.
- f. Percepatan pelayanan perizinan di bidang industri perikanan nasional, dan
- g. Penyusunan rencana aksi percepatan pembangunan industri perikanan nasional

Pelaksanaan instruksi tersebut perlu memperhatikan regulasi terkait pengelolaan perikanan yang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan, serta pengolahan dan perdagangan hasil olahan. Regulasi yang terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan yaitu UU Perikanan No. 31 Tahun 2004 dan UU No. 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas UU No.31 Tahun 2004. Aturan turunan dari kedua undang-undang tersebut berupa Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 1 Tahun 2009 tentang penetapan 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI). Wilayah perairan laut Kabupaten Belitung Timur berdasarkan pembagian WPP masuk ke dalam WPP 711 yang mencakup perairan Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut Natuna Utara.

Berdasarkan Kepmen KP No. 78 Tahun 2016 juga telah ditetapkan Rencana Pengelolaan Perikanan di WPP 711.

Rencana Pengelolaan Perikanan (RPP) WPP-NRI yang ditetapkan melalui keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan berupa panduan rencana aksi yang sedianya akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait, terutama direktorat teknis dan badan di lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten, serta *stakeholder* pelaku usaha. Selain itu, RPP tersebut memuat perihal status sumber daya perikanan di setiap WPP beserta sasaran, indikator-indikator, tolok ukur keberhasilan yang akan dicapai dalam kerangka pengelolaan perikanan di masing-masing WPP.

Dalam perkembangannya, Kementerian Kelautan dan Perikanan juga membentuk lembaga pengelola WPP NRI yang berupa komisi pengelola perikanan di setiap WPP. Komisi Pengelola Perikanan (KPP) lebih bersifat *fisheries advisory board* yang memberikan rekomendasi kepada Pemerintah tentang status dan tingkat pemanfaatan sumber daya di WPP, serta koordinator dalam implementasi regulasi dan kebijakan pengelolaan perikanan. KPP terdiri dari unsur-unsur internal Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Daerah, akademisi, serta kelompok masyarakat. Selain RPP WPP 711, terdapat juga RPP berbasis komoditas, yaitu secara spesifik terkait komoditas TCT (tuna, cakalang, tongkol), lemuru, ikan terbang dan rajungan (Tabel 3).

Tabel 3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Beberapa Komoditas Perikanan di WPP NRI

NO	KOMODITAS	KEPMEN KP
1	Tuna, Cakalang dan Tongkol	No. 107/2015
2	Lemuru	No. 68/2016
3	Ikan Terbang	No. 69/2016
4	Rajungan	No. 70/2016

Pengelolaan ruang pesisir dan laut telah diatur melalui beberapa regulasi yang ada. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, pada Pasal 27 menyebutkan kewenangan dalam pengelolaan sumber daya alam di laut (termasuk perikanan) dilakukan oleh Pemerintah Provinsi sampai batas terjauh 12 mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan. Kewenangan Provinsi tersebut mencakup (a) eksplorasi, eksploitasi, konservasi, dan pengelolaan kekayaan laut di luar minyak dan gas bumi; (b) pengaturan administratif; (c) pengaturan tata ruang (pasal 27 ayat 2). Namun demikian,

Pasal 27 ayat 5 menyebutkan pengecualian terhadap penangkapan ikan oleh nelayan kecil yang dibebaskan dalam objek pengaturan pada kewenangan propinsi tersebut.

Tabel 4. Resume Regulasi Terkait Pengelolaan Sumber Daya Perikanan di Kabupaten Belitung Timur

NO	REGULASI	CAKUPAN	KETERANGAN
1	UU No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan	Pemberian Izin Usaha	Nelayan Skala Kecil (< 5 GT) dibebaskan dari izin usaha
2	UU No. 45 Tahun 2009 Tentang Revisi UU No. 31 Tahun 2004	Pemberian Izin Usaha	Nelayan Skala Kecil (< 5 GT) dibebaskan dari izin usaha
3	Permen KP No. 1 Tahun 2009 tentang penetapan 11 WPP NRI	Pembagian wilayah pengelolaan perikanan	Kabupaten Belitung Timur masuk kedalam WPP 711
4	Kepmen KP 78/2016	Rencana Pengelolaan Perikanan di WPP 711	Panduan Umum rencana pengelolaan perikanan
5	Kepmen KP 107/2015; 68, 69, 70/2016	Rencana Pengelolaan Perikanan beberapa komoditas	TCT (tuna, cakalang, tongkol), lemuru, ikan terbang dan rajungan
6	UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah	Pembagian Kewenangan pengelolaan perikanan antara pemerintah pusat dan propinsi	Pemerintah propinsi memiliki kewenangan pengelolaan 0-12 mil laut
7	UU No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Penyusunan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dan Izin Lokasi	Nelayan Skala Kecil (< 5 GT) dibebaskan dari izin lokasi
8	UU No. 1 Tahun 2014 Tentang Revisi Undang-Undang No. 27 Tahun 2007	Penyusunan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dan Izin Lokasi	Nelayan Skala Kecil (< 5 GT) dibebaskan dari izin lokasi
9	UU No. 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan	Penyusunan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dan Izin Lokasi	Nelayan Skala Kecil (< 5 GT) dibebaskan dari izin lokasi

Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dan telah direvisi pada Undang-Undang No. 1 Tahun 2014, serta Undang-Undang No. 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan mengamanatkan juga disusunnya Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K). Pemerintah Provinsi melakukan penyusunan RZWP3K yang kemudian ditetapkan dalam bentuk Peraturan Daerah Tingkat Provinsi (Peraturan Gubernur). RZWP3K memuat tentang perihal pengalokasian ruang pemanfaatan dan pengelolaan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sesuai kewenangan Pemerintah Daerah. RZWP3K bisa dipahami sebagai sebuah bentuk izin lokasi dan juga izin pengelolaan yang diberikan kepada pihak-pihak pelaku usaha di ruang pesisir dan pulau-pulau kecil. Sementara

izin pengusahaan hingga batas kurang dari 30 GT dilakukan dan ditetapkan oleh Pemerintah Propinsi. Tabel 4 menunjukkan resume regulasi dan kebijakan Pemerintah terkait perikanan.

2.2. Kebijakan Pembangunan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

2.2.1. Perikanan Kabupaten Belitung Timur Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005 - 2025

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No. 9 tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025, visi Pembangunan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 adalah ***Unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian***. Adapun yang dimaksud dengan visi unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian adalah terwujudnya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan melalui penciptaan ketangguhan di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian menuju keunggulan kompetitif di tingkat nasional dan global.

Pembangunan jangka panjang sektor industri di Kabupaten Belitung Timur diintegrasikan dengan pembangunan sektor kelautan, sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, serta pengembangan investasi karena rantai nilai kepentingannya yang saling mengkait. Kepentingan sektor kelautan, pertanian, pertambangan, dan penggalian adalah sebagai sektor pemasok bahan baku (input) bagi sektor industri pengolahan. Kepentingan sektor perdagangan adalah mengembangkan nilai tambah produk (output) sektor industri yang dibangun dalam sistem perdagangan yang kuat dan efisien, sehingga mampu memperkuat posisi daerah dalam berbagai fora perdagangan nasional dan global, mampu mengembangkan citra produk daerah yang berkualitas nasional dan internasional, serta mampu memperkuat sistem koleksi dan distribusi produk yang efisien dan mengintegrasikan dengan pasar nasional dan pasar global. Sedangkan kepentingan investasi adalah menggairahkan iklim usaha sektor industri di Kabupaten Belitung Timur melalui berbagai paket insentif yang dirumuskan secara selektif dan selaras dengan arah peningkatan daya saing produk-produk industri. Pembangunan jangka panjang sektor industri disusun dalam kerangka klaster industri (*industrial cluster*) yang kuat, sehat, dan kompetitif.

Keunggulan Kabupaten Belitung Timur di bidang industri dapat diciptakan melalui pembangunan jangka panjang diantaranya *Marine-industry* meliputi : penangkapan ikan laut, budidaya ikan laut, budidaya rumput laut, industri perikanan laut, industri pembuatan kapal baru, industri perbaikan kapal, industri energi kelautan, dan industri-industri berbasis kelautan lainnya.

2.2.2. Perikanan Kabupaten Belitung Timur Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur

Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan perikanan sebagaimana ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014 – 2034, sebagai berikut :

- a. Kawasan budidaya perikanan tidak diperkenankan berdekatan dengan kawasan yang bersifat polutif
- b. Dalam kawasan perikanan diperkenankan adanya bangunan yang bersifat mendukung kegiatan perikanan beserta industri pengolahannya dan jaringan prasarana wilayah sesuai ketentuan yang berlaku
- c. Kawasan perikanan masih diperkenankan adanya kegiatan lain yang bersifat mendukung kegiatan perikanan dan pembangunan sistem jaringan prasarana sesuai ketentuan yang berlaku
- d. Dalam kawasan perikanan masih diperkenankan dilakukan kegiatan wisata alam secara terbatas, penelitian, dan pendidikan
- e. Pemanfaatan sumber daya perikanan tidak boleh melebihi potensi lestari
- f. Pada kawasan perikanan yang juga dibebani fungsi wisata, pengembangan perikananannya tidak boleh merusak atau mematikan fungsi pariwisata
- g. Pemanfaatan kawasan perikanan tidak boleh mengakibatkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan lainnya
- h. Kegiatan pemanfaatan ruang yang tidak diperkenankan yaitu kegiatan pemanfaatan ruang yang mengganggu fungsi kawasan.

Kawasan peruntukan perikanan Kabupaten Belitung Timur dibagi menjadi :

- a. Kawasan peruntukan perikanan tangkap
- b. Kawasan peruntukan budidaya perikanan
- c. Kawasan peruntukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Kawasan peruntukan perikanan tangkap dikembangkan di Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Simpang Pesak, Damar, dan Kelapa Kampit. Kawasan peruntukan perikanan tangkap

didukung oleh adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Manggar, Pengembangan kawasan industri perikanan dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Manggar, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Desa Gantung Kecamatan Gantung, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Desa Dendang Kecamatan Dendang, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pering Desa Mayang Kecamatan Kelapa Kampit, dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Batu Itam Desa Batu Itam Kecamatan Simpang Pesak.

Kawasan peruntukan budidaya perikanan sebagaimana dimaksud di atas :

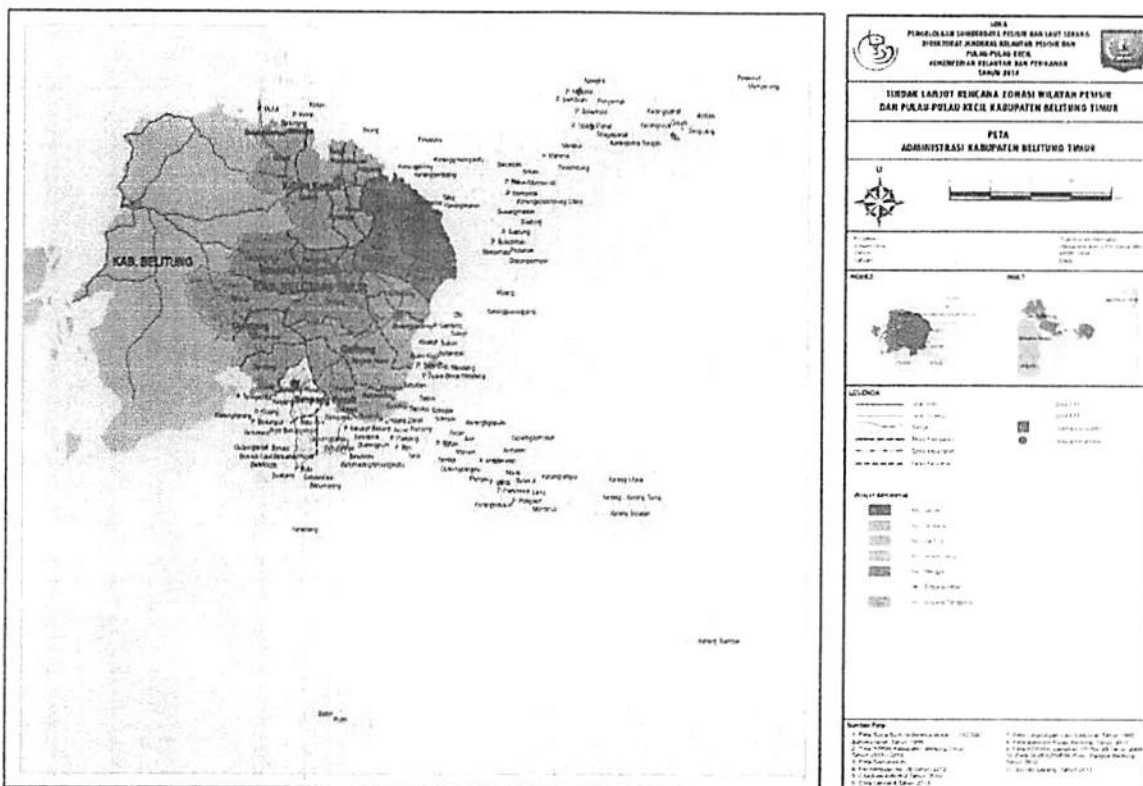
- a. Perikanan air tawar yang tersebar di seluruh Kecamatan
- b. Perikanan air payau di Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Simpang Pesak, Damar, dan Kelapa Kampit
- c. Perikanan air laut terdapat di perairan Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Simpang Pesak, Damar dan Kelapa Kampit.

Kawasan peruntukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang dan Kelapa Kampit.

II. KONDISI WILAYAH PENGEMBANGAN PERIKANAN

3.1. Kondisi Geografi Kabupaten Belitung Timur

Kabupaten Belitung Timur terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 sejak tanggal 25 Februari 2003, bersamaan dengan terbentuknya Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat di wilayah Propinsi ke-31 di Indonesia, Propinsi Kepulauan Bangka-Belitung atau disingkat Babel. Sejak berdirinya, Kabupaten Belitung Timur telah terjadi perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan, dimana pada awalnya terdiri dari 4 (empat) Kecamatan. Pada tahun 2010 dimekarkan menjadi 7 Kecamatan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Belitung Timur

Kabupaten Belitung Timur terletak antara $107^{\circ}45'$ – $108^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $02^{\circ}30'$ – $03^{\circ}15'$ Lintang Selatan dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis Lintang 00° . Kabupaten Belitung Timur memiliki luas Wilayah $17.967,93 \text{ km}^2$ yang terdiri dari

luas darat 2.506,90 km² dan luas wilayah laut 15.461,03 km². Kabupaten Belitung Timur dibagi menjadi 7 (tujuh) Kecamatan. Selain itu kabupaten ini berada pada posisi Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2002, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kabupaten Belitung
- Sebelah Timur : Selat Karimata
- Sebelah Selatan : Laut Jawa
- Sebelah Utara : Laut Natuna

Kabupaten Belitung Timur terdiri dari 7 Kecamatan yang terletak di Pulau Belitung, yaitu :

- Kecamatan Dendang
- Kecamatan Simpang Pesak
- Kecamatan Gantung
- Kecamatan Simpang Renggang
- Kecamatan Manggar
- Kecamatan Damar
- Kecamatan Kelapa Kampit.

Posisi geografis Kabupaten Belitung Timur yang berada di jalur Selat Karimata, merupakan salah satu potensi tersendiri yang dimiliki wilayah ini. Sebagian besar wilayah Kabupaten Belitung Timur adalah laut dengan luas mencapai 15.461,03 km², hal ini menyebabkan daerah ini kaya dengan pantai, dimana ada 17 pantai yang indah, seperti Pantai Nyiur Melambai, Pantai Punai, Pantai Tanjung Keluang, Pantai Burung Mandi, dan lainnya.

Keadaan permukaan tanah Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran lembah dengan ketinggian antara 0-100 m di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan. Keadaan tanah di Kabupaten Belitung Timur banyak mengandung mineral biji timah dan bahan galian seperti pasir, pasir kwarsa, batu granit, kaolin, tanah liat, dan lain-lain. Hal ini terlihat dari tekstur tanah yang ada di Kabupaten Belitung Timur yang didominasi oleh partikel bertekstur sedang (lempung). Komposisi partikel bertekstur sedang (lempung) mencapai 48,45 persen, tekstur kasar 27,48 persen dan sisanya 24,12 persen bertekstur halus (debu). Potensi Pulau Belitung dalam sejarahnya pernah menjadi penghasil tambang timah yang sangat potensial. Namun, sejak ditutupnya pertambangan ini pada tahun 1991, perkembangan daerah ini mengalami kemunduran yang cukup signifikan. Kemudian, sejalan dengan berlakunya UU tentang otonomi daerah dan UU tentang pembentukan Kabupaten Belitung Timur, daerah ini diperkirakan akan mengalami era baru

dalam sejarah perkembangan wilayah. Karena timah tidak lagi bisa diandalkan menjadi primadona perekonomian, maka selanjutnya perlu diupayakan pengembangan komoditas-komoditas lain sebagai komoditas unggulan Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan kelompok besar lapangan usaha, maka dapat dilihat bahwa sektor ekonomi unggulan untuk wilayah Kabupaten Belitung Timur masih tertumpu pada sektor pertanian.

3.2 Profil Ekonomi Kabupaten Belitung Timur

Profil ekonomi wilayah dapat dilihat dari gambaran Produk Domestik Bruto (PDRB) yang menggambarkan kemampuan sumber daya ekonomi yang tersedia, pertumbuhan ekonomi dan juga struktur ekonomi yang menjadi basis dari wilayah tersebut. PDRB atas harga berlaku di Kabupaten Belitung Timur tercatat mencapai nilai 6,6 triliun rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 7,84 % dari tahun 2015. Hal ini menggambarkan secara umum kemampuan sumber daya ekonomi di Kabupaten Belitung Timur mengalami peningkatan. Hal yang sama terlihat dari PDRB atas dasar harga konstan yang mencatat nilai 4,87 triliun rupiah pada Tahun 2016, atau terjadi peningkatan sebesar 4,19 % dibandingkan tahun 2015. PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Belitung Timur. Namun demikian, jika dibandingkan dengan tahun 2015 terlihat terjadi perlambatan sebesar 4,39 % (Tabel 5).

Tabel 5. Produk Domestik Regional Bruto ADHB dan ADHK (juta rupiah) Kabupaten Belitung Timur, 2012-2016

Tahun	PDRB ADHB	PDRB ADHK
2012	4.541.256	4.028.449
2013	5.082.820	4.258.046
2014 ¹	5.666.811	4.478.305
2015 ¹	6.125.734	4.675.020
2016 ²	6.606.282	4.870.679

Sumber : BPS (2017)

Catatan: ¹ Angka Revisi

¹ Angka Sementara

²Angka Sangat Sementara

Struktur perekonomian di Kabupaten Belitung Timur masih didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalan; dan industri pengolahan. Hal ini terlihat dari sumbangan PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha (Tabel 6). Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang 24,27 % pada tahun 2012 dan 25,84% pada tahun 2016. Setiap tahun pada sektor ini cenderung terus mengalami peningkatan. Sementara sektor unggulan seperti pertambangan dan penggalan, meskipun masih besar menyumbang pada struktur perekonomian wilayah namun terlihat terus mengalami

penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sektor pertambangan dan penggalian menyumbang sebesar 20,65 % dan menurun menjadi 17,21 % pada tahun 2016.

Tabel 6. Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen) 2012-2016

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014 [*]	2015 [*]	2016 ^{**}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24,27	24,86	25,54	25,49	25,84
2	Pertambangan dan Penggalian	20,65	19,45	18,72	18,23	17,21
3	Industri Pengolahan	19,10	19,43	19,76	19,38	19,05
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,05	0,05	0,06
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
6	Konstruksi	7,76	7,81	7,79	7,91	8,05
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,71	10,29	9,96	10,13	10,55
8	Transportasi dan Pergudangan	1,84	1,90	1,87	1,94	1,92
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,24	2,28	2,29	2,28	2,31
10	Informasi dan Komunikasi	1,04	1,04	1,05	1,08	1,10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,38	0,43	0,48	0,48	0,48
12	Real Estat	2,76	2,90	2,90	2,89	2,95
13	Jasa Perusahaan	0,26	0,26	0,26	0,27	0,27
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,45	5,55	5,51	5,75	5,88
15	Jasa Pendidikan	1,93	2,08	2,12	2,33	2,49
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,10	1,19	1,19	1,25	1,27
17	Jasa Lainnya	0,46	0,49	0,51	0,52	0,54
	TOTAL PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS (2017)

Catatan: ' Angka Revisi

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sub sektor perikanan masih mendominasi peranan dari PDRB Kabupaten Belitang Timur. Terlihat pada Tabel 7, bahwa sub sektor perikanan tercatat menyumbang sebesar 49,42 % pada tahun 2012 dan mencapai 50,21 % dari kelompok sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini memberikan gambaran bahwa perikanan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Golongan pokok yang masuk ke dalam sub sektor perikanan meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut (BPS, 2017). Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, *crustacea*, *mollusca*, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (baik laut maupun perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah).

Tabel 7. Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian (persen), 2012-2016

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014 [']	2015 [']	2016 ^{**}
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	48,44	46,48	46,98	47,39	47,63
	a. Tanaman Pangan	1,56	1,56	1,44	1,51	1,51
	b. Tanaman Hortikultura	5,75	5,45	5,25	5,41	5,43
	c. Tanaman Perkebunan	36,21	34,46	35,45	35,64	35,78
	d. Peternakan	3,88	3,98	3,85	3,85	3,92
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,04	1,03	0,99	0,98	0,99
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,14	2,18	2,11	2,15	2,16
3	Perikanan	49,42	51,34	50,91	50,46	50,21
	TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS (2017)

Catatan: ['] Angka Revisi

['] Angka Sementara

^{**}Angka Sangat Sementara

3.3. Profil Sosio Demografi Kabupaten Belitung Timur

3.3.1. Kependudukan

Data kependudukan yang ada memberikan gambaran tentang potensi sumber daya manusia yang tersedia di Kabupaten Belitung Timur. Jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2016 tercatat sebanyak 121.971 jiwa yang terdiri dari 63.503 jiwa penduduk laki-laki dan sebanyak 58.468 jiwa penduduk perempuan. Terlihat pada Tabel 8, laju pertumbuhan penduduk per tahun pada kurun waktu 2010-2016 mencapai 2,02 % per tahun. Konsentrasi penduduk banyak terdapat di Kecamatan Manggar (31,38 %) dan Kecamatan Gantung (21,72%). Kepadatan penduduk di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2016 sejumlah 48 jiwa/km², dengan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Manggar sebesar 167 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Dendang sebesar 29 jiwa/km².

Tabel 8. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur 2010, 2015 dan 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun (%)	
		2010	2015	2016	2010-2016	2015-2016
1	Dendang	9.392	10.349	10.545	1,80	1,89
2	Simpang Pesak	7.412	8.011	8.133	1,43	1,52
3	Gantung	22.578	25.814	26.497	2,49	2,65
4	Simpang Renggiang	6.660	7.264	7.359	1,61	1,72
5	Manggar	33.543	37.462	38.279	2,04	2,18
6	Damar	11.173	12.610	12.911	2,23	2,39
7	Kelapa Kampit	16.271	17.884	18.217	1,74	1,86
	TOTAL	107.029	119.394	121.971	2,02	2,16

Sumber: BPS (2017)

3.3.2. Ketenagakerjaan

Potensi tenaga kerja di Kabupaten Belitung Timur dapat terlihat dari jumlah angkatan kerja yang tersedia, yaitu penduduk yang berusia di atas 15 tahun. Berdasarkan data BPS (2017) terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2016 sebesar 62.742 jiwa atau sebesar 51,44 % dari jumlah total penduduk Kabupaten Belitung Timur (Tabel 9).

Tabel 9. Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Belitung Timur, 2016

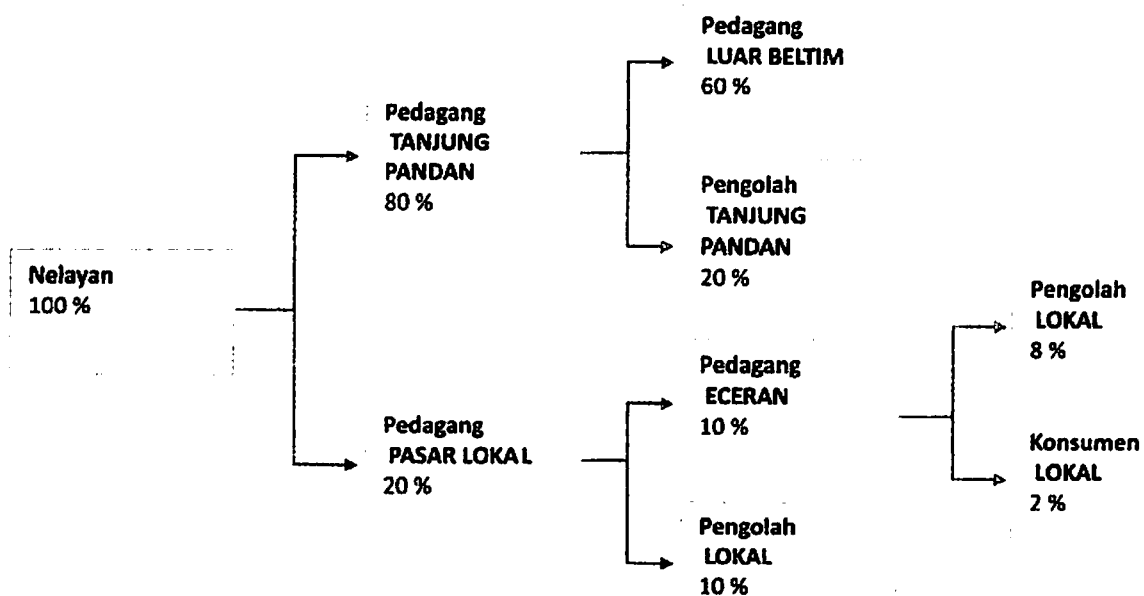
No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	41.716	21.026	62.742
	a. Bekerja	41.230	20.075	61.304
	b. Pengangguran Terbuka	486	952	1.438
2	Bukan Angkatan Kerja	6.265	22.564	28.829
	TOTAL	47.981	43.590	91.571
	TINGKAT PENGANGGURAN (%)	1,17	4,53	2,29

Sumber: BPS (2017)

Terlihat juga bahwa jumlah angkatan kerja masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 41.716 jiwa dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan yang hanya sebesar 21.026 jiwa. Tabel 5, juga menunjukkan tingkat pengangguran di Kabupaten Belitung Timur sebesar 2,29% atau sebanyak 1.438 jiwa pada tahun 2016.

3.4. Rantai Pasok Komoditas Perikanan

Rantai pasok untuk komoditas perikanan tangkap sangat kental diwarnai dengan bentuk dan pola jaringan sosial yang bersifat patron-klien. Rantai pasok memberikan gambaran pergerakan barang dari mulai awal di nelayan hingga kepada konsumen terakhir. Simpul- simpul yang terbentuk pada rantai pasok ikan ekor kuning meliputi nelayan, pedagang pengumpul lokal, pedagang pengumpul luar kabupaten, pedagang eceran, pengolahan dan konsumen. Ikan ekor kuning merupakan bahan baku dari olahan abon ikan sebagai pengganti ikan tenggiri.



Gambar2. Rantai Pasok Ikan Ekor Kuning di Kabupaten Belitung Timur

Permintaan untuk ikan ekor kuning sebagai bahan baku olahan ikan sangat tinggi di luar Kabupaten Belitung Timur, khususnya di Kabupaten Belitung. Faktor yang menjadi penyebab tingginya permintaan tersebut adalah banyaknya jumlah usaha pengolahan ikan yang membutuhkan ketersediaan bahan baku di Kabupaten Belitung. Dampak dari tingginya permintaan tersebut adalah harga komoditas di pasar lokal sama dengan harga komoditas di luar Kabupaten Belitung Timur. Hal ini tentu saja merugikan usaha olahan yang berada di Kabupaten Belitung Timur, mengingat harga komoditas bahan baku menjadi tinggi. Secara umum harga komoditas ikan di Kabupaten Belitung Timur sangat ditentukan oleh tingkat permintaan di Pasar Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung.

IV. POTENSI DAYA SAING PERIKANAN TANGKAP

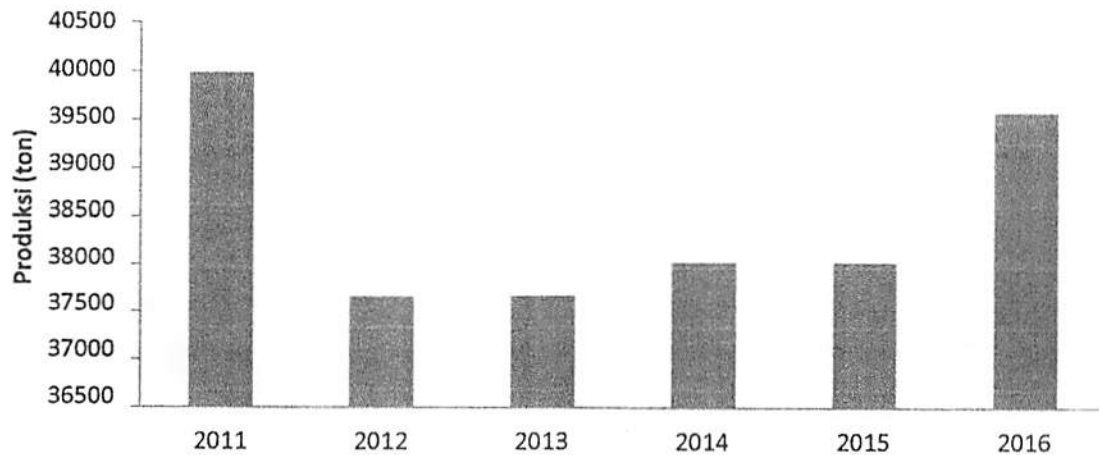
4.1. Potensi Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur

Kabupaten Belitung Timur termasuk daerah kepulauan, wilayahnya didominasi oleh lautan. Pada saat ini ruang laut Kabupaten Belitung Timur banyak dimanfaatkan untuk sektor perikanan dan kelautan, sektor perhubungan dan sektor pariwisata. Sektor perikanan dan kelautan, ruang laut di Kabupaten Belitung Timur umumnya digunakan masyarakat untuk kegiatan penangkapan ikan. Para nelayan melakukan penangkapan terhadap jenis ikan pelagis besar (ikan tongkol, tuna, cakalang, tenggiri dan lain-lain), pelagis kecil (ikan teri, layang, selar dan lain-lain), ikan demersal (kurisi, ekor kuning, kakap merah, kerapu dan lain-lain), hewan berkulit keras (udang, lobster, kepiting dan rajungan) dan binatang lunak (cumi-cumi dan sotong). Wilayah perairan Belitung Timur merupakan bagian dari Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 711 Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut China Selatan. Potensi sumberdaya ikan di WPPNRI 711 tahun 2011 sudah disebutkan dalam Kepmen Kelautan dan Perikanan No 45/2011, Potensi sumberdaya ikan di WPPNRI 711 tahun 2013 disebutkan dalam Renstra Kelautan dan Perikanan 2013 dan Potensi sumberdaya ikan di WPPNRI 711 tahun 2015 disebutkan dalam KepMen No.47/2016. Perkembangan potensi sumberdaya ikan di WPPNRI 711 dikemukakan pada Tabel 10 .

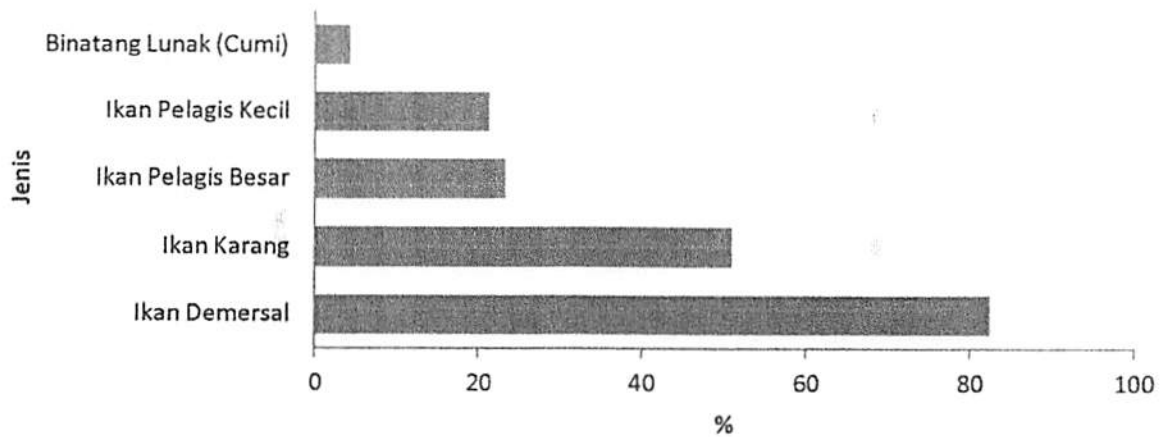
Tabel 10. Potensi (Ton), Hasil Tangkapan Yang Diperbolehkan (JTb) dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan di WPPNRI 711 Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut China Selatan

Tahun	Ikan Pelagis Kecil	Ikan Pelagis Besar	Ikan Demersal	Ikan Karang	Udang Penaeid	Lobster	Kepiting	Rajungan	Cumi-cumi	Tongkol	Jumlah	% Total Ind	Sumber
2011	621500	66,100	334,800	21600	11900	400			2,700		1059,000	6.24	KepM enKP 45/2011
2013	363,000	32,314	482,200	25,108	72,250	592			6,073	21857	1003,394	6.73	Renstra KKP 2013
2015	395,451	18,994	400,517	24,300	78,005	979	502	9,437	35,155		1143,341	11.51	KepMen 47/2016
JTB	361361	159,195	320,414	19,440	62,404	784	402	7,550	28,124				
Tingkat pemanfaatan	164	0.42	0.98	0.88	148	113	138	0.63	2.00				

Produksi perikanan tangkap selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Belitung Timur berfluktuasi (Gambar 3). Pada tahun 2011 hingga 2013 produksi mengalami penurunan. Pada tahun 2014 produksi meningkat kembali menjadi 38.037,1 ton dan pada tahun 2016 menjadi 39.593 ton.



Gambar 3. Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur 2011-2016

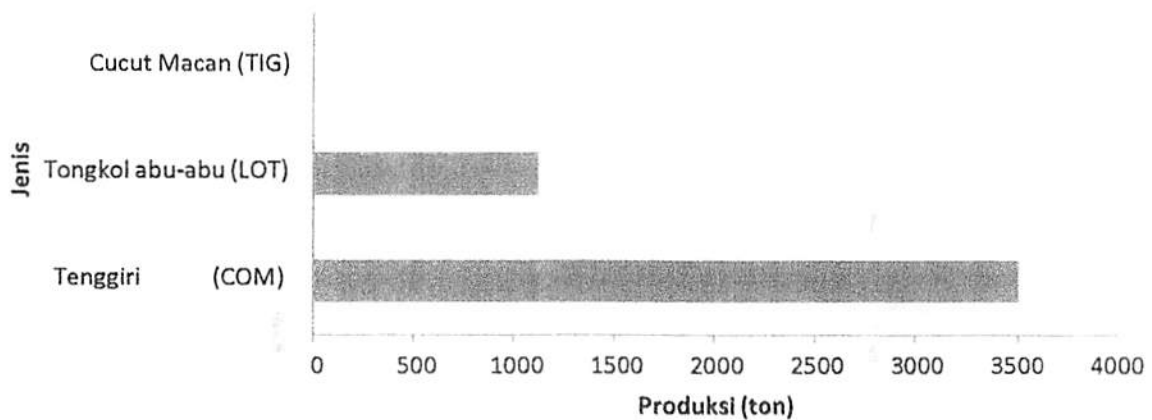


Gambar4. Produksi Menurut Kelompok Jenis Ikan di Kabupaten Belitung Timur, 2016

Menurut Statistik Perikanan Propinsi Kepulauan Bangka-Belitung tahun 2016 produksi perikanan Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2016 terdiri dari 5 kelompok jenis ikan yaitu kelompok ikan demersal, ikan karang, pelagis besar, pelagis kecil dan binatang lunak. Produksi tertinggi dicapai oleh kelompok ikan demersal yaitu 1.6524,1 ton (82,47% dari total produksi), diikuti oleh kelompok ikan karang sebesar 10.222,7 ton (51,02%), kelompok ikan pelagis besar 4.679,6 ton (23,36%), kelompok ikan ikan pelagis kecil sebesar 4.271,4 ton (21,32%) dan kelompok binatang lunak (cumi) sebesar 862,4 ton (4,30%) (Gambar 4).

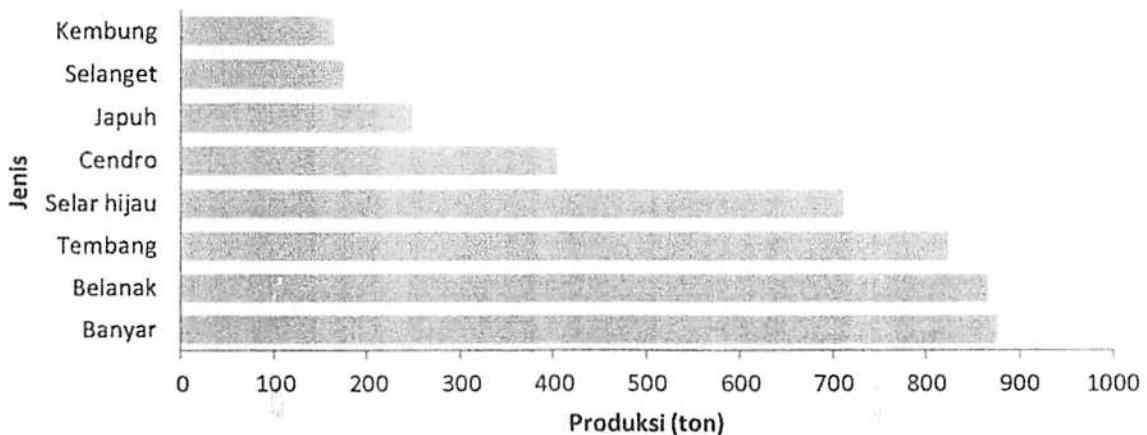
Mengacu pada Potensi Sumberdaya Ikan di WPP NRI-711(KepMen no. 47/2016) sebagaimana diterakan pada Tabel 10 dan berdasarkan volume produksi perikanan di Kabupaten Belitung

Timur tahun 2016, maka tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan demersal di Kabupaten Belitung Timur diestimasi sebesar 4,13% dari potensi lestari ikan demersal di WPPNRI-711, tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan pelagis besar 2,35% , tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan pelagis kecil sebesar 1,08% dan tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan karang sebesar 4,21%. Secara keseluruhan, tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2016 masih rendah yaitu 3,46% dari potensi lestari sumberdaya ikan di WPP NRI 711. Dengan demikian maka masih mempunyai kemungkinan untuk ditingkatkan atau dikembangkan produksinya.

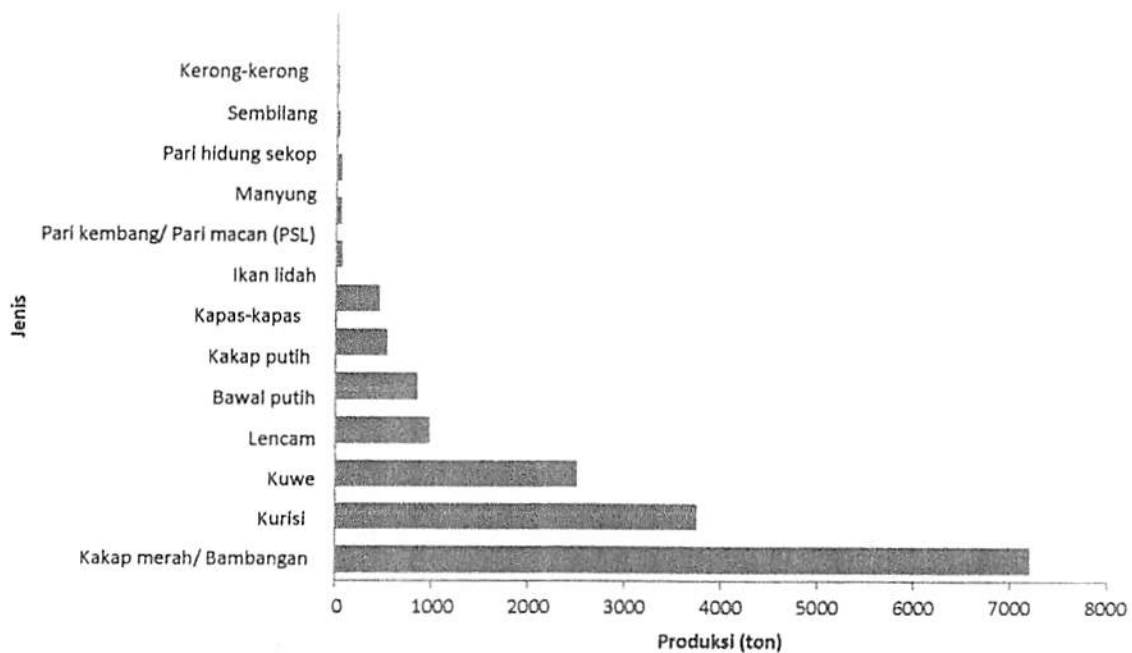


Gambar 5. Produksi Ikan Pelagis Besar di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016, produksi ikan pelagis besar yang dominan di Kabupaten Belitung Timur adalah tenggiri (75,12%), diikuti oleh ikan tongkol abu-abu dan cucut macan (Gambar 5). Sementara itu ikan pelagis kecil yang dominan tertangkap yaitu ikan banyar, diikuti oleh belanak, tembang, selar hijau, cendro dan japuh (Gambar 6). Secara keseluruhan jenis ikan dengan hasil tangkapan paling tinggi pada tahun 2016 adalah kakap merah yaitu sebesar 7.205 ton diikuti oleh ikan kurisi, kuwe, lencam dan bawal putih (Gambar 7).

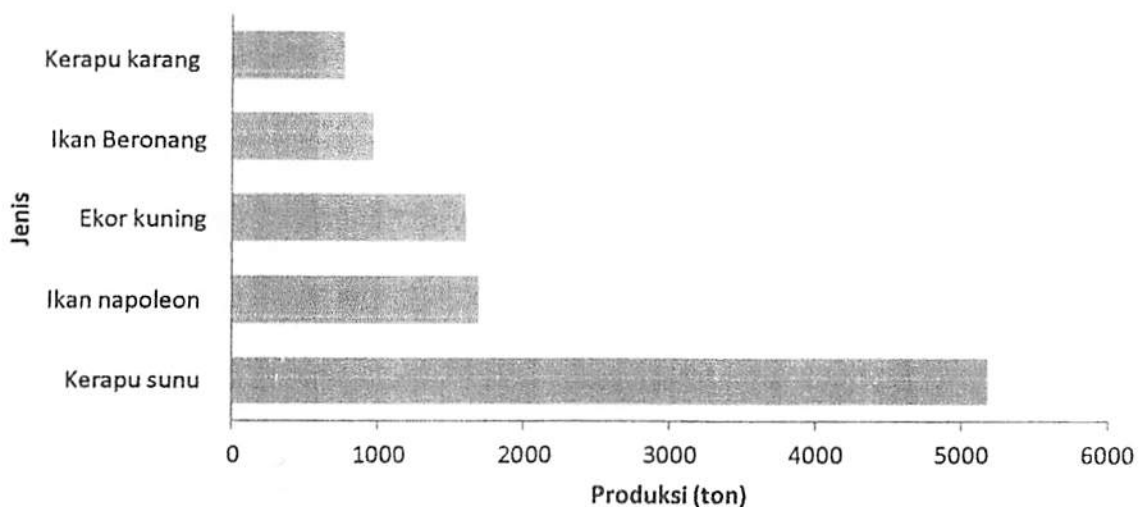


Gambar 6. Produksi Ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016



Gambar 7. Produksi Ikan Demersal di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016

Jenis ikan karang konsumsi yaitu kerapu, kakap, ekor kuning dan lemcam, cukup banyak terdapat di perairan Kabupaten Belitung Timur. Hal ini karena ekosistem perairan di sekitar Belitung Timur umumnya berupa terumbu karang di laut dangkal. Produksi ikan karang ekonomis yang dominan adalah kerapu sunu (50,70% dari total produksi ikan karang), diikuti oleh napoleon (16,55%), ekor kuning (15,70%), baronang (9,5%) dan kerapu karang (7,52%) (Gambar 8).



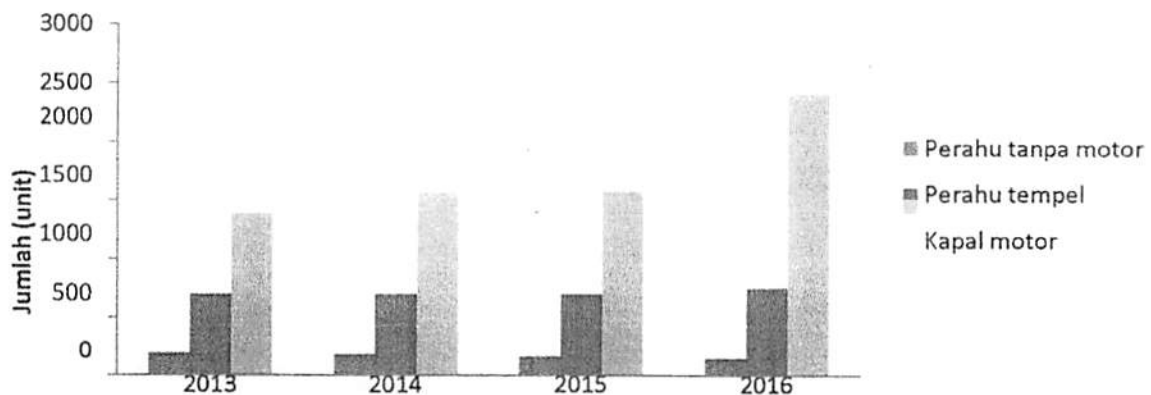
Gambar 8. Produksi Ikan Karang di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016

Dalam ruang laut Kabupaten Belitung Timur, pulau-pulau kecilnya masih terdapat terumbu karang yang merupakan tempat pemijahan untuk jenis ikan karang tertentu seperti kerapu, kakap, ekor kuning, dan lain-lain. Ekosistem terumbu karang di Kabupaten Belitung Timur terdiri dari 3 tipe yaitu terumbu karang pantai (*fringing reef*), penghalang (*barrier reef*), dan taka atau gosong laut (*patch reef*). Keberadaan hutan mangrove yang terjaga dengan baik sangat mendukung kehidupan berbagai jenis ikan, udang dan kepiting. Di ekosistem padang lamun banyak terdapat penyu dari berbagai jenis. Hal ini tentunya merupakan potensi yang luar biasa bila kondisi ekosistem mangrove, terumbu karang, padang lamun di daerah ini tetap dijaga dan dirawat.

Ruang laut Kabupaten Belitung Timur dimanfaatkan juga untuk Alur pelayaran berupa alur pelayaran ALKI, alur pelayaran nasional, alur pelayaran regional, alur pelayaran khusus industri dan alur pelayaran lokal serta alur migrasi lumba-lumba. Alur-alur tersebut harus ditata dan diatur sedemikian. Disamping itu, ruang laut juga dimanfaatkan untuk pelabuhan seperti untuk pelabuhan ASDP dan Pelabuhan khusus industri.

4.2. Armada Penangkapan

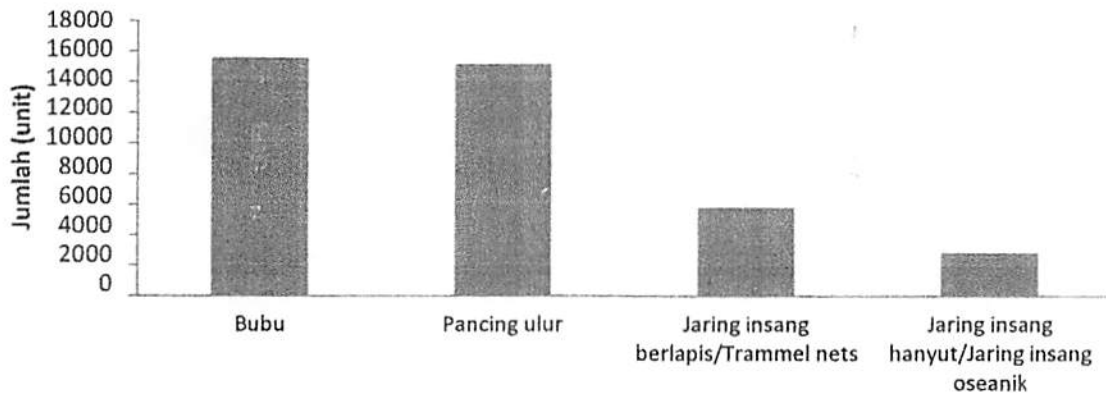
Berdasarkan data Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur 2017, armada penangkapan selama kurun waktu 4 tahun (2013-2016) selalu didominasi oleh kapal motor dan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah armada. Adapun ukuran kapal motor yang paling banyak adalah ukuran dibawah 10 GT sebanyak 2.413 unit, ukuran antara 10-30 GT sebanyak 2 unit dan diatas 30 GT 5 unit (Gambar 9).



Gambar 9. Armada Penangkapan Belitung Timur Tahun 2013-2016

1.3. Alat Tangkap Ikan

Secara umum, bubu merupakan alat tangkap ikan yang dominan di Kabupaten Belitung Timur, diikuti oleh pancing ulur *trammel net* dan jaring insang (Gambar10). Alat tangkap bubu yang dioperasikan di perairan Belitung Timur berjumlah 15.628 unit, pancing ulur sebesar 15.227 unit, *trammel net* sebesar 5.855 unit, dan jaring insang sebesar 2.883 unit.

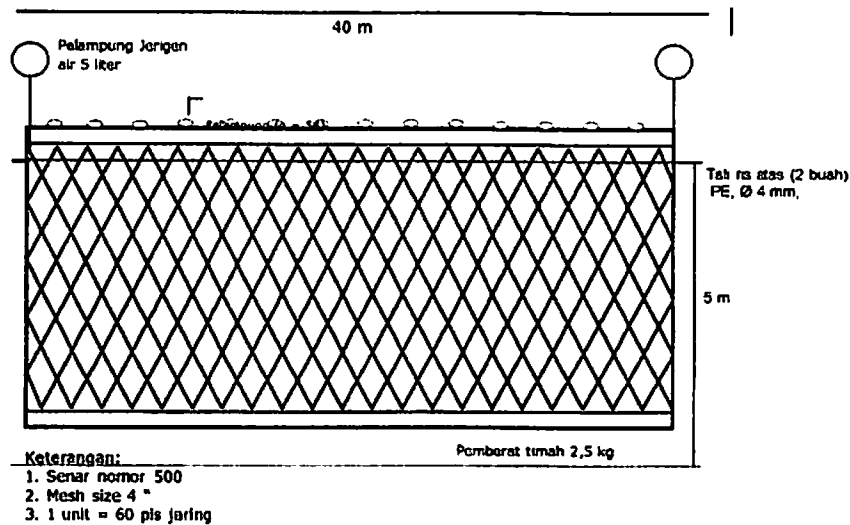


Gambar 10. Jumlah Alat Tangkap di Kabupaten Belitung Timur tahun 2016.

Dengan melihat dominasi jenis alat tangkap tersebut, maka dapat diindikasikan bahwa sumberdaya ikan yang penting adalah ikan dasar (ikan demersal) yang berasosiasi dengan karang atau terumbu karang, diikuti oleh ikan pelagis. Selain bubu, ikan demersal yang ada juga dapat ditangkap dengan jaring insang dasar (*bottom gillnet*) dan pancing ulur (*hand line*), ikan pelagis dapat ditangkap dengan jaring insang permukaan (*drift gillnet*) dan pancing tonda (*troll line*), sedangkan *trammel net* terutama ditujukan untuk menangkap udang penaeid dan beberapa jenis ikan demersal.

Jaring Insang (*Gillnet*)

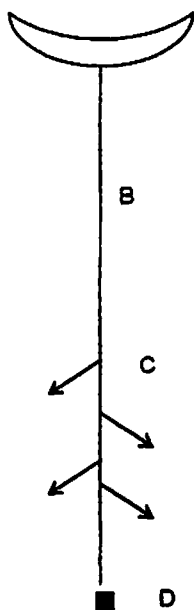
Jaring insang dasar (*bottom gillnet*) untuk menangkap ikan demersal mempunyai bahan dasar dari senar nomor 500 dengan ukuran mata (*mesh size*) 4 inci. Untuk tujuan menangkap ikan pelagis (tongkol, tengiri), digunakan bahan multifilamen dan ukuran mata jaring 10 inci, disebut juga jaring insang hanyut (*drift gillnet*). Untuk tujuan menangkap ikan dasar, panjang 1 pis jaring sekitar 40m dan dalam 5m. Jaring dilengkapi dengan 2 buah tali ris atas dari PE (*poly ethylene*) berdiameter 4mm, tanpa tali ris bawah. Pemberat timah sebanyak 2,5 kg dan pelampung (54 buah) dari potongan sandal jepit terdapat di tali ris atas (Gambar 11). Satu perahu yang terdiri dari 2-3 ABK biasanya mempunyai 60 pis jaring yang disambung satu dengan lainnya. Satu trip penangkapan berkisar antara 1-3 hari. Penurunan jaring (*setting*) biasanya dilakukan pada sore hari dan diangkat (*hauling*) pada pagi harinya.



Gambar 11. Konstruksi Jaring Insang Dasar di Kabupaten Belitung Timur

Pancing Ulur (*handline*)

Pancing ulur mempunyai panjang tali utama yang bervariasi, disesuaikan menurut kedalaman perairan. Terdapat 3-4 tali cabang yang mempunyai pancing antara 2-5 buah (nomor 6 atau 7) pada bagian ujungnya. Panjang tali cabang 40 cm dengan jarak antar tali cabang 1 m (Gambar 12). Alat tangkap ini dioperasikan bersamaan dengan pancing tonda (*troll line*) atau sendiri-sendiri.



Keterangan :

- A. Perahu kayu, 10 DK
- B. Tali utama (*main line*)
Panjang : disesuaikan menurut kedalaman perairan
Bahan : senar monofilamen no. 25 - 30
- C. Tali pancing (*branch line*)
Panjang : 40 cm
Bahan : senar monofilament no.15
Pancing : no.7, jumlah antara 3 - 5 buah
Jarak antar tali pancing 1 m
- D. Pemberat : besi 200 - 300 gr.

Gambar 12. Konstruksi Pancing Ulur di Kabupaten Belitung Timur

Khusus untuk menangkap ikan tuna, pancing ulur menggunakan umpan buatan dari bulu-bulu ayam atau potongan plastik yang digerak-gerakan sehingga menyerupai umpan ikan yang sedang berenang. Pancing ini biasanya terbuat dari nilon benang tunggal no. 70–90, ukuran mata pancing standar no. 8.

Hasil tangkapan pancing ulur dasar biasanya terdiri dari ikan demersal yang berasosiasi dengan karang seperti ikan kakap, kerapu, kuwe, lencam dan ikan karang konsumsi lainnya. Pancing ulur ikan tuna biasanya menangkap jenis ikan madidihang/*yellowfin tuna (Thunnus albacares)* dan tongkol sebagai target penangkapannya. Perahu yang digunakan sudah dilengkapi dengan motor katinting TS-100.

Selain pancing ulur, jenis alat tangkap lain untuk tujuan menangkap ikan pelagis terutama tuna sirip kuning, tongkol dan tenggiri adalah pancing tonda (*troll line*). Pancing ini dioperasikan bersamaan dengan pengoperasian pancing ulur yaitu pada saat menuju atau kembali dari daerah penangkapan ikan. Mata pancing tonda adalah pancing no. 5 dan 6. Satu unit pancing tonda terbuat dari nilon tunggal no. 80-100. Setiap tali utama terdiri dari 2 atau 4 mata pancing.

4.4. Musim Penangkapan ikan

Kabupaten Belitung Timur terletak pada wilayah perairan Laut Cina Selatan dan Laut Jawa. Kemudian dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim barat (bulan Desember - Februari) dan musim timur (Juli - September) sepanjang tahun. Kondisi ini tentunya sangat mempengaruhi kondisi sumberdaya kelautan dan perikanan.

4.5. Daerah Penangkapan Ikan

Penangkapan ikan di perairan Belitung Timur pada umumnya masih dilakukan dalam usaha skala kecil, belum menggunakan teknologi canggih. Berdasarkan wawancara dengan nelayan di Pelabuhan Perikanan Manggar diperoleh informasi daerah penangkapan ikan dengan alat tangkap *gillnet nilon* dan *gillnet multifilamen* terdapat di perairan sebelah timur dan bisa mencapai perairan Selat Karimata. Perjalanan dari basis operasional di Manggar sampai ke daerah penangkapan ditempuh selama 6 - 8 jam. Ada pula daerah penangkapan ikan dasar di sekitar Pulau Buku Limau bahkan mencapai sebelah utara Kepulauan Seribu.

Daerah penangkapan ikan demersal dengan menggunakan pancing ulur dan pelagis kecil *neritic* menggunakan jaring insang monofilamen tersebar pada jarak antara 1 - 3 mil dari pantai. Pada malam hari digunakan alat bantu lampu petromak yang jumlahnya antara 5 - 6 buah per unit. Beberapa usaha penangkapan ikan pelagis sudah menggunakan rumpon terutama yang beroperasi di sebelah utara Pulau Belitung.

4.6. Sarana dan Prasarana Perikanan

Kabupaten Belitung Timur telah memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung aktifitas perikanan dan kelautan seperti Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan dermaga pelabuhan yang tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Belitung Timur. Disamping itu, sarana dan prasarana penunjang penerapan sistem rantai dingin juga tersedia seperti pabrik es dan *cold room*. Namun demikian jumlah pabrik es dan *cold room* yang ada di Kabupaten Belitung Timur masih sangat terbatas dan hanya tersedia di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Manggar dan Gantung. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Perikanan di Kabupaten Belitung Timur

No	Lokasi		Prasarana	Keterangan
	Kecamatan	Desa		
1	Manggar	Baru	PPI	- Letak di muara dan pinggir Sungai Manggar
				- SPBN
				- Tempat berlabuh kapal di muara dan pinggir sungai Manggar
				- Fasilitas dermaga
				- Luas PPI Manggar 2.794,00 m ²
				- Melayani kapal berukuran sd. 10 GT
				- PPI Kelas D
			Kios pemasaran	- Jumlah 2 unit
				- Kepemilikan Pemda yang disewakan kepadaTauke
				Pasar ikan higienis
- belum berfungsi				
Cool Room	- kapasitas : 3 ton			
	- Berfungsi			
	- Pengguna : untuk penyimpanan balok es			

No	Lokasi		Prasarana	Keterangan		
	Kecamatan	Desa				
			Pabrik es	- Kapasitas : 3 Ton - Berfungsi - Jumlah produksi per hari /minggu / bulan : rata-rata 100 balok es/hari - Hargaes : Rp. 18.000,00 / Balok es (1 balok es = 25 kg-30 kg)		
			Gudang Nelayan			
		Buku Limau	Tambat perahu	- Jumlah Tambat Perahu ada 4 tempat lokasi : 3 Di pulau Buku Limau dan 1 di pulau Nangka		
		Mekar Jaya	Tambat perahu	- Jumlah Tambat Perahu ada 1 tempat lokasi		
		Padang	Tambat Perahu	- JumlahTambat Perahu ada 1 tempat lokasi		
		Kurnia Jaya	Tambat Perahu	- Jumlah Tambat Perahu ada 2 tempat lokasi		
		2	Gantung	Lenggang	PPI	- Fasilitas dermaga permanen - Tempat berlabuh kapal di pinggir sungai Lenggang - Ada pasar ikan permanen - SPBN (belum berfungsi)
Selinsing	Tambat Perahu					- tempat lokasi Pantai Mudong - Tempat lokasi Pulau Long
						Lintang
3	Damar	Burung Mandi	Tambat Perahu			- Lokasi Tambat perahu : Pantai Burong Mandi dan Pantai Malang Lepau - Lokasi dekat wisata pantai
				4	Kelapa Kampit	Senyubuk
Pembaharuan	Tambat Perahu	- Ada 1 lokasi di Sabangru - Tempat berlabuh kapal nelayan				
Mayang	PPI Pering	- Fasilitas dermaga : tambat perahu dan SPDN - Tempat berlabuh kapal nelayan				
Buding	Tambat Perahu	- Lokasi di Muara Sungai Buding				
5	Simpang Pesak	Simpang Pesak	Dermaga Pendaratan	- Ada dermaga nelayan - Tempat berlabuh kapal nelayan		

No	Lokasi		Prasarana	Keterangan		
	Kecamatan	Desa				
			Ikan Simpang Pesak			
			PPI Suge	- Ada dermaga nelayan		
		Dukong		Dermaga Pendaratan Ikan Air Dukong	- Ada dermaga nelayan	
				Tanjung Kelumpang	Dermaga Pendaratan Ikan Air Buping	- Ada dermaga nelayan
		Tambat Perahu	- Lokasi : Pulau Batun dan Pulau Ketapang			
		Dermaga Pendaratan Ikan Punai	- Ada dermaga nelayan			
		Dermaga Pendaratan Ikan Air Balun	- Ada dermaga nelayan			
		Batu Itam		Tambat Perahu	- Lokasi di Batu Air	
		6	Dendang	Dendang	Dermaga Pendaratan Ikan Dendang	- Ada dermaga nelayan
					Tambat Perahu	- Lokasi: Aik rotan
Pabrik Es	- Kapasitas 3 Ton					
Balok				Tambat Perahu		
Dendang				Dermaga Pendaratan Ikan	- Ada dermaga nelayan	

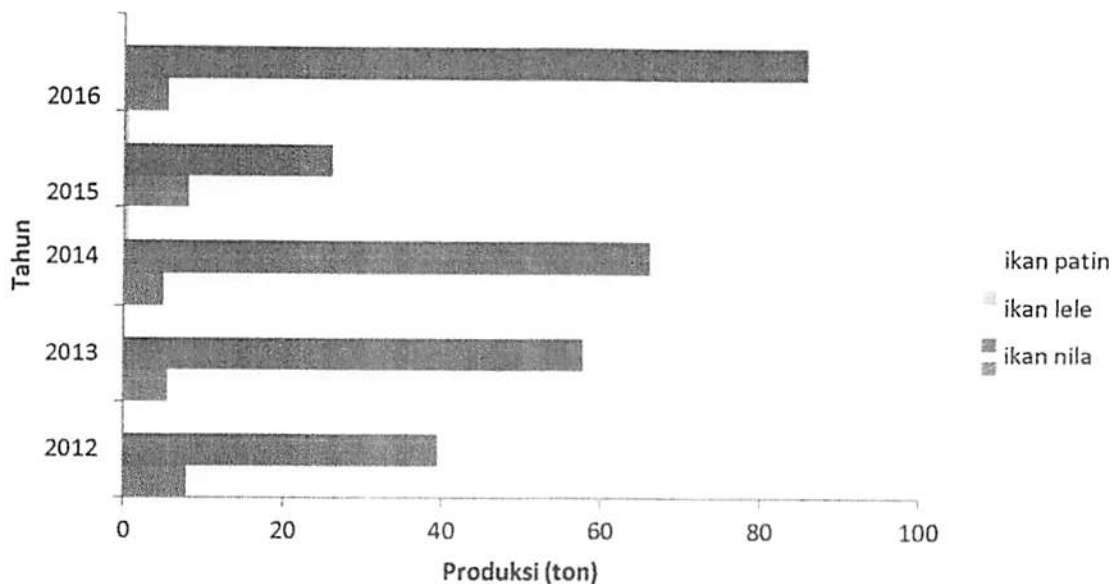
Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Belitung Timur (2014) dan Hasil Survei Tim (2017).

V. POTENSI DAYA SAING PERIKANAN BUDIDAYA

5.1. Perikanan Budidaya Air Tawar

5.1.1. Jenis komoditas dan Tingkat Produksi Budidaya Ikan Air Tawar

Kegiatan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Belitung Timur baru dimulai sekitar 5 tahun terakhir. Produksi perikanan budidaya air tawar selama periode 2012 - 2016 dapat dilihat pada Gambar 13. Komoditas ikan air tawar utama yang dibudidayakan adalah ikan lele menyusul ikan nila, dan ikan patin, sedangkan budidaya ikan air tawar lainnya masih dalam skala yang sangat terbatas. Budidaya yang dilakukan umumnya masih taraf tradisional, hal ini dapat dilihat dari jumlah dan jenis kolam yang digunakan dimana jenis kolam yang digunakan antara lain kolam terpal, kolam tanah, dan kolam beton. Umumnya pembudidaya ikan air tawar adalah pemula, dengan tingkat penguasaan teknologi budidaya yang masih rendah.



Gambar 13. Jumlah Produksi dan Nilai Usaha Ikan Air Tawar Konsumsi di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 – 2016 (Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur)

Budidaya ikan air tawar dilakukan di semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Belitung Timur. Jenis ikan yang dibudidayakan pun beraneka ragam antara lain : ikan nila, ikan lele, ikan patin,

ikan mas, ikan gurame, ikan bawal, dan ikan gabus. Sebaran produksi ikan air tawar di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran Komoditas Ikan Budidaya Pada Tingkat Kecamatan dan Desa di Kabupaten Belitung Timur (Dinas Kelautan dan Perikanan Belitung Timur, 2016)

Kecamatan	Desa	Komoditas Ikan Air Tawar
Manggar	1. Kelubi	Nila, lele, mas, gurame
	2. Padang	Lele
	3. Lalang	Nila, lele
	4. Lalang Jaya	Lele
	5. Kurnia Jaya	Nila, lele, belanak, mujaer
	6. Baru	Lele
	7. Bentaian Jaya	Lele, nila, gurame, mas
	8. Mekar Jaya	Lele
Gantung	1. Lilangan	Lele, nila, gabus
	2. Gantung	Lele, nila, lobster
	3. Selinsing	Nila, lele, patin, gurame
	4. Batu Penyu	Lele, nila, patin, gabus
Dendang	1. Dendang	Nila, lele
	2. Balok	Nila, lele, patin
	3. Jangkang	Nila, lele
Kelapa Kampit	1. Buding	Nila, lele
	2. Mentawak	Nila, lele, patin, bawal
	3. Pembaharuan	Lele
Damar	1. Sukamandi	Nila, lele
	2. Mengkubang	Lele, bawal
	3. Burung Mandi	Lele
	4. Mempaya	Nila, lele
Simpang Renggiang	1. Lintang	Lele
	2. Renggiang	Nila, lele
	3. Simpang Tiga	Lele
Simpang Pesak	1. Tanjung Batu Itam	Nila, lele, patin
	2. Simpang Pesak	Nila, lele

Kebutuhan benih ikan air tawar dipenuhi oleh Balai Benih Ikan (BBI), Unit Pembenihan Rakyat (UPR), dan dari luar daerah yaitu Kabupaten Belitung. Pasokan benih dari pembenih di luar Belitung Timur mencapai lebih dari 50%. Lokasi BBI/UPR yang ada di Kabupaten Belitung Timur tersebar di empat lokasi, yaitu Mempaya, Mentawak, Batu Penyu dan Selinsing (Tabel 13). UPR yang ada saat ini produksinya masih sangat terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Pada tahun 2017, BBI secara kontinyu memproduksi benih ikan lele dan nila dalam skala kecil. Produksi benih lainnya seperti gurame dan patin masih belum kontinyu. Koleksi

induk yang dimiliki oleh BBI antara lain induk ikan lele mutiara, nila GIFT, patin, gurame, baung, dan mas. Fasilitas yang dimiliki BBI cukup lengkap meliputi *hatchery*, perkolaman, saluran air, kultur pakan alami, dan sumber air yang tersedia sepanjang tahun. Pakan yang digunakan adalah pakan komersial dengan harga Rp 12.000 – 15.000/kg.

Tabel 13. Data sebaran usaha pembenihan di Kabupaten Belitung Timur

No	Uraian	Jumlah	Sebaran	
			Kecamatan	Desa
1	Pembenihan	1	Damar	Mempaya
2	UPR	3	Kelapa Kampit, Gantung	Mentawak, Batu Penyu, Selinsing

5.1.2. Ketersediaan Lahan Budidaya Air Tawar

Budidaya air tawar dilakukan di kolam tanah, kolam terpal, kolam beton, jaring tancap, dan tambak. Umumnya, pembudidaya masih menggunakan kolam tanah dan kolam terpal. Lahan kolam yang digunakan umumnya berukuran kurang dari 100 m². Jumlah kolam yang dimiliki umumnya kurang dari 10 buah. Namun selain kolam, Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi perairan umum yang berpeluang untuk dijadikan lahan budidaya yaitu bekas-bekas galian tambang timah (kulong). Berikut adalah data kulong yang ada di Kabupaten Belitung Timur. Penggunaan danau/kolong perlu memperhatikan kualitas air terutama dari cemaran logam berat.

Tabel 14. Data Potensi Danau/Kolong Untuk Budidaya di Kabupaten Belitung Timur

No	Nama Danau/Kolong	Luas (ha)	Lokasi
1	Aik Pancor	1	Kec. Manggar
2	Kolong Birah	4	Kec. Manggar
3	Aik Kute	2	Kec. Manggar
4	Aik Seluang Bare	2	Kec. Manggar
5	Aik Jelutong	2	Kec. Manggar
6	Aik Dundang	2	Kec. Manggar
7	Tebat Gadong	7	Kec. Manggar
8	Kolong Kero	6	Kec. Manggar
9	Kolong Minyak	5	Kec. Manggar
10	Kulong Kek Nuje	2,5	Kec. Manggar
11	Kulong Kek Yo	1	Kec. Manggar
12	Kulong Satu	2,5	Kec. Manggar
13	Kulong Dua	4	Kec. Manggar
14	Kulong Sukarela	6	Kec. Manggar
15	Kulong Bandong	5	Kec. Manggar
16	Kolong Dukun	3	Kec. Manggar

No	Nama Danau/Kolong	Luas (ha)	Lokasi
17	Kolong Karang	2,5	Kec. Manggar
18	Kolong Kampit	2	Kec. Manggar
19	Kolong Ijau	3	Kec. Manggar
20	Kolong Ieb	10	Kec. Manggar
21	Aik Gurak	0,5	Kec. Manggar
22	Kolong Tempayan	0,5	Kec. Manggar
23	Kolong Stanum	5	Kec. Manggar
24	Kolong Penasin	0,5	Kec. Manggar
25	Kolong Tepekong	0,5	Kec. Manggar
26	Parit Keling	3	Kec. Manggar
27	Rangge Buge	5	Kec. Gantung
28	Phok II	10	Kec. Gantung
29	Tebat Jangkar	5	Kec. Gantung
30	Tebat Putus Aik Purang	10	Kec. Gantung
31	Air Lilangan	15	Kec. Gantung
32	Air Sako	10	Kec. Gantung
33	UPT Lilangan I	5	Kec. Gantung
34	UPT Lilangan II	4	Kec. Gantung
35	Air Sambar	20	Kec. Gantung
36	Air Lilangan	10	Kec. Gantung
37	PT Bia	1	Kec. Gantung
38	Air Bangek Hulu	1	Kec. Gantung
39	Air Ibnu Hillir	1	Kec. Gantung
40	Air Ujung Edang	1	Kec. Gantung
41	Air Pasar	1	Kec. Gantung
42	Air Gelombang	1	Kec. Gantung
43	Air Berangan	1	Kec. Gantung
44	Air Tedung	1	Kec. Gantung
45	Air Banger Hillir	1	Kec. Gantung
46	Air Langmati	1	Kec. Gantung
47	Air Ibul Hulu	1	Kec. Gantung
48	Air Tebat Lambalan	0,14	Kec. Gantung
49	Air Kolong Sagu	0,7	Kec. Gantung
50	Air Gunung Ubut	0,225	Kec. Gantung
51	Air Lambaian Belakang Puskes	0,5	Kec. Gantung
52	Air Meranti	20	Kec. Gantung
53	Air eks TI	1	Kec. Gantung
54	Air eks Tambang	2	Kec. Gantung
55	Kolong Amin	2	Kec. Gantung
56	Kolong Mega Raya	1	Kec. Gantung
57	Kolong Padang Golf	1	Kec. Gantung
58	Sungai Lenggang	50	Kec. Gantung
59	Air Tembulin	15	Kec. Gantung

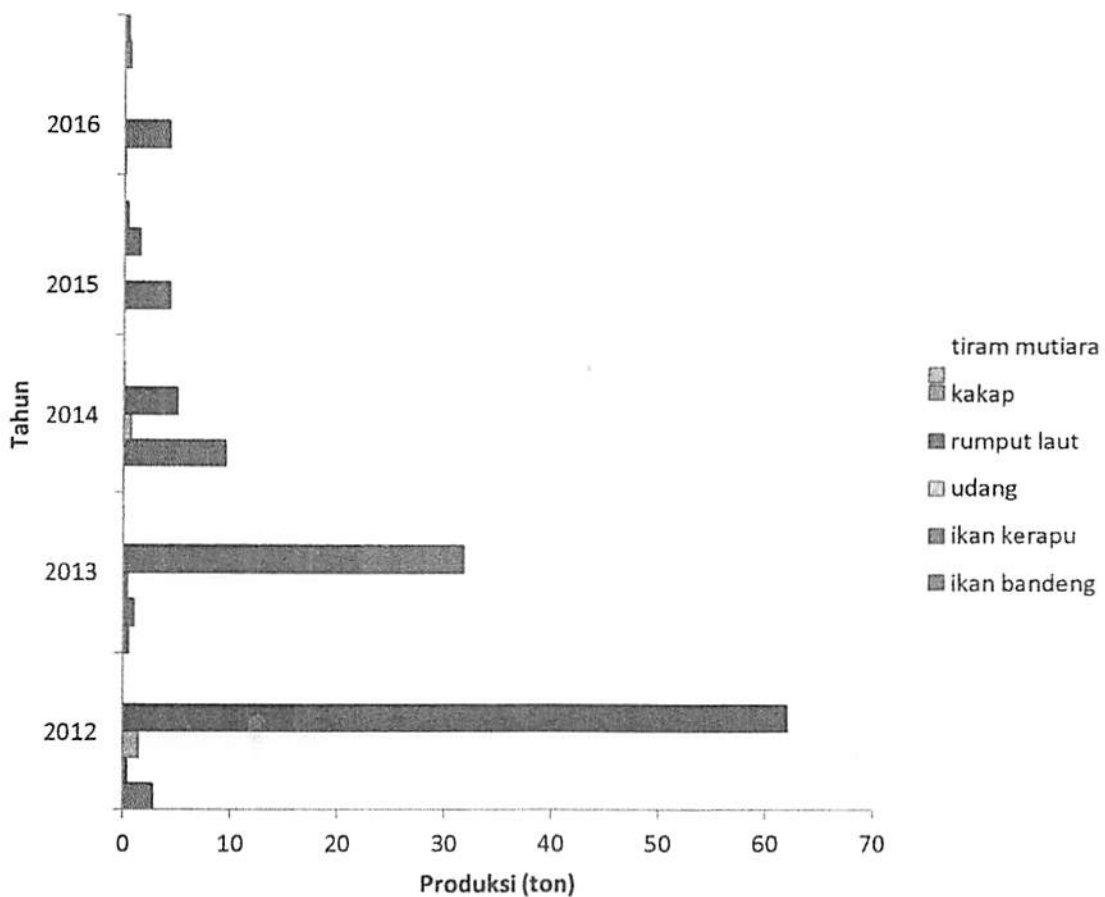
Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Belitung Timur

5.2. Perikanan Budidaya Air Payau dan Laut

5.2.1. Jenis komoditas dan Tingkat Produksi Budidaya Ikan Air Payau dan Laut

Kabupaten Belitung Timur termasuk daerah kepulauan, dimana wilayahnya didominasi oleh lautan. Pada saat ini ruang laut Kabupaten Belitung Timur banyak dimanfaatkan untuk sektor perikanan dan kelautan, sektor perhubungan dan sektor pariwisata. Sektor kelautan merupakan salah satu pilar dalam perekonomian.

Budidaya perikanan payau/ laut di Kabupaten Belitung Timur telah dimulai sejak 2011-2012. Komoditas yang dibudidayakan serta jumlah produksinya dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Jumlah Produksi dan Nilai Usaha Budidaya Ikan Air Payau dan Laut di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 – 2016 (Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur)

Kawasan peruntukan perikanan budidaya air payau dan laut, antara lain terdapat di Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Simpang Pesak, Damar, dan Kelapa Kampit. Dalam ruang laut Kabupaten Belitung Timur ini baik pulau-pulau kecilnya masih terdapat terumbu karang yang merupakan tempat pemijahan untuk jenis ikan karang yaitu kerapu, kakap, ekor kuning,

teripang, dan lain-lain. Ekosistem terumbu karang di Kabupaten Belitung Timur terdiri dari 3 tipe yaitu terumbu karang pantai (*fringing reef*), penghalang (*barrier reef*), dan taka atau gosong laut (*patch reef*). Keberadaan hutan mangrove yang terjaga dengan baik sangat mendukung kehidupan berbagai jenis ikan, udang dan kepiting. Di ekosistem padang lamun banyak terdapat penyu dari berbagai jenis. Terdapat pula budidaya rumput laut dari genus *Eucheuma sp* di perairan wilayah ini. Hal ini tentunya merupakan potensi yang luar biasa bila kondisi ekosistem mangrove, terumbu karang, padang lamun di daerah ini tetap dijaga dan dirawat. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur (2014) bahwa di ruang pesisir sampai ruang laut kondisi saat ini, terdapat budidaya rumput laut di lokasi Malang Lepau, Tanjung Batu Itam, Tanjung Kelumpang dan Pantai Mudong. Disamping itu juga terdapat budidaya perairan laut berupa keramba jaring apung kerapu di perairan Simpang Pesak Desa Dukong (108 ha), perairan Kelapa Kampit Desa Senyubuk (245 Ha).

Komoditas budidaya ikan air payau yang dibudidayakan di tambak adalah ikan bandeng, sedangkan komoditas ikan laut yang dibudidayakan antara lain Kerapu, Kakap, dan tiram mutiara. Sebaran jenis-jenis komoditas air payau/laut yang dibudidayakan serta lokasi budidayanya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sebaran Komoditas Ikan Budidaya Air Payau dan Laut Pada Tingkat Kecamatan dan Desa di Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	Desa	Komoditas Payau dan Laut
Manggar	Lalang	Bandeng
	Kurnia Jaya	Kakap Merah Bakau
	Mekar Jaya	Kakap
Gantung	Lilangan	Tiram Mutiara
Kelapa Kampit	Cendil	Tiram Mutiara
	Senyubuk	Kerapu
Simpang Pesak	Tanjung Batu Itam	Bandeng, Kerapu
	Dukong	Kerapu

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Belitung Timur

Budidaya rumput laut di Kabupaten Belitung Timur sangat berpotensi untuk dikembangkan karena kualitas airnya mendukung untuk pertumbuhan rumput laut yang layak. Jenis yang dikembangkan adalah *Eucheuma cottonii*. Budidaya rumput laut dimulai pada tahun 2011, namun pada tahun 2015 budidayanya terhenti karena adanya kendala pemasaran.

Budidaya kerapu dilakukan melalui kerjasama dengan Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut dan Penyuluhan (BBRPBLP) Gondol. Jenis kerapu yang dikembangkan adalah strain cantrang (hasil persilangan antara kerapu macan dan kertang) dan cantik (hasil persilangan

antara kerapu macan dan kerapu batik). Budidaya dilakukan di Tanjung Batu Itam. Perkembangan budidaya kerapu di Kabupaten Belitung Timur terus mengalami peningkatan karena kebutuhan pasar yang terbuka lebar. Kebutuhan benih kerapu saat ini dipenuhi oleh BBRPBLP Gondol. Sejak tahun 2017, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur mulai membangun *hatchery* kerapu untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Budidaya udang yang pernah dilakukan di Kabupaten Belitung Timur baru sebatas uji coba yang dilakukan oleh swasta di Desa Dukong. Benih udang didatangkan dari luar daerah. Secara kelayakan teknis dan ekonomis budidaya udang menguntungkan. Udang tumbuh dengan baik. Namun pada tahun 2014, budidaya udang terhenti karena adanya ketidaksepakatan dengan masyarakat dalam penggunaan lahan.

Budidaya tiram mutiara ada di laut sebelah utara (Pulau Keran) dan sebelah selatan. Kegiatan yang dilakukan adalah uji coba pembesaran. Kualitas air memenuhi kebutuhan standar pertumbuhan tiram mutiara yang layak.

Budidaya bandeng baru dimulai di Desa Tanjung Batu Itam. Tambak yang digunakan adalah tambak tradisional. Bandeng dapat tumbuh dengan baik. Benih berasal dari Gondol. Kendala yang dihadapi adalah masalah keamanan dikarenakan lahannya terbuka. Budidaya kakap putih masih sebatas uji coba.

5.2.2. Ketersediaan Lahan Budidaya Air Payau dan Laut

Berdasarkan laporan akhir Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Belitung Timur 2014, zona kesesuaian lahan untuk budidaya air payau dan laut adalah sebagai berikut :

1) Zona Kesesuaian Lahan Pantai Untuk Budidaya Air Payau

Dari hasil analisis kesesuaian budidaya air payau di wilayah pesisir Kabupaten Belitung Timur terdapat terdapat beberapa wilayah yang potensial untuk dikembangkan kegiatan budidaya air payau yaitu di Teluk Buding (Kecamatan Kelapa Kampit), Muara Sungai Pasiran (Kecamatan Damar), dan Teluk Balok di Kecamatan Dendang. Daerah yang memiliki salinitas payau (biasanya berada di dekat muara sungai dan terpengaruh pasang surut yang berguna mencampur air laut dan air tawar). Sedangkan untuk daerah pantai dengan tingkat kesesuaian yang tinggi peruntukan budidaya air payau atau tambak terdapat di semua kecamatan pesisir, dengan wilayah kesesuaian terluas pada Kecamatan Gantung dan Kecamatan Manggar. Daerah kesesuaian ini, terutama dipilih berdasarkan elevasi daratan yang

memungkinkan dapat dialiri air saat pasang dan dikeringkan pada saat surut terendah. Luas daerah budidaya air payau yang sesuai sekitar 263.313 Ha.

Daerah pesisir Belitung Timur yang lain seperti Kecamatan Kelapa Kampit, Kecamatan Manggar, Kecamatan Gantung dan Kecamatan Simpang Pesak, dapat dikembangkan budidaya air payau (misalnya tambak udang dan bandeng). Dimana daerah ini memiliki kesesuaian yang sesuai dan memiliki kebutuhan parameter lingkungan yang hampir sama. Rencana budidaya air payau di kawasan ini seluas 4.777,257 Ha. Total luas potensi rencana budidaya air payau di wilayah pesisir Kabupaten Belitung Timur 268.090,257 Ha.

2) Zona Kesesuaian Budidaya Air Laut

Melihat kondisi dan kesesuaian perairan laut Kabupaten Belitung Timur, terdapat dua kesesuaian untuk budidaya air laut yang dapat dikembangkan yaitu kesesuaian keramba jaring apung dan rumput laut. Dua jenis kegiatan budidaya laut ini dapat dikembangkan secara potensial di berbagai wilayah kecamatan bila dicocokkan dengan kriteria kesesuaiannya. Berdasarkan analisis kesesuaian untuk Keramba Jaring Apung (KJA) di laut, lokasi yang sesuai untuk dikembangkan KJA terdapat pada Kecamatan Gantung (sekitar daerah Pulau Beruke dan Pulau Berumput), dan Kecamatan Kelapa Kampit (sekitar daerah Pulau Keran, Tanjung Buding dan Tanjung Pating). Luas budidaya keramba jaring apung ini adalah 4.749,487 ha.

Untuk budidaya rumput laut, sesuai pada daerah pasang surut sekitar pulau-pulau kecil di Kabupaten Belitung Timur. Kedalaman yang sesuai untuk budidaya rumput laut ini berkisar 0,3 hingga 0,6 m. Luasan yang sesuai untuk budidaya rumput laut adalah 9.144,389 ha. Namun pada daerah ini, pengaruh pencemaran perairan dan kurangnya ketersediaan bibit di alam menjadi faktor pembatas dan alasan sehingga kegiatan budidaya rumput laut di daerah pulau-pulau kecil kurang mendukung. Namun demikian jika faktor-faktor pembatas tersebut dapat diatasi maka luasan perairan tersebut dapat dikembangkan budidaya rumput laut secara baik.

3) Kesesuaian Perairan Untuk Budidaya Kerang Hijau

Kerang hijau secara ekologi berada di daerah dengan kondisi substrat yang berlumpur. Umumnya akan tumbuh baik di daerah dengan salinitas berkisar antara 25-30 ‰. Kerang

hijau merupakan salah satu jenis kekerangan yang mempunyai nilai ekonomis. Rasanya yang enak didukung kadar protein yang tinggi menjadikan kerang hijau sebagai makanan yang menyehatkan. Kerang hijau (*Perna viridis* L) menyebar luas di perairan laut dan toleran terhadap perairan yang terkontaminasi logam serta dapat bertahan terhadap fluktuasi salinitas dan suhu.

Wilayah yang memiliki tingkat kekeruhan tinggi (kecerahan 1-4 m) biasanya terletak di muara sungai besar. Tempat ini, merupakan lokasi yang ideal untuk budidaya kerang hijau. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi eksistingnya, tempat yang sesuai untuk pengembangan budidaya kerang hijau terletak di Kecamatan Dendang, Kecamatan Simpang Pesak, Kecamatan Gantung, Kecamatan Manggar dan Kecamatan Kelapa Kampit. Luas zona kesesuaian yang dapat digunakan untuk budidaya kerang hijau sebesar 3.504,340 ha.

4) Kesesuaian Perairan Untuk Budidaya Tiram Mutiara (*Pinctada maxima*)

Tiram mutiara merupakan salah satu organisme yang dapat dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis penting. Akan tetapi karena budidaya tiram mutiara rawan pencurian maka nelayan justru tidak berminat untuk membudidayakannya padahal nilai jualnya tinggi. Lokasi untuk budidaya tiram mutiara berada di perairan laut yang tenang serta lokasi pembenihan maupun budidaya berada dekat pantai dan terlindung dari pengaruh angin musim dan tidak terdapat gelombang besar. Kondisi dengan arus tenang dan gelombang kecil dibutuhkan untuk menghindari kekeruhan air dan stress fisiologis yang akan mengganggu kerang mutiara, terutama induk. Dari hasil analisis, tempat yang kesesuaian untuk budidaya tiram mutiara terdapat pada Teluk Balok. Luas zona kesesuaian budidaya tiram mutiara tersebut adalah 251, 705 Ha.

5.3. Perikanan Budidaya Ikan Hias

Budidaya ikan hias di Kabupaten Belitung Timur baru dimulai pada Tahun 2014. Jenis dan nilai produksi ikan hias di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Tabel 5.4. Ikan spesifik lokal yang berpotensi dikembangkan adalah ikan arwana lokal (mirip arwana pinoh). Pemegang kebijakan daerah setempat (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Belitung Timur) mendorong adanya kajian ikan-ikan lokal spesifik. Harapannya ikan lokal dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebaran produksi ikan hias di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada

Tabel

16.

Tabel 16. Jumlah Produksi dan Nilai Usaha Ikan Hias di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 – 2016

No	Komoditas	2012	2013	2014	2015	2016
1	Arwana	1100	150	650	250	798
2	Cupang	0	0	1500	1400	4795
3	Koi	0	0	0	2600	362
4	Maskoki	0	0	300	1400	1463
5	Plati	0	0	0	1100	2528
6	Komet	0	0	0	1200	1534
7	Botia	0	0	0	5000	30
8	Redfin	0	0	0	20000	90
9	Gapi	0	0	1200	0	1850
10	Manvis	0	0	0	0	473
11	Moli	0	0	0	0	1570
12	G. Black	0	0	0	0	1665
13	Sapu Sapu	0	0	0	0	350
14	Lemon	0	0	0	0	410
15	Ikan Hantu	0	0	0	0	260
16	Neon	0	0	0	0	600
17	Sumatera	0	0	0	0	550
18	Tetra	0	0	0	0	150

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Tabel17. Sebaran Komoditas Budidaya Ikan Hias pada Tingkat Kecamatan dan Desa di Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	Desa	Komoditas Ikan Hias
Manggar	Kelubi	Arwana
Gantung	Selinsing*	Ikan Hias, Arwana
Kelapa Kampit	Pembaharuan	Ikan Hias
Simpang Renggiang	Lintang	Arwana
	Aik Madu	Arwana

VI. POTENSI DAYA SAING PENGOLAHAN PRODUK PERIKANAN

Pemanfaatan sumber daya hasil perikanan meliputi aspek pasca panen yaitu pemasaran ikan segar, pengolahan produk perikanan serta peningkatan nilai tambah hasil perikanan. Kegiatan penangkapan ikan menjadi penyumbang terbesar bagi pemasaran ikan di Kabupaten Belitung Timur. Hasil tangkapan ikan di Kabupaten Belitung Timur memiliki jumlah yang cukup besar. Beberapa jenis ikan hasil tangkapan yang memiliki nilai produksi yang cukup tinggi adalah ikan kakap merah, ikan kerapu, ikan tenggiri, ikan kurisi, dan ikan ekor kuning. Ikan kakap merah, ikan kerapu, dan ikan tenggiri kebanyakan dipasarkan dalam bentuk segar. Pemasaran dilakukan tidak hanya di Kabupaten Belitung Timur, akan tetapi dipasarkan juga di Kabupaten Belitung. Ketiga jenis ikan tersebut juga menjadi komoditas utama yang dipasarkan sampai ke mancanegara.

Tabel 18. Produksi Hasil Tangkapan Tahun 2016 (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur, 2016)

No	Komoditas	Produksi (Ton)
1	Kakap Merah/ Bambang	7.205
2	Kerapu Sunu	5.182,7
3	Tenggiri	3.515,3
4	Banyar	876,4
5	Cumi	862,4
6	Kurisi	3.757,4
7	Ekor kuning	1.605,3
8	Selar	711,4
9	Tongkol	1.123,7

Disamping ketiga jenis ikan tersebut, pemasaran ikan segar juga dilakukan terhadap komoditas lainnya. Pemasaran untuk ikan kurisi dan ikan ekor kuning dilakukan di Kabupaten Belitung Timur dan Kabupaten Belitung. Ikan kurisi memiliki produksi yang cukup tinggi. Pemasaran dilakukan untuk konsumsi lokal yang ada di Kabupaten Belitung Timur. Ikan tenggiri dan ikan ekor kuning banyak juga dimanfaatkan oleh pengolah hasil perikanan untuk dijadikan bahan baku produk olahan seperti kerupuk, sambal lingkong/abon ikan, maupun produk-produk *fish jelly* seperti bakso, nugget, otak-otak, tekwan dan empek-empek. Jumlah

produksi hasil tangkapan ikan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 18.

Di samping pemasaran ikan segar hasil tangkapan dari laut, pemasaran ikan segar juga mencakup pemasaran ikan hasil budidaya seperti ikan lele dan ikan nila. Jumlah produksi ikan budidaya seperti nila dan lele dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel.19. Produksi Ikan Lele dan Nila di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 – 2016 (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur, 2016)

No	Jenis Ikan	2012		2013		2014		2015		2016	
		Jumlah	Nilai (Rp. ribu)	Jumlah	Nilai (Rp. ribu)	Jumlah	Nilai (Rp. ribu)	Jumlah	Nilai (Rp. ribu)	Jumlah	Nilai (Rp. ribu)
1	Nila	7,968	159.360	5,51	110.200	4,965	99.300	8,050	201.250	5,440	136.000
2	Lele	39,531	869.682	57,81	1.271.820	66,175	1.455.855	26,150	601.450	85,900	2.147.500

Hasil budidaya ikan lele dan ikan nila yang ada di Kabupaten Belitung Timur sebagian besar dipasarkan dalam bentuk segar. Jumlah produksi ikan lele yang dijadikan bahan baku untuk produksi olahan ikan seperti abon lele dan lain-lain hanya berjumlah sedikit. Sementara itu ikan nila dipasarkan dalam bentuk segar karena belum ada jenis olahan yang dihasilkan yang menggunakan bahan baku dari ikan nila.

Pengolahan produk dan peningkatan nilai tambah memiliki peran yang cukup penting dalam rangka memanfaatkan hasil-hasil perikanan yang telah didapatkan dari sektor penangkapan maupun budidaya perikanan serta meningkatkan nilai ekonomisnya ke arah yang lebih tinggi. Beberapa produk olahan perikanan telah berkembang di Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Data produksi pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Belitung Timur tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Produksi Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Belitang Timur Tahun 2012-2016 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016)

Tabel 20. Produksi Hasil Lahan Perikanan di Kabupaten Belitang Timur Tahun 2010 – 2015 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016)

No.	Jenis UKM	Lokasi	Produksi Per Tahun (Ton)					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kerupuk ikan/Pilus ikan	Kecamatan Dendang, Kecamatan Kelapa Kampit, Kecamatan Simpang Pesak	83,340	85,710	91,312	116,596	193,648	205,804
2	Ikan asin	Kecamatan Manggar, Kecamatan Gantung, Kecamatan Simpang Pesak	169,600	82,700	1.752,000	2.488,000	3.012,000	3.160,000
3	Terasi	Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit	5,400	2,740	1,296	1,620	1,512	1,584
4	Rajungan kupas	Kecamatan Dendang, Kecamatan Gantung, Kecamatan Simpang Pesak	41,620	50,000	52,464	54,144	52,464	45,920
5	Cumi kipas	Kecamatan Dendang, Kecamatan Simpang Pesak	14,350	51,600	34,960	36,520	34,960	34,960
6	Sambal Lingkong/Abon Lele	Kecamatan Gantung, Kecamatan Kelapa Kampit	0,120	0,160	0,288	0,576	0,624	0,976
7	Produk Fish Jelly	Kecamatan Manggar, Kecamatan Gantung, Kecamatan Kelapa Kampit	67,320	77,550	73,598	74,978	196,718	84,866
8	Jus Rumput Laut	Kecamatan Gantung	-	-	0,155	0,103	0,103	0,103
J U M L A H			381,750	350,460	2.006,073	2.775,530	3.494,919	3.534.213

Produk-produk olahan perikanan yang dihasilkan di Kabupaten Belitung Timur antara lain produk pengeringan (ikan asin), kerupuk, pilus, terasi, rajungan kupas, cumi kupas, sambal lingkong/abon, jus rumput laut, dan olahan produk berbasis daging lumat seperti nugget, bakso, ekado, kaki naga, tekwan, empek-empek, dan lain-lain. Produksi olahan hasil perikanan dilakukan di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Belitung Timur. Kecamatan Manggar, Kecamatan Gantung, Kecamatan Simpang Pesak dan Kecamatan Kelapa Kampit merupakan Kecamatan yang melakukan produksi olahan hasil perikanan dalam jumlah yang cukup besar di Kabupaten Belitung Timur, sementara Kecamatan Dendang, Kecamatan Damar, dan Kecamatan Simpang Renggang menghasilkan produk olahan dalam jumlah yang sangat kecil. Data produksi untuk tiap-tiap jenis olahan hasil perikanan di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Tabel 20.

Produk olahan perikanan yang menjadi unggulan daerah Kabupaten Belitung Timur ada 5 produk yaitu pengolahan ikan asin, pengolahan kerupuk atau pilus, pengolahan terasi, pengolahan rajungan kupas dan pengolahan cumi kupas. Produksi olahan perikanan terbesar di Kabupaten Belitung Timur adalah olahan ikan asin dengan produksi pada tahun 2015 mencapai 3.160 ton. Pengolahan ikan asin tersebar di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Gantung dan Simpang Pesak. Produksi ikan asin terbanyak diproduksi di Kecamatan Manggar. Bahan baku yang digunakan untuk produksi olahan ikan asin adalah mayoritas adalah ikan tembang atau lebih dikenal dengan nama lokal ikan juwi dan ikan selar meskipun ikan jenis lainnya juga ada. Ikan ini umumnya merupakan ikan hasil tangkapan dari bagan yang ada di Kabupaten Belitung Timur. Produksi ikan tembang (ikan juwi) dari hasil tangkapan sekitar 823,9 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016) dan ikan selar 711,4 ton. Hasil produksi ikan asin yang didapatkan kemudian dipasarkan tidak hanya di wilayah Kabupaten Belitung Timur atau Kabupaten Belitung, akan tetapi dipasarkan ke daerah-daerah lain seperti daerah Bangka, Jakarta, Bogor dan Banten.

Produk olahan kedua yang terbesar adalah pengolahan kerupuk ikan atau pilus ikan. Pengolahan ini tersebar di 3 Kecamatan yaitu Manggar, Gantung, dan Simpang Pesak. Bahan baku yang digunakan adalah ikan tembang (ikan juwi), ikan tenggiri dan ikan lainnya. Pemasaran kerupuk ikan dan pilus ikan paling banyak dijual ke daerah Belitung dan Belitung Timur. Jumlah produksi kerupuk dan pilus yang dihasilkan oleh Kabupaten Belitung Timur yaitu untuk jenis ikan tenggiri produksi tahun 2016 adalah 15.768 Kg dari 11.826 Kg bahan baku ikan sedangkan ikan campur-campur yaitu 170.418 Kg dari 127.813 kg bahan baku ikan.

Pengolahan terasi terpusat di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit. Bahan baku yang digunakan dalam pengolahan terasi adalah udang bakau (rebon) yang didapatkan dari hasil tangkapan sendiri dengan harga jual terasi yang dihasilkan sekitar Rp. 150.000,00/Kg yang dipasarkan ke wilayah pulau Belitung. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah produksi pengolahan terasi 2.112 kg (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016).

Tabel 21. Produksi Produk Unggulan Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2013-2015 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016)

No	Produk	2013			2014			2015		
		Produk (Ton/Tahun)	Lokasi	UPI	Produk (Ton/Tahun)	Lokasi	UPI	Produk (Ton/Tahun)	Lokasi	UPI
1	Ikan Asin	2.488	Manggar	35	3.012	Manggar	56	3.160	Manggar	56
			Gantung	16		Gantung	16		Gantung	16
			Simpang Pesak	25		Simpang Pesak	25		Simpang Pesak	29
2	Kerupuk /Pilus	116,596	Manggar	77	193,648	Manggar	77	205,804	Manggar	79
			Kelapa Kampit	2		Kelapa Kampit	2		Kelapa Kampit	4
						Simpang Pesak	1		Simpang Pesak	3
3	Terasi	1,620	Kelapa Kampit	5	1,512	Kelapa Kampit	5	1,584	Kelapa Kampit	5
4	Rajungan Kupas	54,144	Gantung	2	52,464	Gantung	2	45,920	Gantung	2
			Simpang Pesak	11		Simpang Pesak	11		Simpang Pesak	11
			Dendang	3		Dendang	3		Dendang	1
5	Cumi Kupas	36,520	Kelapa Kampit	1	34,960	Kelapa Kampit	1	34,960	Kelapa Kampit	1
			Simpang Pesak	3		Simpang Pesak	3		Simpang Pesak	3

Untuk pengolahan rajungan kupas dilakukan di Kecamatan Dendang, Gantung dan Simpang Pesak dengan total produksi sekitar 44.360 Kg (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016) dari 177.440 Kg bahan baku dengan total hasil tangkap rajungan 1.927,2 ton. Produksi olahan rajungan kupas terbanyak dihasilkan dari Kecamatan Simpang Pesak. Hasil rajungan kupas umumnya diambil langsung oleh perusahaan-perusahaan ikan yang berada di Tanjung

Pandan (Kabupaten Belitung) untuk langsung dikirim keluar daerah. Harga rajungan kupas bervariasi tergantung dari bagian mana yang diambil mulai dari harga Rp. 85.000,00/Kg sampai dengan Rp.450.000,00/Kg, sedangkan untuk bahan baku diperoleh dari usaha tangkapan pemilik kupas rajungan atau pengepul dengan rata-rata harga Rp. 35.000,00/kg – Rp. 80.000,00/kg sesuai dengan ukuran rajungan. Produksi olahan rajungan kupas mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, hal ini disebabkan jumlah tangkapan yang menurun karena rajungan yang diperoleh sepenuhnya masih mengandalkan hasil tangkapan.

Pengolahan terakhir yang menjadi produk unggulan daerah adalah pengolahan cumi kupas yang terkonsentrasi di daerah Kecamatan Dendang dan Kecamatan Simpang Pesak. Sama seperti halnya dengan rajungan kupas, untuk pengolahan cumi kupas diambil langsung dari perusahaan-perusahaan untuk langsung dikirim keluar daerah. Bahan baku cumi diperoleh dari tangkapan nelayan disekitar wilayah produksi dengan kisaran harga rata-rata Rp. 80.000/kg tergantung musim tangkap. Jumlah produksi pada tahun 2016 adalah 35.040 Kg dari 46.720 kg bahan baku dengan 862,4 ton hasil total penangkapan. Jumlah produksi produk olahan unggulan daerah beserta lokasi dan jumlah Unit Pengolah Ikan per Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 21.

Produksi olahan perikanan di Kabupaten Belitung Timur dilakukan oleh masyarakat dalam skala usaha kecil dan menengah (UKM) yang tersebar di beberapa Kecamatan. Jumlah pengolah produk perikanan yang ada di Kabupaten Belitung Timur untuk tiap Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Jumlah UKM Pengolahan Produk Perikanan di Kabupaten Belitung Timur (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016)

No	Kecamatan	Produk Olahan	Jumlah UKM	Tujuan Pemasaran	Sertifikat PIRT		Keterangan
					Sudah	Belum	
1	Manggar	Kerupuk, bakso, empek-empek, pilus, ikan asin, nugget, ekado, sambal lingkong	175	Belitung Timur dan Belitung	30	93	52 UPI belum ada keterangan sertifikat
2	Gantung	Kerupuk, bakso, empek-empek, pilus, ikan asin, nugget, ekado, sambal lingkong, rajungan kupas	27	Belitung Timur dan Belitung	4	23	-

3	Kelapa Kampit	Terasi udang, sambal lingkong, kerupuk ikan, bakso, Cumi Kupas	16	Belitung Timur dan Belitung	-	9	7 UPI belum ada keterangan sertifikat
4	Simpang Pesak	Sambal lingkong rajungan, kerupuk rajungan, kerupuk cumi, pilus telur cumi, kerupuk ikan, rajungan kupas, cumi kupas, ikan asin	48	Belitung Timur dan Belitung	2	14	32 UPI belum ada keterangan sertifikat
5	Dendang	Rajungan Kupas	1	Belitung Timur dan Belitung	-	1	-
6	Damar	Ikan asin, sambal lingkong	2	Belitung Timur dan Belitung	-	2	-
7	Simpang Renggiang	-	-	-	-	-	-
TOTAL			269	-	36	142	91 UPI belum ada keterangan sertifikat

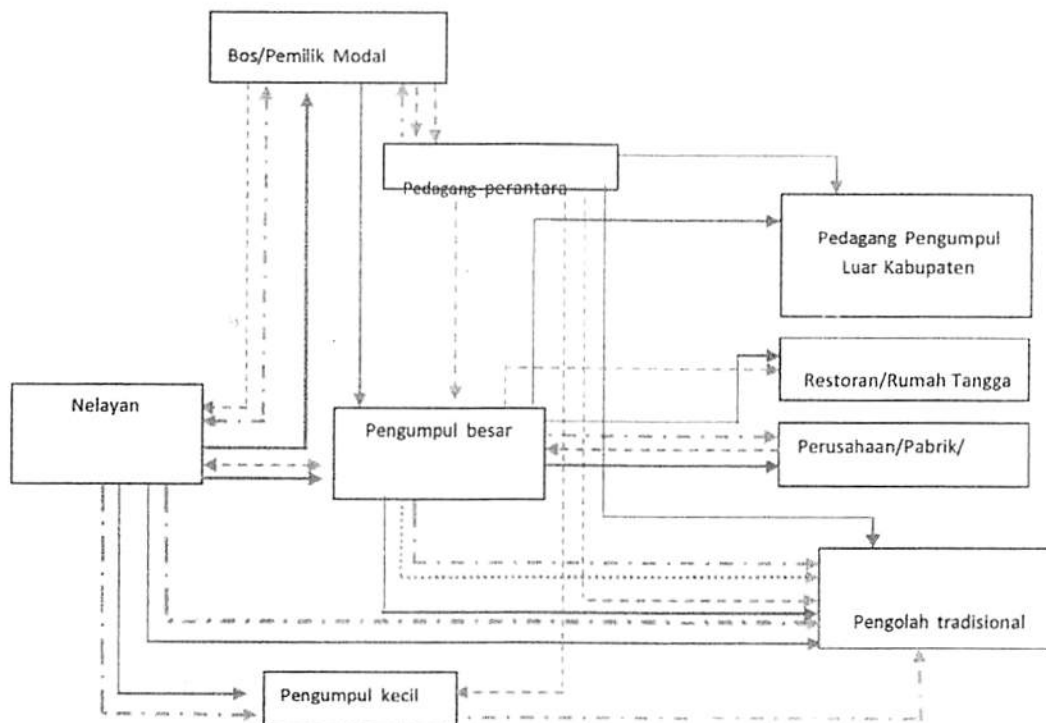
Jumlah pengolah hasil perikanan yang memiliki sertifikat produk industri rumah tangga (PIRT) masih tergolong sangat sedikit dibandingkan dengan total seluruh pengolah hasil perikanan yang ada di Kabupaten Belitung Timur. Pemasaran produk hasil olahan perikanan yang dihasilkan juga masih terkonsentrasi di wilayah Kepulauan Belitung secara umum. Terdapat Kecamatan yang tidak memiliki pengolah hasil perikanan terdapat di Kecamatan Simpang Renggiang. Sementara itu Kecamatan Gantung dan Manggar memiliki jumlah pengolah hasil perikanan yang cukup banyak.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur telah melakukan pembinaan terhadap 32 kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan yang terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur sejak tahun 2013.

VII. KELEMBAGAAN PERIKANAN

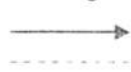
7.1. Jaringan Sosial Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Pembentukan berbagai jaringan sosial nelayan, merupakan upaya mendapatkan akses terhadap sumber daya ikan. Pelaku usaha yang terlibat dalam penangkapan ikan di Kabupaten Belitung Timur terdiri dari nelayan, bos/pemilik modal, pedagang pengumpul besar dan kecil, pedagang pengumpul luar kota, pedagang perantara, industri pengolahan, dan pengolah tradisional (Gambar 16). Jaringan yang dibentuk oleh nelayan, merupakan perilaku ekonomi yang didasarkan atas kebudayaan mereka, yaitu mempertahankan hubungan kooperatif dengan nilai-nilai kesetiaan dan kepercayaan di dalamnya.



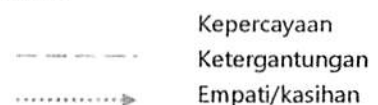
Gambar 16. Jaringan Sosial Antar Pelaku Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Belitung Timur

Keterangan :



Arus sumberdaya/produk
Arus jaminan sosial

Dasar Hubungan Sosial:



Kepercayaan
Ketergantungan
Empati/kasih

Nilai inilah kelak melanggengkan hubungan-hubungan mereka, sehingga jaringan sosial nelayan bersifat relatif stabil dan menetap. Dengan demikian kestabilan jaringan sosial nelayan tersebut merupakan refleksi dari kelanggengan hubungan nelayan dan pedagang yang umum ditemukan pada masyarakat nelayan. Hubungan tersebut langgeng, disebabkan pinjaman-pinjaman jangka panjang.

Jaringan sosial yang terbentuk tidak hanya menggambarkan pergerakan atau arus barang/produk saja, namun juga menggambarkan arus jaminan sosial yang terjadi sebagai konsekuensi dari terbentuknya jaringan sosial tersebut. Kewajiban-kewajiban moral dari seorang patron terhadap klien atau anak buah menjadi hal yang paling utama diperhatikan. Kewajiban-kewajiban moral tersebut seringkali berupa bantuan dalam bentuk pinjaman biaya operasional dan juga tidak jarang dalam bentuk pinjaman untuk kebutuhan hidup rumah tangga nelayan sehari-hari. Dasar terbentuknya jaringan sosial di nelayan setidaknya atas dasar kepercayaan, ketergantungan dan tidak jarang karena faktor empati. Kewajiban moral dalam jaringan sosial bersifat dua arah.

7.2. Kelembagaan

7.2.1. Kelompok Pembudidaya

Budidaya air tawar tersebar di 7 Kecamatan. Jumlah pembudidaya terbanyak terdapat di Kecamatan Manggar, diikuti dengan Kecamatan Gantung. Jumlah pembudidaya terendah ada di Kecamatan Simpang Pesak.

Tabel 23. Jumlah Pembudidaya Yang Ada di Tiap-tiap Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah pembudidaya	Potensi (ha)		
			Tawar	Payau	Laut
1	Manggar	43	82,5	500	800
2	Damar	14	26,5	300	1500
3	Kelapa Kampit	12	45	300	1700
4	Simpang Renggiang	13	95	-	-
5	Simpang Pesak	6	84,5	1500	15000
6	Gantung	22	105,5	6000	7467
7	Dendang	15	28	1400	1000
			467	10000	27467

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Terdapat sekitar 25 pokdakan (kelompok pembudidaya ikan) yang tersebar di Kecamatan Kelapa Kampit, Manggar, Simpang Pesak, Gantung, Damar, Dendang. Seluruh Pokdakan yang saat ini terdata masih masuk dalam kategori level pemula.

Tabel 24. Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitung Timur

No	Nama Kelompok	Alamat
1	Mitra Mandiri Family	Desa Senyubuk Kec. Kelapa Kampit
2	Mitra Mandiri Sepakat	Desa Senyubuk Kec. Kelapa Kampit
3	Bina Mandiri I	Desa Senyubuk Kec. Kelapa Kampit
4	Bina Mandiri Ii	Desa Senyubuk Kec. Kelapa Kampit
5	Turunan	Desa Kelubi Kec. Manggar
6	Serukat Indah	Desa Tanjung Batu Itam. Kec. Simpang Pesak
7	Selanduk Jaya	Desa Lenggang Kec. Gantung
8	Lenggang Jaya	Desa Lenggang Kec. Gantung
9	Limau Laut	Desa Buku Limau Kec. Manggar
10	Bulo Betong	Desa Buding Kec. Kelapa Kampit
11	Maju Bersama	Desa Kurnia Jaya Kec. Manggar
12	Sumber Rezeki	Desa Burung Mandi Kec. Damar
13	Laskar Jaya	Desa Padang Kec. Manggar
14	Setia Mandiri	Desa Baru Kec. Manggar
15	Aik Guntong	Desa Bentaian Jaya Kec. Manggar
16	Pulau Keran I	Desa Senyubuk Kec. Kelapa Kampit
17	Keran Sejati	Desa Senyubuk Kec. Kelapa Kampit
18	Mina Subur	Desa Gantung Kec. Gantung
19	Lembung Kelik	Desa Pembaharuan Kec. Kelapa Kampit
20	Makmur Sentosa	Desa Dendang Kecamatan Dendang
22	Pokdakan Sungai Manggar	Desa Mekar Jaya Kec. Manggar
23	Pokdakan Sejahtera	Desa Mekar Jaya Kec. Manggar
24	Pokdakan Alang Serukat	Desa Tanjung Batu Itam Kec. Simpang Pesak
25	Cahaya Lestari	Desa Lilangan Kec. Gantung

7.2.2. Kelompok Pengolahan

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur telah melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok pengolah hasil perikanan yang terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur sejak tahun 2013. Jumlah kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan yang menjadi cakupan binaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan dapat dilihat pada Tabel25.

Tabel25. Jumlah Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan Yang Menjadi Cakupan Binaan Dari Dinas Kelautan Dan Perikanan

No	Kelompok Masyarakat	Lokasi/Jumlah	Jenis Usaha	Produksi per Tahun (kg)			
				2019	2024	2019	2019
1	Bebudus Fish	Pasar Ikan Manggar / 8 orang	Pemasaran Ikan				150,000
2	Biru Karya	Pasar Ikan Manggar / 5 orang	Pemasaran Ikan				93,750
3	Indri Mandiri	Pasar Ikan Manggar / 7 orang	Pemasaran Ikan				131,250
4	Kakap Merah	Pasar Ikan Manggar / 6 orang	Pemasaran Ikan				112,500
5	Karya Pelandis	Pasar Ikan Manggar / 6 orang	Pemasaran Ikan				112,500
6	M.D. Fish	Pasar Ikan Manggar / 6 orang	Pemasaran Ikan				112,500
7	Mlha Sehat	Pasar Ikan Manggar / 5 orang	Pemasaran Ikan				93,750
8	Naga Berlian	Pasar Ikan Manggar / 5 orang	Pemasaran Ikan				93,750
9	Saba Hati	Pasar Ikan Manggar / 5 orang	Pemasaran Ikan				93,750
10	Bunga Pantai	Desa Baru Kecamatan Manggar / 6 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan	13.197 kg	13.197 kg	13.167 kg	17.748
11	Dua Mawar	Desa Baru Kecamatan Manggar / 6 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan	5.592 kg	3.600 kg	5.566 kg	13.920
12	Uliya	Desa Baru Kecamatan Manggar / 6 orang	Pengolahan Sambal Lingkong	296 kg	336 kg	288 kg	288
13	Mudlra Laut	Desa Baru Kecamatan Manggar / 5 orang	Pengolahan Kerupuk / Pilus Ikan	16.344 kg	16.344 kg	11.160 kg	3.276
14	Panser	Desa Baru Kecamatan Manggar / 6 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan	13.425 kg	13.380 kg	13.365 kg	14.760
15	Sumber Rejeki	Desa Baru Kecamatan Manggar / 6 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan	4.160 kg	3.600 kg	2.840 kg	8.832
16	Tongkol	Desa Baru Kecamatan Manggar / 12 orang	Pemasaran Ikan	60.120 kg			60.120
17	Ekor Kuning	Desa Baru Kecamatan Manggar / 1 orang	Pemasaran Ikan	231.250 kg			231.250
18	Cumi-cumi	Desa Baru Kecamatan Manggar / 12 orang	Pemasaran Ikan	63.371 kg			63.371
19	Uaronang	Desa Baru Kecamatan Manggar / 9 orang	Pemasaran Ikan	37.290 kg			37.290
20	Dua Melati	Desa Baru Kecamatan Manggar / 10 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan	9.868 kg	66.460 kg	70.620 kg	20.040
21	Mandiri Usaha Bersama	Desa Lelang Jaya Kecamatan Manggar / 9 orang	Pengolahan Produk Fish Jelly		141.8 kg	960 kg	480
22	Jaya Handycraft	Desa Padang Kecamatan Manggar / 9 orang	Kerajinan Keherangan	-	1.065 pcs	668 pcs	-
23	Keramat Handycraft	Desa Kurnia Jaya Kecamatan Manggar / 5 orang	Kerajinan Keherangan	-	1.060 pcs	-	-
24	Jujur Usaha Sejahtera	Desa Metar Jaya Kecamatan Manggar / 7 orang	Pengolahan Produk Fish Jelly	-	-	2.880 kg	960
25	Tania Putri	Desa Baru Kecamatan Manggar / 11 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan	-	-	2.000 kg	2.000
26	Ummi	Desa Lenggong Kecamatan Gentung / 5 orang	Pengolahan Sambal Lingkong/Aben Lela	-	-	288 kg	288
27	Kenari	Desa Kurnia Jaya Kecamatan Manggar / 10 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan	-	-	8.800 kg	8.800
28	Seroja	Desa Kurnia Jaya Kecamatan Manggar / 10 orang	Pengolahan Kerupuk / Pilus Ikan	-	-	576 kg	2.304
29	Jaya Usaha	Desa Buding Kecamatan Kolapa Kempit / 5 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan	-	-	200 kg	288
30	N & R	Desa Selindah Kecamatan Gentung / 6 orang	Kerajinan Keherangan	-	-	408 pcs	-
31	Tiga Permata	Desa Baru Kecamatan Manggar / 6 orang	Pengolahan Kerupuk Ikan				27,552
32	Maju Bersama	Des. Arab I RT 017/008 Da. Kurnia Jaya	Pengolahan Filet Ikan Biral				15,840
Total Pengolahan Saja				63,010.40	137,058.80	132,710.00	1,523,097

VIII. ARAH PEMBANGUNAN PERIKANAN

Arah pengembangan perikanan merupakan gambaran cita-cita dan kondisi yang ingin dicapai perikanan dalam jangka panjang yang menjadi kerangka umum dalam menentukan kebijakan, strategi, dan program pembangunan perikanan. Arah pembangunan dirumuskan berdasarkan tantangan dan isu strategis pengembangan perikanan. Arah pengembangan perikanan dijabarkan dalam bentuk prinsip, konsep, visi, misi, dan tujuan pembangunan perikanan.

8.1. Tantangan dan Isu Strategis Pengembangan Perikanan

Analisis terhadap kondisi wilayah dan kondisi perikanan menghasilkan kesimpulan bahwa pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur dihadapkan pada beberapa tantangan pembangunan. Tantangan pengembangan tersebut dikelompokkan berdasarkan tiga aspek pengembangan perikanan, yaitu perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan pengolahan produk.

8.1.1. Tantangan Pengembangan Perikanan

A. Tantangan Pengembangan Perikanan Tangkap

Pengembangan perikanan tangkap dihadapkan pada beberapa tantangan untuk meningkatkan hasil tangkapan. Tantangan-tantangan tersebut adalah :

1. Pengendalian aktivitas penambangan di sekitar perairan Kabupaten Belitung Timur
2. Peningkatan pasokan BBM untuk kebutuhan perikanan tangkap
3. Pengendalian kerusakan lingkungan yang disebabkan pemanfaatan sumber daya perikanan tangkap
4. Pengendalian praktek *Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing*
5. Pengurangan resiko akibat kondisi alam yang tidak menentu

B. Tantangan Pengembangan Perikanan Budidaya

Tantangan pada pengembangan perikanan budidaya antara lain :

1. Peningkatan produksi benih dalam mendukung kegiatan pembesaran
2. Penguatan koordinasi dalam pemanfaatan lahan untuk budidaya
3. Peningkatan efisiensi dalam usaha produksi benih

4. Peningkatan efisiensi dalam usaha pembesaran
5. Penguatan koordinasi dalam penentuan sentra percontohan budidaya
6. Pengendalian *invasive species* dan hama penyakit ikan karantina untuk budidaya ikan hias lokal
7. Peningkatan upaya domestikasi ikan hias lokal untuk mengantisipasi masuk dalam kategori CITES (*the convention on international trade in endangered species of wild fauna and flora*).

C. Tantangan pada Pengolahan Produk dan Peningkatan Nilai Tambah

Tantangan pada pengembangan pengolahan produk hasil perikanan, antara lain :

1. Pengembangan daya saing pasar lokal hasil olahan perikanan
2. Penguatan koordinasi lintas sektoral tentang sertifikasi produk
3. Peningkatan efisiensi usaha pengolahan hasil perikanan
4. Pengendalian kerusakan lingkungan yang disebabkan pemanfaatan sumber daya perikanan untuk pengolahan

8.2. Isu Strategis Pengembangan Perikanan

Tingkat pertumbuhan penduduk di dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut *United Nations Population Division*, dalam 50 tahun terakhir, populasi dunia berlipat ganda lebih cepat dari sebelumnya, dan berkembang lebih cepat daripada yang telah diproyeksikan untuk masa yang akan datang. Pada tahun 1950, jumlah penduduk di dunia mencapai angka 2,5 miliar, sedangkan pada tahun 2005 jumlah penduduk dunia mencapai angka 6,5 miliar. Proyeksi pada tahun 2050 jumlah penduduk dunia mampu menembus angka 9 miliar.

Peningkatan penduduk ini menimbulkan kekhawatiran baru mengenai pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya yang ada di dunia. Hal ini ditunjang dengan adanya isu lingkungan yang terus berkembang dewasa ini yaitu mengenai adanya isu perubahan iklim yang ikut berperan dalam perubahan terhadap sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan manusia. Isu ketahanan, kedaulatan dan keamanan pangan menjadi hal yang sangat krusial untuk menjamin ketersediaan dan jaminan keamanan pangan.

Upaya program nasional dalam pemberantasan *IUU Fishing* yang berhasil menurunkan angka/tingkat pencurian sumber daya ikan, membuka peluang Kabupaten Belitung Timur untuk menggali potensi perikanan tangkap laut serta memenuhi kebutuhan pasar domestik, regional dan internasional terhadap produk-produk perikanan. Disamping itu, potensi

pengembangan perikanan budidaya dapat dikembangkan dengan memanfaatkan perairan darat (sungai, danau, kolong/bekas tambang), wilayah pesisir untuk tambak dan pengembangan marikultur.

Pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan harus menganut prinsip *sustainability/keberlanjutan* sehingga tidak terjadi *over exploitation* yang mengakibatkan kerusakan sumberdaya tersebut. Untuk itu, diharapkan sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian daerah (dan nasional).

Upaya menumbuhkan sektor perikanan sebagai penopang ekonomi daerah pasca tambang bertujuan untuk menguatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada umumnya, dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan tidak lupa ketersediaan sumberdaya ikan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2016 - 2021, Kabupaten Belitung Timur berupaya menjadikan basis sumberdaya lokal untuk meningkatkan pendapatan, kualitas hidup, pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan melalui diversifikasi lapangan usaha dan lapangan pekerjaan.

Agar sumberdaya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan upaya terpadu seluruh pemangku kepentingan dan pelaku usaha perikanan untuk secara aktif terlibat dalam pengelolaannya. Peran serta pemangku kepentingan dan para pelaku usaha perikanan ini sangat diperlukan dalam rangka menjalin mata rantai kebersamaan dan keterpaduan untuk mewujudkan pembangunan perikanan yang berkelanjutan, baik secara sosial ekonomi, ekologi, komunitas, maupun keberlanjutan kelembagaan.

8.3. Prinsip Pengembangan Perikanan

Prinsip-prinsip pembangunan perikanan nasional menjadi acuan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur. Prinsip-prinsip pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur memiliki fungsi :

1. Sebagai landasan pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur
2. Sebagai nilai-nilai dasar dalam perumusan visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur

3. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemantauan dan pengendalian pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur.

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan nasional dan mendukung terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim dunia, maka sektor perikanan dan kelautan memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional. Pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan harus tetap memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*) sehingga produksi dan pemanfaatan sumber daya perikanan tersebut dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama.

Pendekatan pemanfaatan sumber daya perikanan dengan menerapkan konsep ekonomi biru (*blue economy*) diharapkan mampu menjadi sistem pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan. Di samping komponen keberlanjutan yang diharapkan didapatkan setelah menerapkan sistem *blue economy*, peningkatan nilai tambah dan daya saing perikanan juga menjadi komponen penting yang diperhatikan agar hasil perikanan Indonesia dapat bersaing di tingkat internasional.

Pengembangan industri perikanan dalam rangka peningkatan nilai tambah dan daya saing produk perikanan tidak bisa hanya berbicara pada rangkaian proses di bagian hilir produksi. Akan tetapi ada keterkaitan antara rantai hulu dan hilir kegiatan perikanan yang saling terkait satu dengan lainnya. Rantai pasok bahan baku perikanan yang ditunjang oleh sektor budidaya serta penangkapan ikan menjadi bagian penting dalam menunjang sektor hilir. Promosi serta pemasaran produk juga menjadi komponen yang penting dalam rangka meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

Penerapan konsep *zero waste* pada bidang perikanan menjadi salah satu elemen atau bagian dari aplikasi konsep *blue economy* yang dapat diterapkan di Indonesia. Konsep *zero waste* bidang perikanan mencakup seluruh aspek kegiatan perikanan yang ada meliputi budidaya, penangkapan, dan pengolahan produk. Tujuan akhir dari penerapan konsep *zero waste* di bidang perikanan adalah mendapatkan nilai tambah dan peningkatan daya saing produk perikanan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dari sumber daya perikanan yang ada.

Pengertian *Zero Waste* adalah mulai dari produksi sampai berakhirnya suatu proses produksi dapat dihindari adanya produksi sampah atau meminimalisasi adanya sampah produksi. Pada awalnya, konsep *zero waste* banyak diterapkan dalam pengelolaan sampah khususnya sampah

yang ada di perkotaan. Seiring dengan perkembangan, penerapan konsep *zero waste* diaplikasikan di beberapa bidang lainnya. Konsep *zero waste* ini menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dalam perkembangannya konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berkembang kembali menjadi konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) dan kemudian semakin berkembang dengan menerapkan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*).

Dalam dua puluh tahun terakhir ini, istilah *zero waste* banyak digunakan dan semakin sering dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan proses meminimalkan produksi limbah komersial. Konsep *zero waste* merupakan kepanjangan dari ide dan gagasan yang dilakukan oleh pemerintah Jepang mengenai pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) di bidang industri dan kemudian diterapkan juga pada bidang-bidang lainnya seperti pada bidang lingkungan. Salah satu konsep awal di dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) adalah mengupayakan terwujudnya "*zero defects*" atau meniadakan cacat produksi pada hasil akhir. Dengan langkah ini maka industri dapat mengurangi atau meminimalisasimunculnya produk-produk yang tidak dapat digunakan yang pada akhirnya menjadi tidak terpakai dan masuk ke dalam kategori limbah. Gagasan *zero waste* juga mulai berkembang, bukan hanya menjadi perhatian pada dunia industri atau bidang komersial saja akan tetapi telah menjadi perhatian juga bagi pemangku kebijakan. Pada tahun 1996, Canberra menjadi kota pertama yang mengadopsi konsep *zero waste*. Hal ini menjadi percontohan dan mengilhami pelaksanaan aplikasi *zero waste concept* di Selandia Baru.

Tiga kegiatan (prinsip) utama dari pelaksanaan konsep *zero waste* dalam kaitannya dengan menekan produksi limbah untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah :

a. *Zero Dischage*

Pengertian *Zero discharge* di sini adalah pencegahan atau penghentian semua input atau masukan yang bersumber dari manusia yang dapat menghasilkan buangan berupa bahan-bahan beracun atau berbahaya yang mampu menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan akibat dari aktivitas manusia itu sendiri. Bahan-bahan yang bersifat toksik atau beracun dan tidak dapat terurai secara alami harus dihilangkan sehingga tidak mencemari lingkungan. Prinsip yang diusung dalam konsep *zero waste* adalah konsep produksi yang memiliki tujuan untuk menghapus penggunaan bahan-bahan kimia dan bahan-bahan beracun di dalam proses produksi dengan cara mendesain ulang produk dan proses pembuatan produk sehingga tidak menggunakan bahan-bahan berbahaya tersebut.

b. Zero Atmospheric Damage

Prinsip kedua dalam konsep *zero waste* adalah pengurangan kerusakan atmosfer yang disebabkan oleh limbah yang dihasilkan. Dalam kaitannya dengan perubahan iklim, isu utama yang dikemukakan adalah pengurangan emisi metana dari tempat pembuangan sampah. Langkah-langkah yang penting yang dilakukan dalam mengurangi hal tersebut di atas adalah dengan pelarangan penimbunan limbah biologis yang tidak diolah terlebih dahulu sebelum dibuang. Aplikasi *zero waste* dalam konteks ini adalah bukan menghilangkan secara utuh emisi gas CO₂, akan tetapi lebih mengarah kepada :

- Minimalisasi hilangnya energi yang terkandung dalam bahan dan produk yang ada dan juga minimalisasi penggunaan energi bahan bakar fosil untuk proses daur ulang;
- Aplikasi *zero waste* terhadap limbah karbon yang dihasilkan dengan jalan menjadikan limbah karbon tersebut dalam bentuk kompos yang merupakan bahan organik yang dibutuhkan oleh tanah.

Zero Waste mengadopsi perspektif sistem yang dinamis terhadap konservasi energi. Ini bertujuan untuk memaksimalkan penghematan energi melalui proses daur ulang, efisiensi penggunaan energi dalam proses produksi, dan mengganti bahan bakar fosil dengan bahan bakar yang terbarukan.

c. Zero Material

Prinsip ketiga dari konsep *zero waste* adalah menghilangkan limbah yang berasal dari material atau bahan itu sendiri. Pengertiannya adalah tidak ada limbah atau bahan sisa buangan, atau hasil samping yang tidak memiliki nilai pada saat akan dibuang melainkan bahan tersebut akan digunakan pada proses berikutnya sehingga memiliki nilai atau berharga. Prinsip ketiga ini menitikberatkan pada nilai potensi yang dimiliki oleh limbah dan pentingnya pengolahan limbah menjadi sesuatu yang bernilai.

Konsep *zero waste* memiliki banyak perspektif atau sudut pandang baik dari sisi proteksi terhadap kerusakan atmosfer maupun dari sisi konservasi sumber daya yang ada. Secara keseluruhan, konsep *zero waste* menyediakan cara pandang baru untuk memanfaatkan dan menganalisis limbah atau hasil samping. Meski limbah merupakan kontributor utama terjadinya degradasi lingkungan, namun demikian penanganan limbah tidak dapat dipisahkan dari suatu rangkaian proses produksi itu sendiri. Selama dekade terakhir, telah terjadi sebuah perubahan di bidang industri khususnya terkait dengan limbah. Perubahan yang terjadi yakni bagaimana industri menilai limbah yang dihasilkan menjadi bahan yang memiliki nilai yang dapat dijadikan suatu modal untuk pengembangan industri yang baru dan ramah terhadap lingkungan.

8.4. Konsep Pengembangan Perikanan

Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur disusun dengan terlebih dahulu melihat kondisi eksisting dan status perikanan di Kabupaten Belitung Timur. Empat aspek perikanan yang menjadi fokus adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan hasil perikanan dan pemasaran serta perdagangan hasil perikanan. Potret status perikanan saat ini menggambarkan potensi dan permasalahan pengembangan perikanan di Kabupaten Belitung Timur. Pemahaman akan potensi dan permasalahan akan menentukan strategi transformasi pengembangan perikanan yang akan dilakukan.

Secara garis besar pilihan transformasi meliputi beberapa prinsip, yaitu :

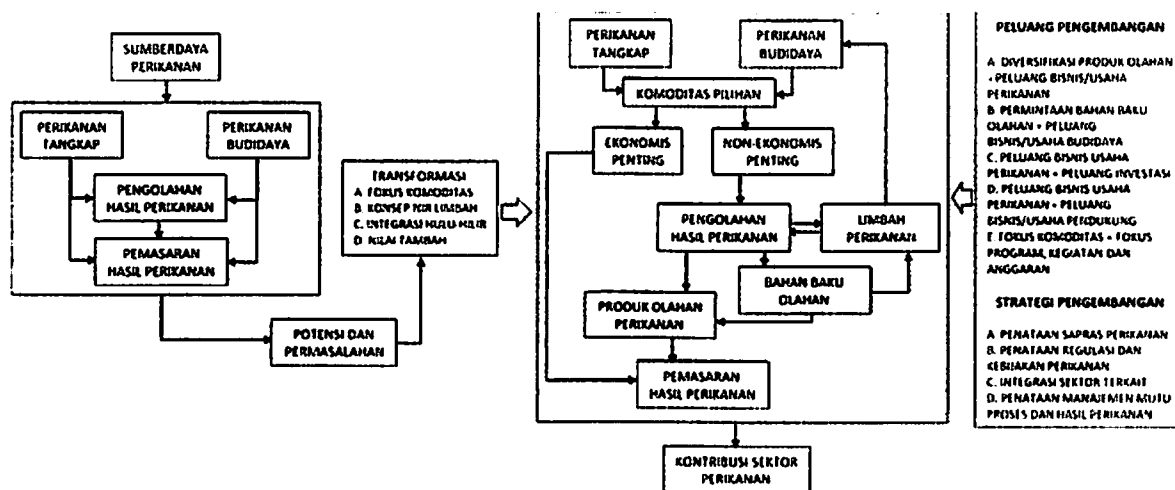
1. Fokus terhadap komoditas tertentu
2. Menggunakan konsep pengembangan bisnis berbasis nirlimbah (*zero waste concept*)
3. Terjadinya integrasi hulu-hilir dari sistem agribisnis perikanan
4. Melakukan upaya peningkatan nilai tambah produk hasil perikanan.

Pengembangan perikanan dengan menggunakan keempat prinsip di atas membuka beberapa peluang pengembangan perikanan. Dengan adanya diversifikasi produk olahan perikanan akan menciptakan peluang bisnis atau usaha perikanan baru sebagai potensi mata pencaharian masyarakat. Meningkatnya peluang bisnis atau usaha perikanan, khususnya pengolahan hasil perikanan akan meningkatkan permintaan (*demand*) bahan baku pengolahan. Bahan baku pengolahan sedapat mungkin diperoleh dan dipenuhi dari wilayah dan sumberdaya lokal. Hal ini akan memicu tumbuhnya bisnis/usaha perikanan budidaya yang berorientasi pada pemenuhan bahan baku lokal. Selain itu peningkatan permintaan akan kebutuhan pendukung untuk budidaya perikanan seperti benih, pakan, obat-obatan juga akan tumbuh. Hal ini menjadi sebuah peluang investasi dan bisnis atau usaha penunjang budidaya perikanan. Sementara dengan memegang prinsip pemilihan serta fokus pada beberapa komoditas unggulan, baik ekonomis penting maupun non ekonomis penting, akan lebih membuat terwujudnya alokasi program, kegiatan dan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah menjadi lebih terfokus dan terukur.

Peluang pengembangan perikanan seperti yang dikemukakan sebelumnya akan membutuhkan strategi pengembangan yang tepat. Pilihan strategi pengembangan berupa :

1. Penataan sarana dan prasarana penunjang bisnis atau usaha perikanan seperti listrik, jalan produksi, air bersih
2. Penataan regulasi dan kebijakan perikanan untuk menjamin dan memudahkan pengembangan perikanan
3. Integrasi sektor terkait bertujuan mendorong dan mempercepat pengembangan perikanan
4. Penataan manajemen proses dan hasil perikanan.

Strategi transformasi tersebut kemudian dituangkan ke dalam Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan yang menjadi panduan dalam upaya pengembangan perikanan di Kabupaten Belitung Timur. Tujuan utama dari pengembangan perikanan adalah untuk meningkatkan kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Belitung Timur yang kemudian akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku usaha perikanan di Kabupaten Belitung Timur. Gambar 17 dibawah menunjukkan konsep pengembangan perikanan di Kabupaten Belitung Timur.



Gambar 17. Konsep Pengembangan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

8.5. Visi

Visi pembangunan perikanan adalah rumusan mengenai keadaan yang ingin dicapai oleh bidang perikanan pada suatu periode perencanaan tertentu. Visi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur menggambarkan kondisi perikanan yang ingin diwujudkan Kabupaten Belitung Timur pada akhir periode perencanaan, yaitu tahun 2025. Fungsi dari visi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur yaitu :

1. Memberikan gambaran tentang kondisi perikanan jangka panjang yang dicita-citakan Kabupaten Belitung Timur
2. Sebagai dasar dalam merumuskan misi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur
3. Memberikan arah bagi perumusan tujuan, kebijakan, strategi dan program pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam merumuskan visi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur :

1. Arah Pembangunan Kelautan dan Perikanan Nasional

Salah satu misi pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan kelautan dan perikanan adalah Mewujudkan Indonesia menjadi Negara Maritim yang Mandiri, Maju, Kuat dan Berbasis Kepentingan Nasional. Sebagai organisasi yang membantu Presiden untuk membidangi urusan kelautan dan perikanan, maka visi Kementerian kelautan dan Perikanan ditetapkan selaras dengan visi pembangunan nasional serta bertujuan untuk mendukung terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim dunia. Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah "Mewujudkan sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat dan berbasis kepentingan nasional". Mandiri dimaksudkan ke depan Indonesia dapat mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri dalam mengelola sumber daya kelautan dan perikanan, sehingga sejajar dan sederajat dengan bangsa lain. Maju dimaksudkan dapat mengelola sumber daya kelautan dan perikanan dengan kekuatan sumber daya manusia kompeten dan iptek yang inovatif dan bernilai tambah, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang tinggi dan merata. Kuat diartikan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari pengelolaan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan dan menumbuhkan wawasan dan budaya bahari. Berbasis kepentingan nasional dimaksudkan adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Visi Pembangunan Wilayah Kabupaten Belitung Timur

Visi yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Belitung Timur (RPJPD) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 adalah "Unggul di Bidang Industri, Jasa, dan Pariwisata Berbasis Kelautan dan Pertanian". Adapun yang dimaksud dengan visi unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian adalah terwujudnya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan melalui penciptaan ketangguhan di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian menuju keunggulan kompetitif di tingkat nasional dan global.

Pembangunan jangka panjang sektor industri kelautan dan perikanan di Kabupaten Belitung Timur diintegrasikan dengan pembangunan sektor kelautan, sektor pertanian (termasuk perikanan), sektor perdagangan, serta pengembangan investasi karena rantai nilai kepentingannya yang saling mengkait. Kepentingan sektor kelautan dan pertanian adalah sebagai sektor pemasok bahan baku (input) bagi sektor industri pengolahan. Kepentingan sektor perdagangan adalah mengembangkan nilai tambah produk (output) sektor industri yang dibangun dalam sistem perdagangan yang kuat dan efisien, sehingga mampu memperkuat posisi daerah dalam berbagai fora perdagangan nasional dan global, mampu

mengembangkan citra produk daerah yang berkualitas nasional dan internasional, serta mampu memperkuat sistem koleksi dan distribusi produk yang efisiensi dan mengintegrasikan dengan pasar nasional dan pasar global. Sedangkan kepentingan investasi adalah menggairahkan iklim usaha sektor industri di Kabupaten Belitung Timur melalui berbagai paket insentif yang dirumuskan secara selektif dan selaras dengan arah peningkatan daya saing produk-produk industri. Pembangunan jangka panjang sektor industri disusun dalam kerangka klaster industri (*industrial cluster*) yang kuat, sehat, dan kompetitif.

Berdasarkan dasar pertimbangan tersebut, terdapat lima kata kunci bagi visi pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur, yaitu :

- Pembangunan industri sektor perikanan terintegrasi dari hulu (produksi dan penangkapan) ke hilir (peningkatan nilai tambah dan pemasaran)
- Penerapan teknologi yang menggunakan prinsip-prinsip nir limbah dalam pengembangan perikanan
- Peningkatan daya saing produk-produk industri perikanan
- Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan
- Sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat dan berbasis kepentingan nasional

Rumusan visi yang diusulkan untuk pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur adalah : **"MENJADIKAN SEKTOR PERIKANAN SEBAGAI BISNIS MANDIRI DALAM PENGGERAK EKONOMI DAERAH YANG BERKELANJUTAN DENGAN BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL"**.

8.6. Misi

Misi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur adalah pernyataan rumusan mengenai komitmen untuk mewujudkan visi pembangunan perikanan. Misi pembangunan perikanan memiliki fungsi :

- a. Sebagai pengejawantahan dari visi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur
- b. Sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur
- c. Memberikan arah dalam merumuskan rencana pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur, yang terdiri dari rencana pengembangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan pengolahan produk serta peningkatan nilai tambah

- d. Memberikan arah dalam merumuskan program pembangunan setiap aspek pembangunan perikanan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, rumusan misi bagi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur adalah :

1. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang dimiliki oleh Kabupaten Belitung Timur.
2. Mengoptimalkan usaha dan bisnis perikanan melalui introduksi teknologi yang efektif dan efisien
3. Mengembangkan dan memperkuat sarana dan prasarana perikanan
4. Memperkuat kelembagaan dan program pembangunan perikanan
5. Memperkuat dan memperluas kerja jaringan pemasaran produk perikanan.

8.7. Tujuan

Tujuan pembangunan perikanan merupakan kondisi yang harus dicapai sektor perikanan Kabupaten Belitung Timur pada akhir masa perencanaan. Tujuan pembangunan perikanan harus mengintegrasikan aspek pra-produksi, produksi (tangkap dan budidaya), pengolahan, dan pemasaran. Fungsi dari tujuan pembangunan perikanan adalah :

- a. Menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur
- b. Memberikan arah dalam perumusan rencana pembangunan sentra perikanan Kabupaten Belitung Timur
- c. Memberikan arah dalam perumusan program pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur
- b. Sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka tujuan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur adalah :

1. Peningkatan produksi perikanan tangkap dan budidaya yang diintegrasikan dengan pengolahan produk perikanan, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial ekonomi masyarakat
2. Keterpaduan pembangunan infrastruktur, sarana prasarana perikanan dan sarana prasarana umum yang berwawasan lingkungan
3. Mewujudkan kesiapan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur

4. Penguatan dan pengembangan industri perikanan Kabupaten Belitung Timur yang berdaya saing dengan pemenuhan standar produksi (penangkapan, budidaya, pengolahan), berbasis sumber daya lokal dan mendorong penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan
5. Pembangunan kemitraan berkinerja tinggi antara industri mikro, kecil, dan menengah dengan usaha pariwisata untuk memperkuat rantai nilai produksi dan distribusi berbasis lokal, serta memperkuat jejaring industri di tingkat nasional dan internasional
6. Mengukuhkan peran dan fungsi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur sebagai perencana, pembina, regulator, dan fasilitator; akademisi, asosiasi usaha perikanan, dan masyarakat sebagai aktor utama perikanan.

8.8. Sasaran

Sasaran strategis pembangunan perikanan merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai sebagai suatu *outcome/ impact* dari beberapa program yang dilaksanakan. Sasaran pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur adalah :

1. Termanfaatkannya sumberdaya perikanan Kabupaten Belitung Timur secara optimal dan berkelanjutan
2. Terwujudnya usaha dan bisnis perikanan yang efektif dan efisien melalui penggunaan teknologi tepat guna
3. Terbangun dan termanfaatkannya sarana dan prasarana perikanan
4. Terbentuknya kelembagaan dan terselenggaranya program pembangunan perikanan
5. Terkelolanya jaringan pemasaran produk perikanan.

IX. KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PERIKANAN

9.1. Kebijakan Pembangunan Perikanan

Tujuan pembangunan perikanan dijabarkan ke dalam bentuk arah tindakan yang bersifat multidimensi dan lintas sektor, yaitu kebijakan pembangunan perikanan. Kebijakan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur berfungsi :

1. Sebagai dasar dalam perumusan strategi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur
2. Memberikan arah bagi perumusan rencana pembangunan sentra perikanan Kabupaten Belitung Timur
3. Memberikan arah bagi perumusan program pembangunan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan produk, pemasaran dan kelembagaan perikanan Kabupaten Belitung Timur
4. Sebagai dasar dalam perumusan ketentuan pengendalian perikanan Kabupaten Belitung Timur.

Kebijakan pembangunan perikanan dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan, konsep, visi, misi, dan tujuan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur, serta peraturan perundang-undangan yang terkait.

Kebijakan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur berdasarkan beberapa pertimbangan di atas adalah :

1. Peningkatan integrasi, kualitas, dan nilai tambah produk perikanan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Integrasi dan penguatan sumber daya perikanan tangkap sebagai upaya peningkatan produksi perikanan
3. Integrasi dan penguatan sumber daya perikanan budidaya sebagai upaya peningkatan produksi perikanan
4. Diversifikasi produk olahan perikanan sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk

5. Peningkatan keterpaduan pembangunan infrastruktur untuk mendukung kemudahan aksesibilitas yang menghubungkan Kabupaten Belitung Timur dengan pasar nasional dan regional
6. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap perkembangan teknologi perikanan
7. Pengembangan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan industri perikanan dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan ramah lingkungan
8. Peningkatan kualitas usaha dan produk industri mikro, kecil, dan menengah sebagai pendukung utama rantai nilai industri perikanan Kabupaten Belitung Timur yang berdaya saing
9. Pengembangan kerangka regulasi yang berkekuatan hukum serta diterapkan dengan konsisten dan komitmen yang tinggi dalam membangun koordinasi multisektor dan multipihak yang konsisten, serta pemantauan dan evaluasi yang tegas dan berkesinambungan
10. Pengembangan sistem pendidikan formal dan non formal di bidang perikanan.

9.2. Strategi Pembangunan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Kebijakan pembangunan perikanan dijabarkan ke dalam strategi pembangunan perikanan. Strategi pembangunan perikanan adalah rumusan langkah-langkah pencapaian yang lebih nyata untuk mewujudkan tujuan pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur. Strategi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur terdiri dari strategi pembangunan perikanan tangkap, strategi pembangunan perikanan budidaya, strategi pembangunan pengolahan produk perikanan, dan strategi pembangunan pemasaran produk perikanan.

9.2.1. Strategi Pembangunan Perikanan Tangkap

Strategi pembangunan perikanan tangkap adalah penjabaran kebijakan terkait perikanan tangkap berupa rumusan langkah-langkah untuk mewujudkan Kabupaten Belitung Timur sebagai potensi daya saing perikanan tangkap. Strategi pembangunan perikanan tangkap Kabupaten Belitung Timur memiliki fungsi :

1. Sebagai dasar dalam merumuskan rencana peningkatan produksi perikanan tangkap
2. Sebagai dasar dalam merumuskan program pembangunan infrastruktur perikanan tangkap Kabupaten Belitung Timur
3. Sebagai acuan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi implementasi Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur untuk aspek perikanan tangkap.

Strategi pembangunan perikanan tangkap, antara lain :

1. Efisiensi dan optimalisasi teknologi yang ramah lingkungan dalam usaha penangkapan
2. Peningkatan keterampilan nelayan dalam penggunaan teknologi ramah lingkungan dan manajemen usaha perikanan
3. Pengembangan dan penguatan kelompok nelayan untuk turut serta dalam pengelolaan sumber daya perikanan
4. Pengembangan ketersediaan sarana dan prasarana produksi penangkapan.

9.2.2. Strategi Pembangunan Perikanan Budidaya

Strategi pembangunan perikanan budidaya adalah penjabaran kebijakan terkait perikanan budidaya berupa rumusan langkah-langkah untuk mewujudkan Kabupaten Belitung Timur sebagai potensi daya saing perikanan budidaya. Strategi pembangunan perikanan budidaya Kabupaten Belitung Timur memiliki fungsi :

1. Sebagai dasar dalam merumuskan rencana peningkatan produksi perikanan budidaya
2. Sebagai dasar dalam merumuskan program pembangunan infrastruktur perikanan budidaya Kabupaten Belitung Timur
3. Sebagai acuan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi implementasi Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur untuk aspek perikanan budidaya.

Strategi pembangunan perikanan budidaya, antara lain :

1. Peningkatan efisiensi usaha budidaya melalui optimalisasi pemanfaatan Balai Benih Ikan (BBI) sebagai penyedia benih unggul bagi pembudidaya
2. Penciptaan segmentasi usaha dari mulai pembenihan, pendederan dan pembesaran akan mempercepat berkembangnya bisnis budidaya ikan air tawar
3. Peningkatan akses informasi seperti informasi terhadap ketersediaan benih, ikan konsumsi, teknologi dan sebagainya, akses untuk mempromosikan produk yang dihasilkan juga perlu dibentuk untuk menjembatani antara kebutuhan konsumen dan produsen (khusus budidaya ikan hias, peningkatan akses terhadap informasi jenis ikan yang disukai konsumen, jenis-jenis ikan hias yang dilarang masuk ke wilayah Indonesia, jenis ikan hias dalam kategori CITES)
4. Peningkatan peran penyuluh dan peran serta desa melalui BUMDES dalam penyediaan sarana budidaya seperti benih, pakan dan dapat juga digunakan untuk pelatihan
5. Program Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan pelatihan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya.

9.2.3. Strategi Pembangunan Pengolahan Produk Perikanan

Strategi pengembangan pengolahan produk perikanan adalah penjabaran kebijakan terkait pengolahan produk perikanan berupa rumusan langkah-langkah untuk mewujudkan Kabupaten Belitung Timur sebagai potensi daya saing pengolahan produk perikanan. Strategi pengembangan pengolahan produk perikanan Kabupaten Belitung Timur memiliki fungsi :

1. Sebagai dasar dalam merumuskan rencana peningkatan produksi pengolahan produk perikanan
2. Sebagai dasar dalam merumuskan program pembangunan infrastruktur pengolahan produk perikanan Kabupaten Belitung Timur
3. Sebagai acuan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi implementasi Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur untuk aspek pengolahan produk perikanan.

Strategi pengembangan pengolahan produk perikanan, antara lain :

1. Peningkatan diversifikasi produk-produk olahan berbasis nir limbah
2. Peningkatan jaminan mutu produk perikanan dengan menerapkan konsep rantai dingin serta jaminan mutu keamanan pangan produk olahan perikanan
3. Pengembangan dan penguatan sarana dan prasarana pengolahan produk perikanan untuk mendukung peningkatan daya saing produk perikanan
4. Pengembangan jejaring usaha melalui kemitraan serta promosi produk hasil perikanan.

X. RENCANA PEMBANGUNAN PERIKANAN

Rencana pembangunan perikanan merupakan penjabaran dari strategi pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur. Rencana ini merupakan rumusan arahan pembangunan perikanan, yang mencakup pembangunan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan produk hasil perikanan.

Rencana pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur memiliki fungsi :

1. Sebagai dasar dalam melakukan pembangunan fisik kawasan pengembangan perikanan Kabupaten Belitung Timur
2. Memberikan arah dalam perumusan program pembangunan aspek-aspek pembangunan perikanan yaitu industri perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan produk perikanan, pemasaran dan kelembagaan perikanan.

10.1. Perikanan Tangkap

Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap

Komoditas yang potensial untuk menjadi unggulan perikanan tangkap adalah ikan kurisi dan ekor kuning.

Rencana Pembangunan Perikanan Tangkap

1. Peningkatan peran serta Pemerintah Daerah dalam penyediaan teknologi penangkapan ramah lingkungan
2. Peningkatan peran serta Pemerintah Daerah dan penyuluh dalam penyediaan dan peningkatan keterampilan nelayan untuk penggunaan teknologi ramah lingkungan serta manajemen usaha perikanan
3. Peningkatan peran Pemerintah Daerah terkait pemberdayaan dan peran serta kelompok nelayan dalam upaya perbaikan habitat serta pembuatan terumbu karang buatan secara swadaya dan atau melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) pihak swasta

4. Fasilitasi Pemerintah Daerah dalam upaya penyediaan sarana dan prasarana produksi penangkapan

10.2. Perikanan Budidaya

Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya

Komoditas ikan air tawar yang dapat dijadikan fokus pengembangannya adalah ikan nila dan ikan lele. Komoditas ikan air payau dan laut yang menjadi fokus dikembangkan adalah ikan kerapu, ikan bandeng dan rumput laut. Komoditas ikan hias yang dapat dijadikan fokus pengembangannya adalah ikan arwana asli belitung Timur.

Rencana Pembangunan Perikanan Budidaya

1. Penambahan induk ikan berkualitas di Balai Benih Ikan (BBI) yang berada di Desa Mempaya Kecamatan Damar
2. Peningkatan keterampilan operator Balai Benih Ikan (BBI)
3. Pembuatan *dempond* untuk pendederan dan pembesaran dalam rangka menciptakan segmentasi usaha budidaya
4. Pendirian satu unit koperasi bidang perikanan di sentra percontohan sebagai pelaku utama industri perikanan
5. Peningkatan sarana dan prasarana budidaya di masyarakat yang sesuai dengan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) guna penciptaan segmentasi usaha perikanan budidaya
6. Penguatan peran Pemerintah Daerah dan Pokdakan dalam akses informasi seperti informasi terhadap ketersediaan benih, ikan konsumsi, teknologi, akses mempromosikan produk yang dihasilkan untuk menjembatani kebutuhan konsumen dan produsen
7. Domestikasi Ikan Arwana Belitung Timur
8. Optimalisasi peran penyuluh dalam pendampingan proses pembangunan perikanan budidaya
9. Peningkatan peran serta BUMDES sebagai sumber pembiayaan usaha budidaya
10. Pembentukan sentra percontohan budidaya ikan sebagai cikal bakal industri perikanan

10.3. Pengolahan Hasil Perikanan

Rencana pembangunan pengolahan hasil perikanan, antara lain :

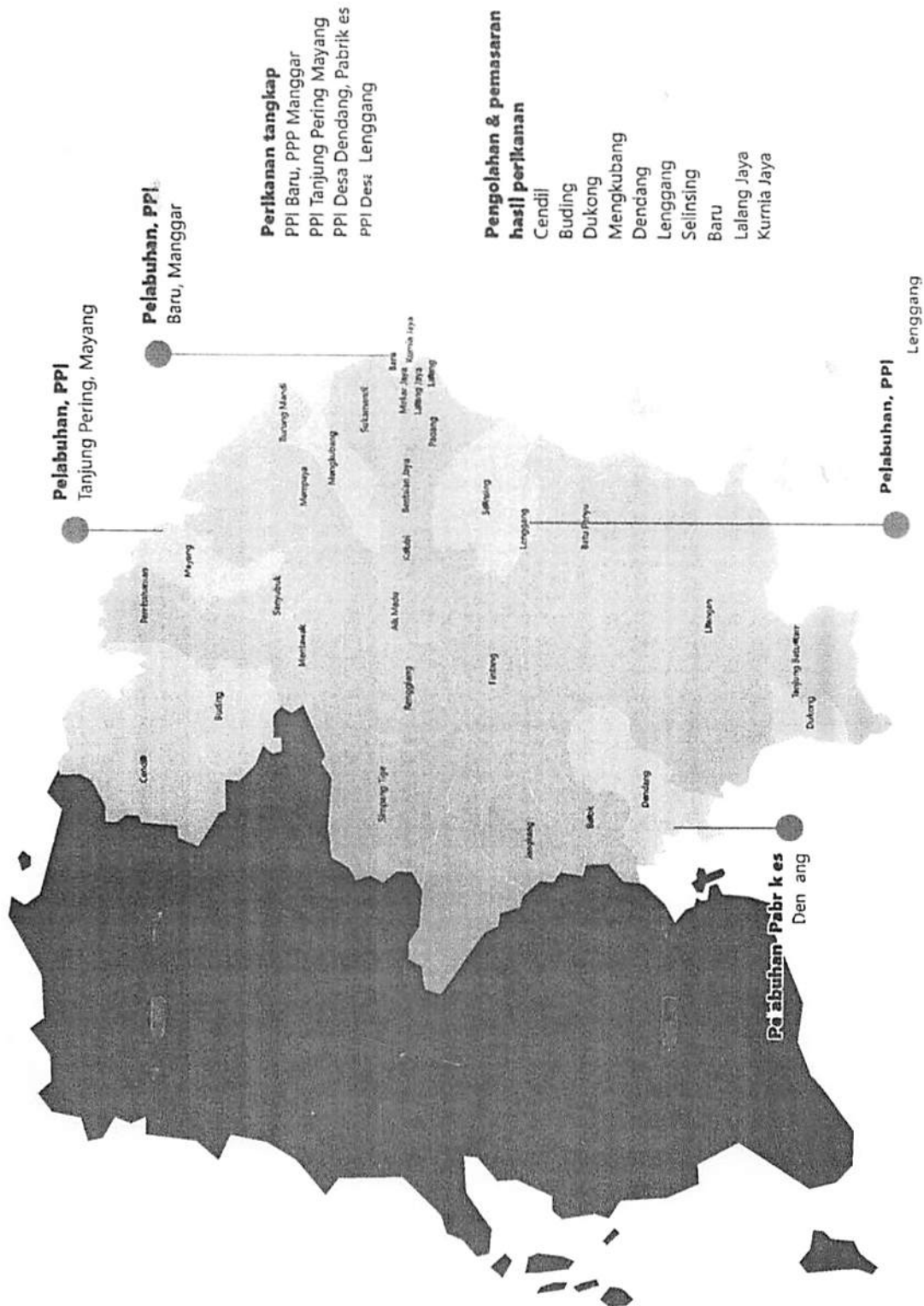
1. Peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam transfer teknologi diversifikasi produk olahan yang berbasis nir limbah

2. Peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam fasilitasi sertifikasi produk
3. Peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam penerapan manajemen sistem rantai dingin pada kelompok usaha perikanan
4. Pembangunan pabrik es dan *cold storage* untuk menunjang konsep rantai dingin dalam peningkatan mutu produk
5. Penguatan program Pemerintah Daerah dalam rangka memenuhi sarana prasarana pengolahan
6. Penguatan dan optimalisasi fasilitas sarana dan prasarana promosi produk hasil perikanan
7. Peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam mengintegrasikan kelompok usaha olahan perikanan dengan kegiatan pariwisata

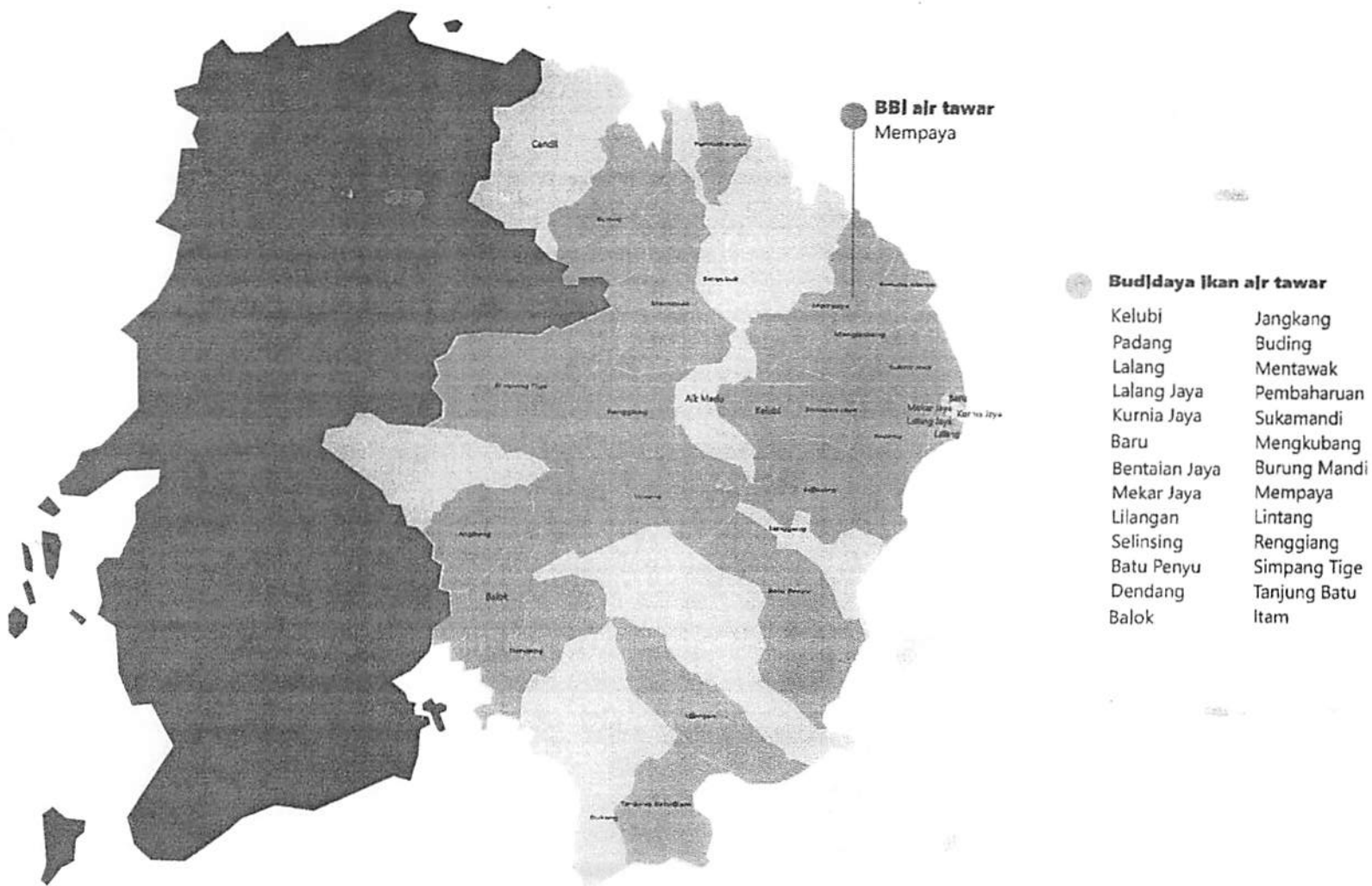
10.4. Rencana Pengembangan Kawasan Perikanan

Rencana pengembangan kawasan perikanan terdiri dari pengembangan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan produk hasil perikanan. Adapun peta pengembangan sebagai berikut :

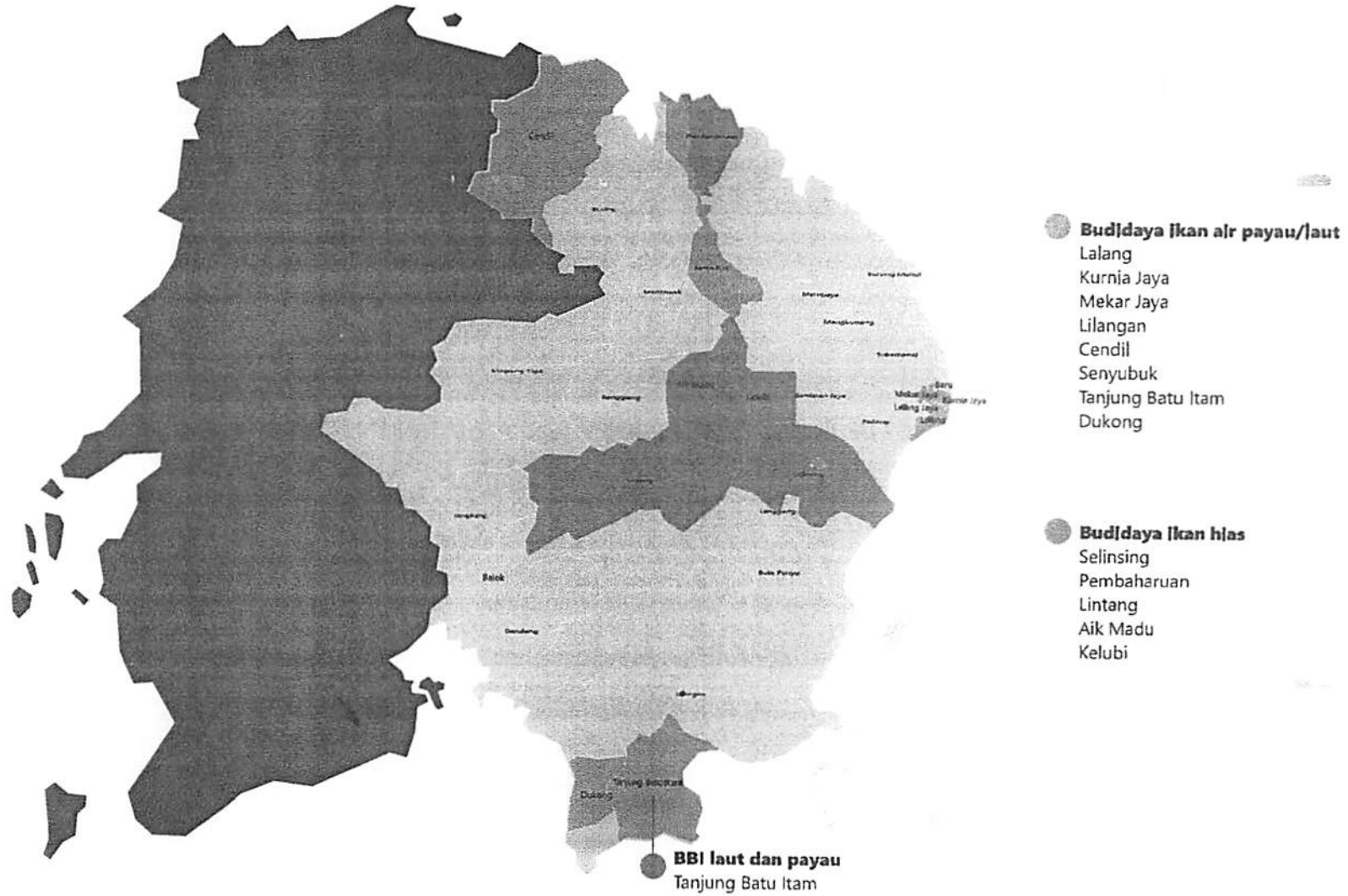
Gambar 18. Lokasi kawasan Perikanan Tangkap dan Pengolahan Produk



Gambar 19. Lokasi kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar



Gambar 20. Lokasi kawasan Perikanan Budidaya Laut dan Payau



XI. PROGRAM PEMBANGUNAN PERIKANAN

Program pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur merupakan penjabaran dari setiap strategi yang telah dirumuskan. Program pembangunan perikanan adalah tindakan-tindakan yang dirumuskan untuk dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dan pihak lain yang terkait, pada waktu-waktu yang telah ditentukan secara bertahap.

Program pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur memiliki fungsi sebagai :

1. Dasar untuk mengembangkan berbagai indikasi kegiatan pembangunan perikanan yang lebih rinci
2. Acuan pelaksanaan/ implementasi strategi pembangunan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan produk hasil perikanan Kabupaten Belitung Timur
3. Salah satu komponen dalam melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Kabupaten Belitung Timur.

Program pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur terdiri dari pembangunan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan produk perikanan. Rincian program pembangunan perikanan Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Rencana Aksi Program Kegiatan Pembangunan Perikanan Kabupaten Belitang Timur

BIDANG	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	TAHUN							PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
				18	19	20	21	22	23	24			25
Perikanan Tangkap	Efisiensi dan optimalisasi teknologi yang ramah lingkungan dalam usaha penangkapan	Peningkatan peran serta Pemerintah Daerah dalam penyediaan teknologi penangkapan ramah lingkungan	Tersedia dan terapkannya teknologi ramah lingkungan dalam kegiatan usaha penangkapan									Dinas Perikanan	Ditjen Perikanan Tangkap, KKP
	Peningkatan keterampilan nelayan dalam penggunaan teknologi ramah lingkungan dan manajemen usaha perikanan	Peningkatan peran serta Pemerintah Daerah dan penyuluh dalam penyediaan dan peningkatan keterampilan nelayan untuk dalam penggunaan teknologi ramah lingkungan serta manajemen usaha perikanan	Terfasilitasinya pelatihan dan terapkannya pengetahuan keterampilan nelayan dalam penggunaan teknologi ramah lingkungan dan manajemen usaha perikanan									Dinas Perikanan	Pusat Riset Perikanan, BBRSEKP, Puslatuh - BRSDMKP, KKP
	Pengembangan dan penguatan kelompok nelayan untuk turut serta dalam pengelolaan sumber daya perikanan	Peningkatan peran Pemerintah Daerah terkait pemberdayaan dan kelompok nelayan yang turut dalam upaya perbaikan habitat serta pembuatan terumbu karang buatan dan atau secara swadaya dan atau melalui terfasilitasinya jumlah Corporate Social Responsibility (CSR) pihak swasta	Terbentuk dan terbina jumlah kelompok nelayan yang turut serta secara swadaya dalam pembuatan terumbu karang buatan dan atau secara swadaya dan atau melalui terfasilitasinya jumlah Corporate Social Responsibility (CSR) swasta untuk upaya perbaikan habitat										Dinas Perikanan
	Pengembangan ketersediaan sarana dan prasarana produksi penangkapan	Fasilitasi Pemerintah Daerah dalam upaya penyediaan sarana dan prasarana produksi penangkapan	Tersedianya sejumlah sarana dan prasarana produksi penangkapan									Dinas Perikanan	Dinas Perdagangan, Ditjen Perikanan Tangkap, KKP

BIDANG	Perikanan Budidaya										
	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	TAHUN						PENANGGUNG JAWAB	
				18	19	20	21	22	23	24	25
PENDUKUNG	Peningkatan efisiensi usaha perikanan induk ikan terlempangannya kegiatan	Peningkatan usaha perikanan (BB) melalui optimalisasi Balai Benih Ikan (BBI) yang berada di Desa Mempaya Kecamatan Damar	Peningkatan ketetapan ketetapan (BB) operator Balai Benih Ikan (BBI) Daya Manusia ahli								
	Pembinaan akan memperoleh dalam rangka mendapatkan dan pendanaan untuk terdapat unit usaha dan	Pembinaan segmen usaha dan pendanaan	Pembinaan satu unit koperasi terdapatnya satu unit koperasi sebagai pemersaran								
	Peningkatan akses informasi terhadap ketersediaan benih, ikan, teknologi, akses dengan Cara Perbenihan Ikan yang promosi produk yang dihasilkan baik (CPI) dan Cara Budidaya Ikan untuk membantu kebutuhan yang baik (CBI) guna pencapaian konsumen dan produsen (hususnya usaha perikanan budidaya ikan hias, peningkatan akses terhadap informasi jenis ikan	Peningkatan akses informasi terhadap ketersediaan benih, ikan, teknologi, akses dengan Cara Perbenihan Ikan yang promosi produk yang dihasilkan baik (CPI) dan Cara Budidaya Ikan untuk membantu kebutuhan yang baik (CBI) guna pencapaian konsumen dan produsen (hususnya usaha perikanan budidaya ikan hias, peningkatan akses terhadap informasi jenis ikan	Peningkatan akses informasi terhadap ketersediaan benih, ikan, teknologi, akses dengan Cara Perbenihan Ikan yang promosi produk yang dihasilkan baik (CPI) dan Cara Budidaya Ikan untuk membantu kebutuhan yang baik (CBI) guna pencapaian konsumen dan produsen (hususnya usaha perikanan budidaya ikan hias, peningkatan akses terhadap informasi jenis ikan								
	Peningkatan peran penyuluh dan Optimalisasi peran penyuluh Desa melalui BUMDES dalam pendampingan proses penyediaan sarana budidaya juga digunakan untuk pelatihan	Peningkatan peran penyuluh dan Optimalisasi peran penyuluh Desa melalui BUMDES dalam pendampingan proses penyediaan sarana budidaya juga digunakan untuk pelatihan	Peningkatan peran penyuluh dan Optimalisasi peran penyuluh Desa melalui BUMDES dalam pendampingan proses penyediaan sarana budidaya juga digunakan untuk pelatihan								
	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya								
	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya								
	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya								
	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya								
	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya								
	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya	Peningkatan sarana pemeliharaan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya								

BIDANG	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	TAHUN								PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
				18	19	20	21	22	23	24	25			
Pengolahan Produk Hasil Perikanan	Peningkatan diversifikasi produk olahan berbasis nir limbah	Peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam transfer teknologi diversifikasi produk olahan berbasis nir limbah	Terpikasinya teknologi dan produk olahan baru pada usaha perikanan									Dinas Perikanan	Ditjen PDSKP-KKP, BBRP2BKP-BRSDMKP	
	Peningkatan jaminan mutu produk perikanan dengan menerapkan konsep rantai dingin serta jaminan mutu keamanan pangan produk olahan perikanan	Peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam fasilitasi sertifikasi produk olahan perikanan yang sudah memperoleh sertifikasi produk	Terfasilitasinya jumlah usaha olahan hasil perikanan yang sudah memperoleh sertifikasi produk										Dinas Perikanan	Dinas Kesehatan, Badan POM Propinsi, MUJ
	Peningkatan dan penguatan sarana dan prasarana pengolahan produk perikanan untuk mendukung peningkatan daya saing produk perikanan	Pembangunan pabrik es dan cold storage untuk menunjang konsep rantai dingin dalam peningkatan mutu produk perikanan	Terseadinya pabrik es dan cold storage										Dinas Perikanan	Ditjen PDSKP-KKP, BBRP2BKP-BRSDMKP
	Pengembangan jejaring usaha melalui kemitraan serta promosi produk hasil perikanan	Penguatan dan optimalisasi fasilitas sarana dan prasarana promosi produk hasil perikanan	Terfasilitasinya jumlah usaha olahan hasil perikanan dengan sarana dan prasarana promosi produk hasil perikanan										Dinas Perikanan	Ditjen PDSKP-KKP, BBRP2BKP-BRSDMKP
		Peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam mengintegrasikan kelompok usaha olahan perikanan dengan kegiatan pariwisata	Terfasilitasinya jumlah usaha olahan hasil perikanan dengan kegiatan pariwisata									Dinas Perdagangan	Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata, BBRSEKP, BBRP2BKP	

Lampiran 1. Identifikasi Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) dan Eksternal (peluang dan tantangan) Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur

Faktor-Faktor Strategi Internal	Faktor-Faktor Strategi Eksternal
<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi hasil tangkapan cukup besar 2. Pengetahuan dasar terkait penangkapan ikan 3. Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah 4. Kenakeragaman ikan hasil tangkapan 5. Tersedianya kapal, alat tangkap dan rumpon 6. Tersedianya pabrik es 	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumberdaya ikan di WPPNRI 711 tinggi 2. Penerapan teknologi tepat guna dalam penangkapan 3. Permintaan pasar terhadap ikan-ikan unggulan baik pasar lokal, regional maupun internasional 4. Pengembangan rumpon dasar 5. Pengembangan pelabuhan perikanan 6. Pokmaswas aktif (kewenangan di Propinsi)
<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran, jumlah armada/kapal dan teknologi sederhana belum mencukupi 2. Sistem pendataan sumberdaya perikanan tangkap masih lemah 3. Pembinaan KUB masih lemah 4. Keterbatasan infrastruktur sarana dan prasarana perikanan 5. Pengamanan kualitas ikan hasil tangkapan masih kurang 6. Kemampuan manajemen usaha masih kurang 7. Fungsi TPI belum optimal 	<p>Tantangan/Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya aktivitas penambangan di sekitar perairan Belitung Timur 2. Kelangkaan BBM 3. Peningkatan pemanfaatan sumber daya perikanan mengakibatkan kerusakan lingkungan 4. IUU Fishing 5. Kondisi alam yang tidak menentu 6. Harga ikan fluktuatif musiman

Lampiran 2. Identifikasi Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) dan Eksternal (peluang dan tantangan)
Perikanan Budidaya Air Tawar Kabupaten Belitung Timur

Faktor-Faktor Strategi Internal	Faktor- Faktor Strategi Eksternal
<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya BBI yang memadai dari segi fasilitas 2. Tersedianya sarana budidaya (pakan) 3. Tersedianya anggaran 4. Tersedianya induk ikan 5. Tersedia sarana pendukung (air, listrik, jalan) 	<p>Peluang (<i>Oportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya pasar 2. Harga benih tinggi 3. Peluang usaha pembenihan 4. Program bantuan pemerintah (teknologi bioflok, pakan mandiri dan mesin, benih, sertifikat lahan) 5. Peluang usaha pembesaran 6. Harga konsumsi tinggi 7. Peran serta desa (pembiayaan) 8. Tersedianya penyuluh
<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi dan promosi terbatas 2. Pasokan benih untuk pembesaran terbatas 3. Teknologi budidaya ekstensif 4. Keterampilan SDM pembudidaya minim 5. Tidak adanya fokus program pengembangan budidaya 6. Keterbatasan modal pembenih/pembudidaya 7. Kelembagaan (pokdakan) belum optimal (belum ada yg berbadan hukum) 8. Tidak ada SOP pembenihan/pembesaran 9. Pendataan di tingkat pembudidaya 10. Manajemen usaha 	<p>Tantangan/Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pesaing produksi benih dari daerah lain 2. Konflik kepentingan pemanfaatan lahan 3. Persaingan harga benih dengan daerah lain 4. Adanya pesaing produksi ikan konsumsi dari daerah lain 5. Konflik penentuan sentra komoditas (kepentingan politik)

Lampiran 3. Identifikasi Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) dan Eksternal (peluang dan tantangan) Budidaya Perikanan Air Payau dan Laut Kabupaten Belitung Timur

Faktor-Faktor Strategi Internal	Faktor-Faktor Strategi Eksternal
<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana budidaya (pakan) 2. Tersedianya anggaran 3. Tersedia sarana pendukung (air, listrik, jalan) 	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya pasar 2. Harga benih tinggi 3. Peluang usaha pembenihan 4. Program bantuan Pemerintah 5. Peluang usaha pembesaran 6. Harga konsumsi tinggi 7. Peran serta Desa (pembiayaan) 8. Tersedianya penyuluh
<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi dan promosi terbatas 2. Pasokan benih untuk pembesaran terbatas 3. Teknologi budidaya ekstensif 4. Keterampilan SDM pembudidaya minim 5. Tidak adanya fokus program pengembangan budidaya 6. Keterbatasan modal pembenih/pembudidaya 7. Kelembagaan (pokdakan) belum optimal (belum ada yg berbadan hukum) 8. Tidak ada SOP pembenihan/pembesaran 9. Pendataan di tingkat pembudidaya 10. Manajemen usaha 11. BBI belum berfungsi 12. Belum tersedianya induk ikan 	<p>Tantangan/Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pesaing produksi benih dari daerah lain 2. Konflik kepentingan pemanfaatan lahan 3. Persaingan harga benih dengan daerah lain 4. Adanya pesaing produksi ikan konsumsi dari daerah lain

Lampiran 4. Identifikasi Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) dan Eksternal (peluang dan tantangan)
Budidaya Ikan Hias Kabupaten Belitung Timur

Faktor-Faktor Strategi Internal	Faktor-Faktor Strategi Eksternal
<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya BBI yang memadai dari segi fasilitas 2. Tersedianya sarana budidaya (pakan) 3. Tersedianya anggaran 4. Tersedianya induk ikan 5. Tersedia sarana pendukung (air, listrik, jalan) 6. Tersedianya komoditas lokal prospektif 	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya pasar 2. Peluang usaha pembenihan 3. Peluang usaha pembesaran 4. Program bantuan pemerintah 5. Tersedianya penyuluh
<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi dan promosi terbatas 2. Keterampilan SDM pembudidaya minim 3. Tidak adanya fokus program pengembangan budidaya 4. Keterbatasan modal pembenih/pembudidaya 5. Kelembagaan (pokdakan) belum optimal 6. Tidak ada SOP pembenihan/pembesaran 	<p>Tantangan/Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pesaing produk dari daerah lain 2. Persaingan harga dengan daerah lain 3. Pengendalian <i>invasive species</i>, HPIK 4. CITES (Arwana Belitung Timur) dan Arwana Brazil

Lampiran 5. Hasil Skoring Analisa SWOT Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur

Kode	Faktor Penentu	Bobot	Rating	Nilai
Faktor Internal (Kekuatan/Strength)				
S1	Produksi hasil tangkapan cukup besar	0.15	4	0.6
S2	Pengetahuan dasar terkait penangkapan ikan	0.05	3	0.15
S3	Adanya dukungan dari pemerintah daerah	0.1	3	0.3
S4	Kenakeragaman ikan hasil tangkapan	0.05	2	0.1
S5	Tersedianya kapal, alat tangkap dan rumpon	0.1	4	0.4
S6	Tersedianya pabrik es	0.05	2	0.1
	Total	0.5	16	1.65
Faktor Internal (Kelemahan/Weakness)				
W1	Ukuran, jumlah armada dan teknologi sederhana belum mencukupi	0.07	3	0.21
W2	Sistem pendataan sumberdaya perikanan tangkap masih lemah	0.1	4	0.4
W3	Keterbatasan infrastruktur sarana dan prasarana perikanan	0.07	3	0.21
W4	Pengamanan kualitas ikan hasil tangkapan masih kurang	0.1	4	0.4
W5	Kemampuan manajemen usaha masih kurang	0.05	2	0.1
W6	Fungsi TPI belum optimal	0.06	2	0.12
W7	Pembinaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) masih lemah	0.05	2	0.1
	Total	0.5	20	1.54
Faktor Eksternal (Peluang/Opportunities)				
O1	Potensi sumberdaya ikan di WPPNRI 711	0.09	3	0.27
O2	Penerapan teknologi tepat guna dalam penangkapan	0.09	3	0.27
O3	Permintaan pasar terhadap ikan-ikan unggulan baik pasar lokal, regional maupun internasional	0.1	4	0.4
O4	Pengembangan rumpon dasar	0.1	4	0.4
O5	Pengembangan pelabuhan perikanan	0.06	2	0.12
O6	Pokmaswas aktif (kewenangan provinsi)	0.06	2	0.12
	Total	0.5	18	1.58
Faktor Internal (Ancaman/Threats)				
T1	Adanya aktivitas penambangan di sekitar perairan Belitung Timur	0.09	2	0.18
T2	Kelangkaan BBM	0.05	2	0.1
T3	Peningkatan pemanfaatan sumber daya perikanan mengakibatkan kerusakan lingkungan	0.08	2	0.16
T4	IUU Fishing	0.08	2	0.16
T5	Kondisi alam yang tidak menentu	0.1	3	0.3
T6	Harga ikan fluktuasi musiman	0.1	3	0.3
	Total	0.5	14	1.2

Lampiran 6. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Belitung Timur

No	Strategi	Keterkaitan	Skor	Rating
1	Efisiensi teknologi perikanan tangkap(SO)	S1, S2, S5, S6, O1, O2, O3, O4	2,59	1
2	Pengembangan pasar hasil perikanan tangkap(ST)	S3, S4, T5, T6	1.0	3
3	Penguatan sarana dan prasarana perikanan tangkap(WO)	W1, W3, O5, O6	0,66	4
4	Penguatan program pengembangan perikanan tangkap(WT)	W2, W4, W5, W6, W7, T1, T2, T3, T4	1.72	2

Lampiran 7. Hasil Skoring Analisis SWOT Budidaya Air Tawar di Kabupaten Belitung Timur

Kode	Faktor Penentu	Bobot	Rating	Nilai
Faktor Internal (Kekuatan/<i>Strength</i>)				
S1	tersedianya BBI yang memadai dari segi fasilitas	0,12	4	0,48
S2	tersedianya sarana budidaya (pakan)	0,06	2	0,12
S3	tersedianya anggaran pemerintah	0,1	4	0,4
S4	tersedianya induk ikan	0,1	3	0,3
S5	tersedia sarana pendukung (air, listrik, jalan)	0,06	1	0,3
	Total	0.44	14	1.36
Faktor Internal (Kelemahan/<i>Weaknesses</i>)				
W1	akses informasi & promosi terbatas	0,06	3	0,18
W2	pasokan benih untuk pembesaran terbatas	0,06	3	0,18
W3	teknologi budidaya ekstensif	0,06	2	0,12
W4	keterampilan SDM pembudidaya minim	0,08	3	0,24
W5	tidak adanya fokus program pengembangan budidaya	0,08	4	0,32
W6	keterbatasan modal pembenih/pembudidaya	0,06	4	0,24
W7	kelembagaan (pokdakan) belum optimal	0,06	1	0,06
W8	tidak ada SOP pembenihan/pembesaran	0,06	2	0,12
W9	pendataan di tingkat pembudidaya	0,02	1	0,02
W10	manajemen usaha	0,02	1	0,02
	Total	0.56	24	1.5
Faktor Eksternal (Peluang/<i>Opportunities</i>)				
O1	tersedianya pasar	0,1	4	0,4
O2	harga benih tinggi	0,1	3	0,3
O3	peluang usaha pembenihan	0,08	3	0,24
O4	program bantuan pemerintah (teknologi bioflok, pakan)	0,07	1	0,07
O5	peluang usaha pembesaran	0,08	3	0,24
O6	Harga konsumsi tinggi	0,09	2	0,18
O7	Peran serta desa (pembiayaan)	0,03	1	0,03
O8	tersedianya penyuluh	0,06	1	0,06
	Total	0,61	18	1,52
Faktor Eksternal (Tantangan/<i>Threats</i>)				
T1	adanya pesaing produksi benih dari daerah lain	0,08	2	0,16
T2	konflik kepentingan pemanfaatan lahan	0,06	1	0,06
T3	persaingan harga benih dengan daerah lain	0,13	4	0,52
T4	adanya pesaing produksi ikan konsumsi dari daerah lain	0,06	3	0,18
T5	Konflik penentuan sentra komoditas (kepentingan politik)	0,06	1	0,06
	Total	0,39	11	0,98

Lampiran 8. Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar di Kabupaten Belitung Timur

No	Strategi	Keterkaitan	Skor	Rating
1	Peningkatan efisiensi usaha budidaya ikan air tawar melalui optimalisasi BBI dan penguatan penguasaan teknologi budidaya(SO)	S1, S4, S5, O1, O2, O3, O5, O6	2,2	1
2	Perluasan pasar hasil produksi budidaya ikan air tawar(ST)	S2, S3, T1, T3, T4	1.38	2
3	Penguatan sarana prasarana pengembangan budidaya air tawar dalam rangka meningkatkan produksi budidaya air tawar(WT)	W1, W2, W3, T2, T5	0,6	4
4	Penguatan fokus program pengembangan perikanan budidaya air tawar(WO)	W4, W5, W6, W7, W8, W9, W10, O4, O7, O8	1.18	3

Lampiran 9. Hasil Skoring Analisis SWOT Budidaya Ikan Air Payau/Laut

Skor	Faktor Penentu	Bobot	Rating	Nilai
Faktor Internal (Kekuatan/<i>Strength</i>)				
S1	Tersedianya sarana budidaya (pakan)	0,1	1	0,1
S2	Tersedianya anggaran	0,1	2	0,2
S3	Tersedia sarana pendukung (air, listrik, jalan)	0,3	3	0,9
	Total	0.5	6	1.2
Faktor Internal (Kelemahan/<i>Weaknesses</i>)				
W1	Akses informasi dan promosi terbatas	0,02	1	0,02
W2	Pasokan benih untuk pembesaran terbatas	0,09	4	0,36
W3	Teknologi budidaya ekstensif	0,09	4	0,36
W4	Keterampilan SDM pembudidaya minim	0,06	3	0,18
W5	Tidak adanya fokus program pengembangan budidaya	0,06	3	0,18
W6	Keterbatasan modal pembenih/pembudidaya	0,03	2	0,06
W7	Kelembagaan (pokdakan) belum optimal (belum ada yang berbadan hukum)	0,01	1	0,01
W8	Tidak ada SOP pembenihan/pembesaran	0,03	2	0,06
W9	Pendataan di tingkat pembudidaya	0,01	1	0,01
W10	BBI belum berfungsi	0,06	3	0,18
W11	Manajemen usaha	0,01	1	0,01
W12	Belum tersedianya induk ikan	0,03	2	0,06
	Total	0.5	27	1.49
Faktor Eksternal (Peluang/<i>Opportunities</i>)				
O1	Tersedianya pasar	0,11	4	0,44
O2	Harga benih tinggi	0,06	2	0,12
O3	Peluang usaha pembenihan	0,08	3	0,24
O4	Program bantuan pemerintah	0,04	1	0,04
O5	Peluang usaha pembesaran	0,08	3	0,24
O6	Harga ikan ukuran konsumsi tinggi	0,06	2	0,12
O7	Peran serta desa (pembiayaan)	0,03	1	0,03
O8	Tersedianya penyuluh	0,04	1	0,04
	Total	0,5	17	1,27
Faktor Eksternal (Tantangan/<i>Threats</i>)				
T1	Adanya pesaing produksi benih dari daerah lain	0,15	3	0,45
T2	Konflik kepentingan pemanfaatan lahan	0,2	4	0,8
T3	Adanya pesaing produksi ikan konsumsi dari daerah lain	0,09	2	0,18
T4	Persaingan harga benih dengan daerah lain	0,06	1	0,06
	Total	0,5	10	1,49

Lampiran 10. Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Air Payau dan Laut di Kabupaten Belitung Timur

No	Strategi	Keterkaitan	Skor	Rating
1	Peningkatan efisiensi usaha budidaya ikan air payau dan laut melalui optimalisasi BBI dan penguatan penguasaan teknologi budidaya (SO)	S1, S3, O1, O2, O3, O5, O6	2,16	1
2	Perluasan pasar hasil produksi budidaya ikan air payau dan laut (ST)	S2, T1, T3, T4	0,89	3
3	Penguatan sarana prasarana pengembangan budidaya air payau dan laut dalam rangka meningkatkan produksi budidaya (WT)	W2, W3, W12, T2	0,89	4
4	Penguatan fokus program pengembangan perikanan budidaya air payau dan laut (WO)	W1, W4, W5, W6, W7, W8, W9, W10, W11, O4, O7, O8	1,51	2

Lampiran 11. Hasil Skoring Analisis SWOT Budidaya Ikan Hias di Kabupaten Belitung Timur

Skor	Faktor Penentu	Bobot	Rating	Nilai
Faktor Internal (Kekuatan/<i>Strength</i>)				
S1	Tersedianya BBI yang memadai dari segi fasilitas	0,08	2	0,16
S2	Tersedianya sarana budidaya (pakan)	0,04	1	0,04
S3	Tersedianya anggaran	0,08	2	0,16
S4	Tersedianya induk ikan	0,11	3	0,33
S5	Tersedia sarana pendukung (air, listrik, jalan)	0,04	1	0,04
S6	Tersedianya komoditas lokal prospektif	0,15	4	0,6
	Total	0,5	13	1,33
Faktor Internal (Kelemahan/<i>Weaknesses</i>)				
W1	Akses informasi dan promosi terbatas	0,07	2	0,14
W2	Keterampilan SDM pembudidaya minim	0,1	3	0,3
W3	Tidak adanya fokus program pengembangan budidaya	0,07	2	0,14
W4	Keterbatasan modal pembenih/pembudidaya	0,05	1	0,05
W5	Kelembagaan (pokdakan) belum optimal (belum ada yang berbadan hukum)	0,05	1	0,05
W6	Tidak ada SOP pembenihan/pembesaran	0,16	4	0,64
	Total	0,5	13	1,32
Faktor Eksternal (Peluang/<i>Opportunities</i>)				
O1	Tersedianya pasar	0,08	2	0,16
O2	Peluang usaha pembenihan	0,11	3	0,33
O3	Peluang usaha pembesaran	0,11	3	0,33
O4	Program bantuan pemerintah	0,15	4	0,6
O5	Tersedianya penyuluh	0,05	1	0,05
	Total	0,5	13	1,47
Faktor Eksternal (Tantangan/<i>Threats</i>)				
T1	Adanya pesaing produk dari daerah lain	0,1	2	0,2
T2	Persaingan harga daerah lain	0,07	1	0,07
T3	Pengendalian <i>invasive species</i> , HPIK	0,13	3	0,39
T4	CITES (Arwana Belitung Timur) dan Arwana Brazil	0,2	4	0,8
	Total	0,5	10	1,46

Lampiran 12. Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Hias di Kabupaten Belitung Timur

No	Strategi	Keterkaitan	Skor	Rating
1	Peningkatan efisiensi usaha budidaya ikan hias melalui optimalisasi BBI dan penguatan penguasaan teknologi budidaya (SO)	S1, S2, S4, S5, O1, O2, O3	1,39	2
2	Perluasan pasar hasil produksi budidaya ikan Hias (ST)	S3, S6, T1, T2	1,03	4
3	Penguatan sarana prasarana pengembangan budidaya ikan hias dalam rangka meningkatkan produksi budidaya (WT)	W1, T3, T4	1,33	3
4	Penguatan fokus program pengembangan perikanan budidaya ikan hias (WO)	W2, W3, W4, W5, W6, O4, O5	1,83	1

Lampiran 13. Hasil Skoring Analisis SWOT Pengolahan Produk Perikanan di Kabupaten Belitung Timur

Kode	Faktor Penentu	Bobot	Rating	Nilai
Faktor Internal (Kekuatan/Strength)				
S1	Tersedianya bahan baku dari hasil tangkapan (ikan rucah) dan budidaya (ikan nila dan lele)	0.15	4	0.6
S2	Jumlah umkm pengolahan yang cukup besar	0.1	3	0.3
S3	Pengetahuan dasar (tradisional) terkait pengolahan hasil perikanan telah dikuasai	0.1	3	0.3
S4	Adanya dukungan dari pemerintah daerah	0.1	2	0.2
S5	Tersedianya informasi teknologi pengolahan yang bersifat modern	0.05	2	0.1
	Total	0.5	14	1.55
Faktor Internal (Kelemahan/Weaknesses)				
W1	Keterbatasan modal untuk pengembangan usaha pengolahan perikanan	0.14	4	0.56
W2	Pengetahuan mengenai pengemasan produk olahan yang baik belum dikuasai	0.05	2	0.1
W3	Terbatasnya sarana dan prasarana pengolahan dan peningkatan jaminan mutu perikanan	0.1	4	0.4
W4	Sarana dan prasaran untuk promosi dan pemasaran masih terbatas	0.1	2	0.2
W5	Sertifikasi produk masih belum terlaksana dengan baik	0.07	3	0.21
W6	Harga bahan baku di tingkat lokal masih tinggi	0.04	3	0.12
	Total	0.5	18	1.59
Faktor Eksternal (Peluang/Opportunities)				
O1	Peningkatan jumlah UMKM pengolahan	0.05	3	0.15
O2	Peningkatan pengetahuan pengolahan perikanan yang modern	0.2	2	0.4
O3	Tersedianya pasar	0.1	2	0.2
O4	Program bantuan pemerintah	0.15	3	0.45
	Total	0.5	10	1.2
Faktor Eksternal (Tantangan/Threats)				
T1	Adanya persaingan volume produksi olahan dari daerah lain	0.15	3	0.45
T2	Koordinasi lintas sektoral yang masih belum baik	0.1	2	0.2
T3	Adanya persaingan harga produk olahan dengan daerah lain	0.15	3	0.45
T4	Peningkatan pemanfaatan sumber daya perikanan untuk pengolahan mengakibatkan kerusakan lingkungan	0.1	3	0.3
	Total	0.5	11	1.4

Lampiran 14. Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Produk dan Peningkatan jaminan Mutu Produk Perikanan di Kabupaten Belitung Timur

No	Strategi	Keterkaitan	Skor	Rating
1	Pengembangan produk-produk baru berbasis konsep nir limbah dan peningkatan jaminan mutu produk perikanan (SO)	S1, S2, S4, O1, O4	1.7	1
2	Peningkatan kompetensi pengolah melalui peningkatan SDM terkait diversifikasi produk olahan dan jaminan mutu hasil perikanan (ST)	S3, S5, T1, T2, T3	1.5	2
3	Pengembangan dan penguatan sarpras pengolahan produk (WT)	W3, W1, W5, T4	1.47	3
4	Pengembangan jejaring usaha melalui kemitraan serta promosi produk hasil perikanan (WO)	W2, W4, O2, O3, W6	1.02	4

Lampiran 15. Matriks Nilai Komposit Pilihan Strategi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Belitung Timur

NO	BIDANG	PILIHAN STRATEGI			
		SO	WT	ST	WO
1	Budidaya Air Tawar	3	2	3	2
2	Budidaya Air payau/Laut	2	3	2	2
3	Budidaya Ikan Hias	2	3	2	2
4	Tangkap Laut	3	2	2	2
5	Pengolahan Produk	3	3	2	2
	TOTAL	13	13	11	10
	INDEX INDIKATOR	0,80	0,80	0,60	0,50
	TOTAL INDEX KOMPOSIT	0,68			
	KATEGORI	TINGGI			

Lampiran 16. Penentuan Komoditas Unggul Perikanan Tangkap Berdasarkan Skoring

Ikan	Produksi	Nilai Ekonomis	Harga Pasar	Teknologi	SKOR
Tenggiri	5	3	2	3	3
Kakap Merah	7	1	1	1	4
Ekor Kuning	2	2	4	5	2
Tongkol	4	5	5	4	4
Kerapu	6	6	3	2	5
Selar	3	7	6	6	4
Kurisi	1	4	4	5	1

Komoditas	Skor	Peringkat
Tenggiri	290	3
Kakap Merah	260	4
Ekor kuning	410	2
Tongkol	260	4
Kerapu	140	5
Selar	260	4
Kurisi	420	1

Parameter :

1. Kelimpahan/produksi
2. Nilai ekonomis/permintaan pasar
3. Harga pasar
4. Teknologi penangkapan

Lampiran 17. Hasil Skoring Ikan Air Tawar Potensial

Ikan	Margin Usaha	Teknologi	Sarana Perikanan	Pasar	SKOR
Lele	1	1	1	1	1
Nila	2	2	2	2	2
Patin	3	4	4	3	3
Gurame	4	3	3	5	4
Baung	6	5	4	5	6
Gabus	5	5	5	4	5

Komoditas	Skoring	Peringkat
Ikan lele	500	1
Ikan nila	400	2
Ikan patin	270	3
Ikan gurame	200	4
Ikan baung	120	6
Ikan gabus	130	5

Parameter :

1. Besaran margin (a) --> % biaya produksi
2. Ketersediaan teknologi budidaya (b) --> produktivitas
3. Ketersediaan sarpras (c): benih, pakan, obat-obatan
4. Potensi pasar-pengolahan

Lampiran 18. Hasil Skoring Ikan Air Payau dan Laut Potensial

Ikan	Margin Usaha	Teknologi	Sarana Perikanan	Pasar	SKOR
Kerapu	1	2	3	1	1
Rumput Laut	4	1	1	4	3
Bandeng	3	2	2	2	2
Kakap Putih	2	3	3	3	3

Komoditas	Skoring	Peringkat
Kerapu	440	1
Rumput laut	320	3
Bandeng	360	2
Kakap putih	280	4

Parameter :

1. Besaran margin (a)--> % biaya produksi
2. Ketersediaan teknologi budidaya (b)--> produktivitas
3. Ketersediaan sarpras (c) : benih, pakan, obat-obatan
4. Potensi pasar-pengolahan (d)

Lampiran 19. Hasil Skoring Ikan Hias Potensial

Komoditas	Skoring	Peringkat
Arwana	350	1
Redfin	210	4
Manvis	250	2 atau3
Koi	250	2 atau3
Botia	180	5
Cupang	170	6

Parameter :

1. Besaran margin (a)--> % biaya produksi
2. Ketersediaan teknologi budidaya (b) --> produktivitas
3. Ketersediaan sarpras (c): benih, pakan, obat-obatan
4. Potensi pasar-pengolahan (d)

BUPATI BELITUNG TIMUR,

ttd

YUSLIH IHZA

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM,



DELA WAHYUDI RINURSYAH, SH

NIP. 19830529 201001 1 014